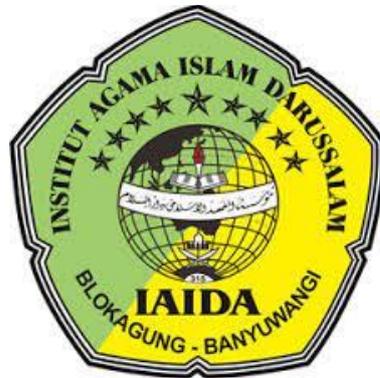


**SKRIPSI**

**ANALISIS PERBANDINGAN KINERJA KEUANGAN BANK  
UMUM SYARIAH DAN BANK UMUM KONVENSIONAL  
DI INDONESIA**



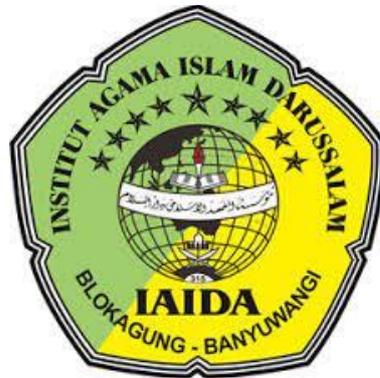
Oleh:

**Suryaningsih**  
NIM: 1713210024

**PROGRAM STUDI PERBANKAN SYARIAH  
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM  
INSTITUT AGAMA ISLAM DARUSSALAM (IAIDA)  
BLOKAGUNG BANYUWANGI  
2021**

## **SKRIPSI**

# **ANALISIS PERBANDINGAN KINERJA KEUANGAN BANK UMUM SYARIAH DAN BANK UMUM KONVENSIONAL DI INDONESIA**



Oleh:

**Suryaningsih**  
NIM: 1713210024

**PROGRAM STUDI PERBANKAN SYARIAH  
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM  
INSTITUT AGAMA ISLAM DARUSSALAM (IAIDA)  
BLOKAGUNG BANYUWANGI  
2021**

**ANALISIS PERBANDINGAN KINERJA KEUANGAN BANK  
UMUM SYARIAH DAN BANK UMUM KONVENSIONAL  
DI INDONESIA**

**SKRIPSI**

**Diajukan Kepada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam  
Institut Agama Islam Darussalam Blokagung Banyuwangi  
untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan Guna Memperoleh Gelar Sarjana  
dalam Menyelesaikan Program Sarjana Ekonomi Syariah (S.E)**

Oleh :  
**Suryaningsih**  
NIM: 1713210024

**PROGRAM STUDI PERBANKAN SYARIAH  
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM  
INSTITUT AGAMA ISLAM DARUSSALAM (IAIDA)  
BLOKAGUNG BANYUWANGI  
2021**

Skripsi Dengan Judul:

**ANALISIS PERBANDINGAN KINERJA KEUANGAN BANK  
UMUM SYARIAH DAN BANK UMUM KONVENSIIONAL  
DI INDONESIA**

Telah disetujui untuk diajukan dalam sidang ujian skripsi  
Pada tanggal : 01 Agustus 2021

Mengetahui,  
Ketua Program Studi  
Perbankan Syariah



Munawir, S.Ag., M. Ag.  
NIY : 3130312027201

Pembimbing



Aula Izzatul Aini, M.E.  
NIY : 351628039101

## PENGESAHAN

Skripsi Saudari **Suryaningsih** telah di munaqosahkan kepada dewan penguji skripsi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Institut Agama Islam Darussalam (IAIDA) Blokagung Tegalsari Banyuwangi pada tanggal :

01 Agustus 2021

dan telah diterima serta disahkan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Ekonomi (S.E)

## TIM PENGUJI

Ketua

**Sofi Faiqotul Hikmah, M.E.I**  
NIY. 3511405079101

Penguji 1

Penguji 2

**Nurul Inayah, S.E., M.Si.**  
NIY : 3150419097401

**Aula Izzatul Aini, M.E.**  
NIY : 351628039101

Dekan

Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam  
Institut Agama Islam Darussalam Blokagung Banyuwangi



**Lely Ana Ferawati Ekaningsih, SE., MH., MM., CRP**  
NIY : 3150425027901

## MOTTO DAN PERSEMBAHAN

### Motto:

كَيْفَ أَخَافُ مِنَ الْفَقْرِ وَأَنَا عَبْدُ الْعَانِي

“Bagaimana Aku Takut Kemiskinan Padahal Aku Adalah Hamba Allah  
Yang Maha Kaya Raya”

*(maqolah Syeih Atho'ilah Al-Asyakandari Shohibul Hikam)*

### Persembahkan:

Dengan menyebut nama Allah Yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang. *Alhamdulillahirobbil'alamin*, atas izin-Nya skripsi ini dapat diselesaikan dengan baik. Ungkapan rasa syukur sebagai rasa terima kasihku yang ingin kupersembahkan kepada:

1. Kedua orang tuaku, Ayah Maksus dan Ibunda Umayah, untuk Ibunda tercinta yang sudah telaten dan sabarnya merawatku mulai bayi hingga dewasa, Ayahanda tercinta yang tidak hentinya memberi nasehat, cinta dan kasih sayangnya diriku menjadi orang yang percaya diri. Tiada balas budi yang bisa aku berikan untuk mamak dan bapak, aku hanya bisa medoakanmu disetiap sujudku.
2. Kakak-kakak ku yang ku cintai: Mba Nurohmah, Kak Aris Mulyadin, Mbak Sri Hartati, Kak Zainal Amri, Kak Muhlisin, dan adek Sri Yani tersayang yang selalu manja yang menjadi inspirator bagiku. Kalian adalah orang-orang terbaik, orang-orang yang selalu memberiku semangat dan nasihat tanpa harus ku minta.
3. Ibu Aula Izatul Aini, M.E selaku dosen pembimbing yang dengan tulus dan sabar serta tidak pernah bosan memberikan pengarahan dalam penulisan skripsi ini hingga selesai.
4. Untuk diriku sendiri. Terimakasih karena telah mampu berjuang selama ini. Terimakasih karena telah menjadi pribadi yang kuat dalam setiap situasi dan pribadi yang mampu menerjemahi setiap takdir kehidupan.

5. Seluruh Dosen IAI Darussalam Blokagung Banyuwangi yang telah memberikan segala hal kepada saya; ilmu, pengalaman, serta ketulusan, sehingga saya bisa sampai pada titik ini.
6. Saudara perempuan, mba Mia, dan semua anak kamar AB.4 dan AB.K terimakasih banyak karena selalu membantu ku dalam segala hal.
7. Saudari seperjuangan: Mba Ila, Mba Zula, Mba Zuhro, Mba Cici, Mba Ifu, Mba Devia, Mba Ni'mah, Mba Vanila, Mba Bella, Mba Arin, Mba Aliyah, Mba Hikmah yang dengan tulus dan tidak keberatan menerima setiap tingkah dan laku ku yang tanpa ku sadari terkadang di luar batas.
8. Teman-teman perbankan syariah 2017, di pondok pesantren, di rumah, dan sahabat-sahabat semua yang pernah menjadikan setiap detik dalam hidup ku menjadi lebih berharga dari sebelumnya.
9. Almamaterku IAI Darussalam yang telah memberiku banyak ilmu dan pelajaran yang sangat berarti.

**PERNYATAAN  
KEASLIAN SKRIPSI**

*Bismillahirrohmaanirrahim*

Yang bertanda tangan di bawah ini, Saya:

Nama : Suryaningsih  
NIM : 1713210024  
NIMKO/NIRM : 2017.4.071.0731.1.000055  
Program Studi : Perbankan Syariah  
Alamat Lengkap : Dusun Karang Tengah Desa Lubuk Harjo Kecamatan  
Belitang Madang Raya Kabupaten OKU Timur Provinsi  
Sumatera Selatan

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa:

- a. Skripsi ini tidak pernah diserahkan kepada lembaga perguruan tinggi manapun untuk mendapat gelar akademik apapun
- b. Skripsi ini benar-benar hasil karya pribadi dan bukan merupakan hasil tindak kecurangan atas karya orang lain.
- c. Apabila kemudian hari ditemukan bahwa skripsi ini merupakan hasil dari tindak kecurangan, maka saya siap menanggung segala konsekuensi hukum yang dibebankan.

Banyuwangi, 01 Agustus 2021

Yang Menyatakan,



Suryaningsih

## ABSTRAK

**Suryaningsih, 2021. Analisis Perbandingan Kinerja Keuangan Bank Umum Syariah Dan Bank Umum Konvensional Di Indonesia. Skripsi, Program Studi Perbankan Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, Institut Agama Islam Darussalam. Pembimbing: Aula Izatul Aini, M.E.**

**Kata Kunci:** Analisis Laporan Keuangan, Perbankan, Kinerja Keuangan

Tujuan penelitian ini adalah : 1) Menganalisis rasio-rasio keuangan yang terdiri dari *Loan to Deposito Ratio* (LDR), *Capital Adequacy Ratio* (CAR), *Return on Asset* (ROA) dapat membedakan kinerja keuangan antara kelompok perbankan syariah dan kelompok perbankan konvensional. 2) Menganalisis penilaian kinerja keuangan perbankan yang paling baik antara kelompok perbankan syariah dan kelompok perbankan konvensional.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan Jenis penelitian *komparatif*. Pemilihan sampel dalam penelitian ini menggunakan metode *Non probability sampling* yang *Purposive Sampling* dengan kriteria yaitu, perbankan keuangan yang mempunyai dua sistem syariah dan konvensional, perbankan keuangan yang mengeluarkan laporan keuangan 10 secara berturut-turut, perbankan laporan keuangan yang mempunyai asset tertinggi di tahun 2011-2020, dan perbankan yang laporan keuangannya yang laba ruginya menyajikan data saham beredar dan harga saham. Analisis yang dilakukan menggunakan Analisis Diskriminan.

Hasil Analisis Penelitian ini menunjukkan bahwa: 1) Rasio-rasio keuangan yang terdiri dari *loan to total deposito ratio* (LDR), *capital adequacy ratio* (CAR) dan *return on asset* (ROA) tidak memiliki kemampuan membedakan secara signifikan antara kelompok perbankan syariah dengan kelompok perbankan konvensional. 2) berdasarkan nilai *Cutoff* diketahui bahwa kinerja keuangan perbankan konvensional lebih baik dari pada kinerja keuangan perbankan syariah.

Kesimpulan dari penelitian menunjukkan bahwa: 1) dari 3 (tiga) rasio keuangan *Loan to Total Deposits Ratio* (LDR), *Capital Adequacy Ratio* (CAR), *Return On Aseet* (ROA), yang dianalisis terdapat 1 (satu) rasio keuangan yang memiliki kemampuan membedakan (diskriminator) secara signifikan yaitu rasio CAR, karena telah dibuktikan dengan diperolehnya nilai signifikansi di bawah 0,05, sedangkan 2 (dua) rasio keuangan yang lain tidak memiliki kemampuan membedakan (bukan diskriminator) yang signifikan antara kelompok perbankan syariah dan perbankan konvensional antara lain LDR dan ROA hal ini dibuktikan dengan diperolehnya nilai signifikansi di atas/lebih besar dari 0,05. 2) kinerja keuangan perbankan konvensional lebih baik dari pada kinerja keuangan perbankan syariah.

## ABSTRACT

**Suryaningsih, 2021. Comparative Analysis of the Financial Performance of Islamic Commercial Banks and Conventional Commercial Banks in Indonesia. Thesis, Islamic Banking Study Program, Faculty of Islamic Economics and Business, Darussalam Islamic Institute. Supervisor: Aula Izatul Aini, M.E.**

**Keywords** : *Financial Statement Analysis, Banking, Financial Performance, General Banking*

*The objectives of this study are: 1) Analyzing financial ratios consisting of Loan to Deposit Ratio (LDR), Capital Adequacy Ratio (CAR), Return on Assets (ROA) can distinguish financial performance between Islamic banking groups and conventional banking groups. 2) Analyzing the assessment of the best banking financial performance between the Islamic banking group and the conventional banking group.*

*This study uses a quantitative approach to the type of comparative research. The sample selection in this study used the non-probability sampling Purposive Sampling method with the criteria, namely, financial banking that has two sharia and conventional systems, financial banking that issued 10 financial statements in a row, financial statement banking which had the highest assets in 2011-2020, and banks whose financial statements whose profit and loss present data on outstanding shares and share prices. The analysis was carried out using Discriminant Analysis.*

*The results of the analysis of this study show that: 1) Financial ratios consisting of loan to total deposit ratio (LDR), capital adequacy ratio (CAR) and return on assets (ROA) do not have the ability to significantly differentiate between Islamic banking groups. with conventional banking groups. 2) Based on the Cuttof value, it is known that the financial performance of conventional banking is better than the financial performance of Islamic banking.*

*The conclusion of the study shows that: 1) of the 3 (three) financial ratios Loan to Total Deposits Ratio (LDR), Capital Adequacy Ratio (CAR), Return On Assets (ROA), analyzed there is 1 (one) financial ratio that has the ability to distinguishes (discriminator) significantly, namely the CAR ratio, while the other 2 (two) financial ratios do not have the ability to distinguish (not a significant discriminator) between the Islamic banking group and the conventional banking group, including LDR and ROA. 2) Based on the calculation of the discriminant score, it can be concluded that the financial performance of conventional banking is better than the financial performance of Islamic banking.*

## KATA PENGANTAR

*Bismillahirrohmanirrohim,*

*Alhamdulillah*, segala puji pada Allah SWT., skripsi ini bisa selesai semata karena rahmat, ridho dan kasih-Nya. Sholawat dan salam tetap terlimpahkan kepada Nabi Muhammad SAW yang telah menjadi teladan bagi umatnya. Peneliti menyadari sepenuhnya bahwa tanpa bantuan dari berbagai pihak, skripsi ini tidak akan terselesaikan dengan baik. Oleh karena itu, peneliti mengucapkan terima kasih dan penghargaan yang tulus dan ikhlas kepada:

1. Almaghfurlah KH. Mukhtar Syafa'at Abdul Ghofur, yang senantiasa menjadi petunjuk jalan menuju Tuhan Yang Maha Esa.
2. KH. Ahmad Hisyam Syafa'at selaku pengasuh pondok pesantren Darussalam Blokagung Banyuwangi, guru besar yang selalu mencintai santri-santrinya.
3. Ny. Hj. Handariatul Masruroh selaku pengasuh pondok pesantren Darussalam putri utara.
4. Dr. H. Ahmad Munib Syafa'at, Lc., M.E.I., selaku Rektor Institut Agama Islam Darussalam.
5. Lely Ana Ferawati Ekaningsih, SE., MH., MM., CRP, selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam sekaligus dosen pembimbing dalam penulisan skripsi ini.
6. Munawir, S.Ag., M.Ag, selaku Ketua Program Studi Perbankan Syariah.
7. Aula Izatul Aini, M.E. selaku dosen pembimbing dalam penulisan skripsi ini.
8. Kedua orangtua yang senantiasa mendoakan sepanjang saya sehat maupun sakit, juga doa untuk kelancaran penulisan skripsi yang membutuhkan proses panjang.
9. Seluruh Dosen Institut Agama Islam Darussalam Blokagung Tegalsari Banyuwangi.

10. Semua pihak yang secara langsung maupun tidak langsung telah menyumbangkan tenaga dan pikirannya demi terselesaikannya tugas akhir penulisan skripsi ini.

Tiada balas jasa yang dapat diberikan oleh penulis kecuali hanya do'a kepada Allah yang maha pemurah lagi maha pengasih, semoga kebaikan dan jasanya beliau semua mendapat balasan darinya. Tiada gading yang tak retak, tiada manusia yang sempurna, karna kesempurnaan hanya milik Allah, begitu juga dengan skripsi ini, tentunya masih banyak kekurangan. Oleh karena itu, dengan segala kerendahan hati penulis mengharapkan saran dan kritik yang konstruktif. Dan atas segala kekhilafan dan kekurangan dalam penulisan mohon maaf sebagai insan dho'if.

Akhirnya kepada *Allah Azza Wajalla*, penulis kembalikan segala sesuatunya dengan harapan semoga skripsi ini tersusun dengan ridha-Nya serta dapat memberikan manfaat. *Amin Ya Robbal Alamin*

Penulis

## DAFTAR ISI

(Halaman)

Halaman Sampul Luar	
Halaman Sampul Dalam .....	i
Halaman Persyaratan Gelar .....	ii
Halaman Persetujuan Pembimbing .....	iii
Halaman Pengesahan Penguji .....	iv
Halaman Motto dan Persembahan .....	v
Halaman Pernyataan Keaslian Skripsi .....	viii
Halaman Abstrak .....	ix
Halaman Abstrak.....	x
Halaman Kata Pengantar .....	x
Halaman Daftar Isi .....	xii
Halaman Daftar Tabel .....	xiv
Halaman Daftar Gambar .....	xv
Halaman Daftar Lampiran .....	xvi
Halaman Transliterasi .....	xvii

### **BAB 1 PENDAHULUAN**

1.1 Latar Belakang Masalah .....	1
1.2 Rumusan Masalah .....	7
1.3 Tujuan Penelitian.....	7
1.4 Manfaat Penelitian.....	7
1.4.1 Manfaat Teoritis .....	8
1.4.2 Manfaat Praktis .....	8
1.5 Batasan Penelitian .....	9
1.6 Definisi Operasional.....	9

### **BAB 2 KAJIAN PUSTAKA**

2.1 Landasan Teori .....	12
2.2 Hasil-hasil Penelitian Terdahulu .....	42
2.3 Kerangka Konseptual .....	48
2.4 Hipotesis .....	49

### **BAB 3 METODE PENELITIAN**

3.1 Jenis Penelitian .....	50
3.2 Waktu dan Tempat Penelitian .....	50
3.3 Populasi dan Sampel Penelitian .....	51
3.4 Teknik Pengambilan Sampel.....	51
3.5 Variabel Penelitian .....	53
3.6 Uji Validitas, Reabilitas, dan Normabilitas.....	55
3.7 Data dan Sumber Data.....	56
3.7.1 Jenis Data.....	56

3.7.2 Sumber Data .....	56
3.7 Teknik Pengumpulan Data .....	57
3.8 Teknik Analisis Data .....	57
<b>BAB 4 HASIL PENELITIAN</b>	
4.1 Deskripsi Umum Obyek Penelitian .....	60
4.1.1 Lokasi Penelitian .....	60
4.1.2 Karakteristik Responden.....	67
4.2 Analisis Data .....	69
<b>BAB 5 PEMBAHASAN</b>	
5.1 Rasio-rasio keuangan yang terdiri dari <i>Loan to Total Deposits Ratio</i> (LDR), <i>Capital Adequacy Ratio</i> (CAR), <i>Return On Aseet</i> (ROA) sebagai pembeda antara kinerja keuangan perbankan syariah dan perbankan konvensional.....	84
5.4 kinerja perbandingan syariah dan perbankan konvensional.....	89
<b>BAB 6 PENUTUP</b>	
6.1 Kesimpulan .....	93
6.2 Keterbatasan Penelitian .....	94
6.3 Saran .....	94
<b>DAFTAR PUSTAKA</b>	
<b>DAFTAR RIWAYAT HIDUP</b>	
<b>LAMPIRAN-LAMPIRAN</b>	

## DAFTAR TABEL

(Halaman)

Tabel 2.1 Perbedaan Antara Bunga dan Bagi Hasil.....	40
Tabel 2.2 Perbandingan Bank Syariah dan Bank Konvensional .....	41
Tabel 2.3 Penelitian Terdahulu.....	42
Tabel 4.1 Perbankan di Indonesia yang Mempunyai Dua Sistem Syariah dan Konvensional .....	67
Tabel 4.2 Perbankan Yang Mempunyai Laporan Keuangan 10 Tahun Dari Periode 2011-2020 Secara Berturut-Turut .....	68
Tabel 4.3 Perbankan Yang Laporan Keuangan Mempunyai Asset Tertinggi Di Tahun 2011-2020 .....	68
Tabel 4.4 Perbankan Yang Laporan Keuangan Laba Ruginya Menyajikan Data Saham Beredar Dan Harga Saham .....	69
Tabel 4.5 Data Rasio Keuangan Perbankan Syariah Tahun 2011-2020.....	69
Tabel 4.6 Data Rasio Keuangan Perbankan Konvensional Tahun 2011-2020.....	70
Tabel 4.7 <i>Tests of Equality of Group Means</i> .....	73
Tabel 4.8 <i>Canonical Discriminant Function Coefficients</i> .....	74
Tabel 4.9 <i>Variables Entered/Removed(a,b,c,d)</i> .....	75
Tabel 4.10 <i>Wilks' Lambda</i> .....	76
Tabel 4.11 <i>Eigenvalues</i> .....	76
Tabel 4.12 <i>Classification Results</i> .....	77
Tabel 4.13 <i>Functions at Group Centroids</i> .....	79
Tabel 4.14 <i>Score Diskriminan dan Klasifikasi Perbankan</i> .....	80

## DAFTAR GAMBAR

	(Halaman)
Gambar 2.3 Kerangka Konseptual .....	48
Gambar 3.1 Teknik Pengambilan Sampel.....	52

## **DAFTAR LAMPIRAN**

Lampiran 1 : Tabel Perhitungan Laporan Keuangan

Lampiran 2 : Tabel Perhitungan Hasil SPSS.

Lampiran 3 : Lembar Pembimbingan Skripsi

Lampiran 4 : Lembar Kartu Ujian Skripsi

Lampiran 5 : Lembar Cek Plagiasi

Lampiran 6 : Dafrat Riwayat Hidup

## TRANSLITERASI ARAB – LATIN

Untuk kata yang sudah diserap atau sering digunakan dalam bahasa indonesia, penulisannya disesuaikan dengan ejaan yang berlaku dalam bahasa indonesia. Untuk kata yang belum diserap atau jarang digunakan dalam bahasa indonesia, penulisannya sesuai dengan ketentuan sebagai berikut:

**Tabel Transliterasi Arab-Latin**

Latin	Arab	Latin	Arab	Latin	Arab
`	ا	Z	ز	q	ق
b	ب	s	س	k	ك
t	ت	sy	ش	l	ل
ts	ث	sh	ص	m	م
j	ج	d	ض	n	ن
h	ح	t	ط	h	ه
kh	خ	z	ظ	w	و
d	د	‘	ع	`	ء
z	ذ	g	غ	Y	ي
r	ر	f	ف	-	-

Sumber: Pedoman Skripsi (71:2021).

Catatan :

1. Konsonan yang bersyaddah ditulis dengan rangkap misalnya; ربنا ditulis rabbana.
2. Vokal panjang (mad); Fathah (baris di atas) di tulis a, kasroh (baris dibawah) di tulis i, serta dammah (baris di depan) di tulis u. Misalnya; القارعة ditulis al-qari'ah, المساكين ditulis al-masakin, المفلحون ditulis al-muflihun.
3. Kata sandang alif + lam (ال)  
Bila di ikuti huruf qamariyah di tulis al, misalnya; الكافرون; ditulis al-kafirun. Sedangkan, bila di ikuti oleh huruf syamsiyah, huruf lam diganti dengan huruf yang mengikutinya, misalnya; الرجال ditulis al-rijal.

4. Ta' marbutah (ة)

Bila terletak diakhir kalimat, ditulis h, misalnya; البقرة ditulis al-baqarah.

Bila ditengah kalimat ditulis t, misalnya; زكاة المال ditulis zakat al-mal, atau سورة النساء ditulis surat al-nisa'.

5. Penulisan kata dalam kalimat dilakukan menurut tulisannya, misalnya; وهو خير اذقين ditulis wahu wakhairar-Raziqin.

# **BAB 1**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang Masalah**

Garis Besar Haluan Negara (GBHN), dinyatakan secara *eksplisit* bahwa pembangunan ekonomi merupakan salah satu bagian penting dari pembangunan nasional dengan tujuan utama meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Krisis ekonomi global yang terjadi pada periode 2008-2009, krisis ini diawali dengan suatu krisis keuangan yang paling serius yang terjadi di Indonesia (Tambunan, 2014:69).

Indonesia sebagai salah satu negara yang sedang berkembang dituntut untuk senantiasa meningkatkan pertumbuhan ekonomi masyarakatnya melalui pembinaan pilar ekonomi yang dianggap mampu menopang dan meningkatkan kesejahteraan masyarakat secara adil dan merata. Perbankan merupakan salah satu pilar ekonomi yang dianggap mampu untuk mewujudkan kesejahteraan masyarakat.

Perekonomian di Indonesia yang tumbuh dan berkembang memerlukan lembaga keuangan bank sebagai jantung perekonomian, Bank sebagai lembaga keuangan yang aktivitas utamanya ialah menghimpun dana dari masyarakat dan menyalurkan kembali kepada masyarakat serta memberikan pelayanan bank lainnya (Kasmir, 2014:11). Kepentingan dan kedudukan bank dalam perekonomian negara bergantung kepada kemajuan bank itu sendiri Semakin berkembang bank disebuah negara, maka semakin

baik kehidupan perekonomian negara tersebut (Iska, 2012:18). Perkembangan perdagangan dunia, perkembangan perbankanpun semakin pesat karena perkembangan dunia perbankan tidak terlepas dari perkembangan perdagangan (Kasmir, 2014:28), hal ini juga dibuktikan dari semakin banyak berdirinya bank-bank di Indonesia. Bahkan di Indonesia hadir satu jenis perbankan yang memiliki prinsip yang berbeda dari perbankan-perbankan terdahulu, yakni perbankan syariah.

Perbankan syariah di Indonesia saat ini telah memasuki periode perkembangan yang ditandai dengan bank-bank syariah lain, hal ini dimungkinkan dengan adanya landasan hukum yang jelas yaitu Undang-undang Pasal I ayat (2) UU No. 21 Tahun 2008 tentang perbankan serta peraturan-peraturan pelaksanaannya. Berdasarkan Undang-undang perbankan yang baru, sistem perbankan di Indonesia terdiri dari bank umum konvensional dan bank umum syariah. Selain itu undang-undang yang baru ini memungkinkan pengembangan bank syariah melalui pendirian bank syariah baru, perubahan kegiatan usaha bank konvensional menjadi bank syariah dan pelaksanaan kegiatan perbankan berdasarkan prinsip syariah oleh bank konvensional (Muhamad, 2004:11).

Bank syariah termasuk bank yang beroperasi dengan tidak bergantung pada bunga, yang operasional dan produknya di kembangkan berlandaskan syarat Islam (Al-Qur'an dan Hadist Nabi SAW) dan menggunakan kaidah-kaidah fiqih. Bahkan diartikan sebagai Lembaga Keuangan yang memberikan pembiayaan dan pelayanan sesuaikan dengan asas Islam (Iska, 2012:50).

Bank konvensional merupakan bank dalam operasionalnya menerapkan metode bunga, karena metode bunga sudah ada sejak dulu dan telah menjadi kebiasaan serta dipakai secara meluas, bank yang berdasarkan prinsip konvensional menggunakan dua metode yaitu, menetapkan bunga sebagai harga dan untuk jasa-jasa bank lainnya (Kartika, 2012:11).

Manajemen bank syariah pada umumnya tidak banyak berbeda dengan manajemen bank konvensional. Perbedaan diantara kedua jenis bank tersebut terletak pada struktur organisasi dan sistem operasionalnya. Struktur organisasi bank syariah ditetapkan adanya dewan pengawas syariah (DPS) sedangkan dalam sistem operasionalnya ditetapkan sistem bagi hasil. Sistem bagi hasil ini juga akan mempengaruhi bentuk alur operasional bank syariah (Muhamad, 2005). Sedangkan bank konvensional menganut sistem bunga, sehingga pihak penyimpan dana akan mendapatkan *reward* berupa bunga, sedangkan pihak pengguna dikenakan biaya bunga atas dana yang disalurkan. Namun demikian, menurut pandangan islam, operasional bank konvensional melibatkan hutang yang berhubungan dengan riba. Riba merupakan setiap hutang yang membawa syarat mengikat bagi orang yang berhutang untuk membayar bunga kepihak yang meminjam , riba dalam Al-Qu'an jelas di haramkan. Hal ini menyatakan dalam Al-Qur'an (Q.S. Al-baqarah Ayat 175).

أُولَئِكَ الَّذِينَ اشْتَرُوا الضَّلَالَةَ بِالْهُدَىٰ وَالْعَذَابَ بِالْمَغْفِرَةِ ۚ فَمَا أَصْبَرَهُمْ عَلَىٰ

النَّارِ

Artinya: *mereka Itulah orang-orang yang membeli kesesatan dengan petunjuk dan siksa dengan ampunan. Maka Alangkah beraninya mereka menentang api neraka (Amin, 2012).*

Tafsir dari Q.S. Al-baqarah Ayat 175 Mereka itulah orang-orang yang membeli kesesatan dengan petunjuk yang mereka ambil sebagai penggantinya di atas dunia dan siksa dengan keampunan yang disediakan bagi mereka di akhirat, yakni seandainya mereka tidak menyembunyikannya. Maka alangkah sabarnya mereka menghadapi api neraka artinya alangkah sabarnya mereka menanggung api neraka dan ini mengundang keheranan kaum muslimin terhadap perbuatan-perbuatan mereka yang menjerumuskan ke dalam neraka tanpa mempedulikannya. Kalau tidak demikian, kesabaran terhadap apakah yang mereka miliki itu (Shihab, 2001).

Sistem operasionalnya perbankan konvensional yang menganut sistem kapitalis dengan prinsip bunga, hal ini sangatlah bertentangan dengan fitrah dan nurani sosiol-ekonomi. Bunga yang diberikan kepada nasabah (pemilik dana) dalam peminjamannya diberikan kepada pihak yang berkompeten dan layak menurut kriteria yang ditetapkan oleh bank, dengan pengembalian melebihi yang dipinjamkan dan itu merupakan syarat mutlak. Asuransi yang dibuat dalam penentuan bunga yang dikemudian waktu dibagikan kepada seluruh nasabah pada suatu bank diperoleh atas konsep harus selalu untung dalam keadaan bagaimanapun, walaupun si-peminjam mengalami kerugian.

Perbedaan dasar antara perbankan syariah dan perbankan konvensional adalah adanya larangan riba (bunga) bagi perbankan syariah. Dengan demikian, pada bank syariah membayar dan menerima bunga pada uang yang dipinjam dan dipinjamkan dilarang. Sebagai ganti dari mekanisme bunga maka instrumen yang digunakan pada bank syariah adalah dengan

suatu sistem bagi hasil (*profit sharing*). Perbedaan paling menonjol antara keduanya akan tampak pada standar akuntansinya, namun perbedaan ini lebih disebabkan karena perbedaan paradigma dasar dari kedua jenis industri, yang pada gilirannya membawa perbedaan produk yang ditawarkan. Konsekuensinya adalah terjadinya perbedaan standar akuntansi (Adnan, 2001). Bank konvensional dan bank syariah dalam beberapa hal memiliki persamaan, terutama dalam sisi teknis penerimaan uang, mekanisme transfer, teknologi komputer yang digunakan, syarat-syarat umum memperoleh pembiayaan seperti KTP, NPWP, proposal, laporan keuangan, dan sebagainya (Ekaningsih dan Rozik, 2012)

Lembaga keuangan yang membedakan antara lembaga keuangan konvensional dengan lembaga keuangan syariah adalah terletak pada pengambilan dan pembagian keuntungan yang diberikan oleh nasabah kepada lembaga keuangan dan atau yang diberikan oleh lembaga keuangan kepada nasabah (Muhamad, 2004). Pola bagi hasil ini memungkinkan nasabah untuk mengawasi langsung kinerja bank syariah melalui monitoring atas jumlah bagi hasil yang diperoleh. Jumlah keuntungan bank semakin besar maka akan semakin besar pula bagi hasil yang diberikan kepada nasabah, demikian pula sebaliknya. Jumlah bagi hasil yang kecil atau menurun dalam kurang waktu yang cukup lama akan menjadi indikator bahwa pengelolaan bank merosot. Keadaan ini merupakan peringatan yang dini dan transparan dan mudah bagi nasabah. Berbeda halnya dengan bank konvensional, nasabah tidak dapat menilai kinerja bank hanya dari indikator bunga yang diperoleh.

Lembaga keuangan bank perlu menjaga kinerjanya agar dapat beroperasi secara optimal. Kinerja bank adalah salah satu faktor yang harus diperhatikan oleh bank untuk bisa terus bertahan hidup. Kinerja keuangan bank merupakan bagian dari kinerja bank secara keseluruhan. Kinerja bank secara keseluruhan merupakan gambaran prestasi yang dicapai bank dalam operasionalnya, baik menyangkut aspek keuangan, pemasaran, penghimpunan dan penyaluran dana, teknologi, maupun sumber daya manusia.

Bank konvensional saat ini cukup banyak yang telah mendirikan atau membuka cabang yang bersifat syariah. Sebagai contoh, Bank Mandiri kini membuka Bank Syariah Mandiri sebagai bank yang menjalankan usahanya dengan berlandaskan pada prinsip syariah. Selain itu, bank lain seperti BRI juga telah membuka bank syariah dengan nama BRI Syariah. Hal ini menjadi pertanyaan bagi penulis mengenai apa yang melatarbelakangi dibukanya bank syariah tersebut oleh bank konvensional, apakah hal ini dikarenakan masalah kinerja keuangan bahwa kinerja keuangan bank syariah lebih baik jika dibandingkan dengan kinerja bank konvensional atau ada hal lain yang menjadi dasar pertimbangan oleh bank konvensional. Oleh karena itu, dengan melihat fakta yang ada maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul *Analisis Perbandingan Kinerja Keuangan Bank Umum Syariah dan Bank Umum Konvensional di Indonesia*.

## 1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang masalah tersebut maka perumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Apakah rasio-rasio keuangan yang terdiri dari *Loan to Deposito Ratio* (LDR), *Capital Adequacy Ratio* (CAR), *Return on Asset* (ROA) dapat membedakan kinerja keuangan antara kelompok perbankan syariah dan kelompok perbankan konvensional?
2. Kinerja keuangan perbankan manakah yang paling baik antara kelompok perbankan syariah dan kelompok perbankan konvensional?

## 1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini dimaksudkan untuk mendiskripsikan beberapa permasalahan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Menganalisis rasio-rasio keuangan yang terdiri dari *Loan to Deposito Ratio* (LDR), *Capital Adequacy Ratio* (CAR), *Return on Asset* (ROA) dapat membedakan kinerja keuangan antara kelompok perbankan syariah dan kelompok perbankan konvensional.
2. Menganalisis penilaian kinerja keuangan perbankan yang paling baik antara kelompok perbankan syariah dan kelompok perbankan konvensional.

## 1.4 Manfaat Penelitian

Manfaat hasil penelitian merupakan kegunaan dari hasil penelitian yang terdiri dari manfaat teoritis dan manfaat praktis. Adapun manfaatnya, yaitu:

#### 1.4.1 Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan referensi dalam kajian ilmu yang berkaitan dengan Analisis Laporan Keuangan dan Lembaga Keuangan Bank dan Non Bank Lainnya.

#### 1.4.2 Manfaat Praktis

##### 1. Bagi Instansi Lembaga Perbankan

Penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan kemampuan perusahaan dalam meningkatkan kinerja perbankan. Dengan menilai kinerja, perusahaan dapat mengetahui permasalahan yang terjadi dan dapat mengambil langkah-langkah pencegahan pada risiko yang mungkin muncul dan dapat digunakan sebagai salah satu sarana dalam menetapkan strategi usaha di waktu yang akan datang. Selain itu diharapkan dapat memberikan manfaat pada manajemen perusahaan untuk meningkatkan produktivitas dan efisiensi dalam pengelolaan perusahaan, sehingga dapat meningkatkan kemampuan bersaing dari para pesaingnya di dunia perbankan.

##### 2. Bagi Masyarakat

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi mengenai kinerja keuangan perbankan syariah dan perbankan konvensional yang telah di analisis laporan keuangan menggunakan Diskriminan untuk mengukur kinerja atau bank tersebut, sehingga nasabah dapat memilih bank yang di inginkan.

### 3. Peneliti Selanjutnya

Penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai bahan literasi dalam mengembangkan keilmuan baik untuk bahan diskusi atau bahan karya tulisan ilmiah yang berhubungan dengan kinerja keuangan bank syariah dan bank konvensional dengan menggunakan rasio keuangan.

## 1.5 Batasan Penelitian

Batasan dalam penelitian harus dibuat agar penelitian terfokus pada tujuan yang akan dicapai dengan baik. Adapun batasan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Sampel penelitian menggunakan bank yang ada di Indonesia yang mempunyai dua sistem syariah dan konvensional.
2. Menggunakan laporan keuangan pada periode 2011 sampai tahun 2020 yang sudah di publikasikan secara berturut-turut.
3. Perbankan Yang Laporan Keuangan Mempunyai Asset Tertinggi Di Tahun 2011-2020.
4. Perbankan Yang Laporan Keuangan Laba Ruginya Menyajikan Data Saham Beredar Dan Harga Saham.

## 1.6 Definisi Operasional

Dalam penelitian perlu adanya definisi operasional agar tidak terjadi kesalah fahaman dalam mengartikan. Adapun definisi operasional antara lain:

### 1. Analisis

Pengertian Analisis menurut Kamus Besar Besar Indonesia (2020), adalah Penyelidikan terhadap suatu peristiwa (karangan, perbuatan, dan sebagainya) untuk mengetahui keadaan yang sebenarnya sebab-musabab, duduk perkaranya, dan sebagainya.

### 2. Perbandingan

Pengertian Perbandingan menurut Kamus Besar Besar Indonesia (2020), adalah perbedaan (selisih) atau kesamaan. Perbandingan dalam laporan keuangan digunakan untuk mengetahui perubahan-perubahan berupa kenaikan atau penurunan pos-pos laporan keuangan atau data lainnya dalam dua atau lebih periode (Harahap, 2008).

### 3. Kinerja Keuangan

Kinerja keuangan adalah gambaran tentang setiap hasil ekonomi yang mampu diraih oleh perusahaan perbankan pada saat periode tertentu melalui aktivitasaktivitas perusahaan untuk menghasilkan keuntungan secara efisien dan efektif (Sutriyani, 2007).

### 4. Perbankan Syariah

perbankan Syariah dalam Pasal 1 Ayat (1) Undang-undang Nomor 21 Tahun 2008 tentang Perbankan Syariah adalah segala sesuatu yang menyangkut tentang Bank Syariah dan Unit Usaha Syariah, mencakup kelembagaan, kegiatan usaha, serta cara dan proses dalam melaksanakan kegiatan usahanya.

## 5. Perbankan Konvensional

Bank konvensional adalah bank dalam operasionalnya menerapkan metode bunga, karena metode bunga sudah ada sejak dulu dan telah menjadi kebiasaan serta dipakai secara meluas, bank yang berdasarkan prinsip konvensional menggunakan dua metode yaitu, menetapkan bunga sebagai harga dan untuk jasa-jasa bank lainnya (Kartika, 2012:11)

## **BAB 2**

### **KAJIAN PUSTAKA**

#### **2.1 Landasan Teori**

Teori yang digunakan dalam penelitian ini adalah Analisis Laporan Keuangan dan Lembaga Keuangan Bank dan Non Bank Syariah.

##### **2.1.1 Analisis Laporan Keuangan**

###### **1. Pengertian Analisis Laporan Keuangan**

Analisis laporan keuangan berarti suatu proses penguraian data (informasi) yang terdapat dalam laporan keuangan menjadi komponen-komponen tersendiri, menelaah setiap komponen, dan mempelajari hubungan antar komponen tersebut dengan menggunakan teknik analisis tertentu agar diperoleh pemahaman yang tepat dan gambaran yang komprehensif tentang informasi tersebut (Najmudin 2011:64). Analisis laporan keuangan merupakan salah satu cara untuk mengetahui kinerja perusahaan dalam suatu periode (Kasmir 2013:66).

Laporan keuangan dipersiapkan atau dibuat oleh pihak manajemen untuk memberikan gambaran atau progress report secara periodik. Karena itu, laporan keuangan mempunyai sifat historis dan menyeluruh. Laporan keuangan sebagai *progress report* terdiri atas data yang merupakan kombinasi antara fakta yang telah dicatat (*recorded fact*), prinsip-prinsip dan kebiasaan-kebiasaan dalam akuntansi, dan personal *judgement*, (Najmudin, 2011:64).

Laporan keuangan suatu korporasi umumnya meliputi neraca, laporan laba rugi, laporan sumber dan penggunaan dana. Analisis keuangan yang menghasilkan informasi tentang penilaian dan keadaan keuangan korporasi, baik yang telah lampau atau saat sekarang serta ekspekstasinya di masa depan. Tujuan analisis ini adalah untuk mengidentifikasi setiap kelemahan dari keadaan keuangan yang dapat menimbulkan masalah di masa yang akan datang serta menentukan setiap kekuatan yang dapat menjadi suatu keunggulan korporasi (Kasmir, 2013). Manajemen suatu organisasi, baik yang berorientasi laba (*profit oriented*) maupun yang tidak, akan selalu dihadapkan pada pengambilan keputusan untuk masa mendatang. Baik buruknya keputusan yang diambil akan bergantung dan ditentukan oleh informasi yang digunakan kemampuan manajemen dalam menganalisis dan menginterpretasikannya. Salah satu sumber informasi penting yang digunakan manajemen dalam pengambilan keputusan tersebut, terutama keputusan keuangan adalah laporan keuangan (Najmudin, 2011:63).

a. Pihak-pihak yang Berkepentingan di Bidang Keuangan

Gambaran kinerja suatu bank pada umumnya dan pada bank syariah pada khususnya, biasanya tercermin dalam laporan keuangannya. Laporan keuangan bertujuan untuk menyediakan informasi yang bermanfaat bagi pihak-pihak yang berkepentingan

(pengguna laporan keuangan) dalam mengambil keputusan ekonomi yang rasional, seperti: (Muhamad, 2014:242):

- 1) Investor, membutuhkan informasi untuk membantu menentukan apa harus membeli, menahan, atau menjual investasi tersebut. Pemegang saham juga tertarik pada informasi yang memungkinkan mereka untuk menilai kemampuan perusahaan untuk membayar *dividen*.
- 2) Karyawan, memanfaatkan laporan keuangan untuk menilai kemampuan perusahaan dalam memberikan balas jasa, manfaat pensiun, dan kesempatan kerja.
- 3) Pemberi pinjaman, menggunakan laporan keuangan untuk memutuskan apakah pinjaman pokok dan bunganya dapat dibayar pada saat jatuh tempo.
- 4) Pemasok dan kreditur usaha lainnya berkepentingan untuk mengetahui apakah jumlah yang terhutang akan dibayar pada saat jatuh tempo.
- 5) Pelanggan berkepentingan mengetahui kelangsungan hidup perusahaan, terutama apabila mereka terikat dalam perjanjian jangka panjang dengan, atau bergantung pada perusahaan.
- 6) Pemerintah dan berbagai lembaga yang berada di bawahnya berkepentingan dengan alokasi sumber daya dan aktivitas perusahaan. Mereka juga membutuhkan informasi untuk mengatur aktivitas perusahaan, menetapkan kebijakan pajak

dan sebagai dasar untuk menyusun statistik pendapatan nasional dan statistik lainnya.

- 7) Masyarakat terbantu dengan informasi tentang jumlah orang yang dipekerjakan, perlindungan kepada penanam modal domestik, kecenderungan dan perkembangan terakhir kemakmuran perusahaan dan rangkaian aktivitasnya.

#### b. Tujuan Laporan Keuangan

Menurut standar akuntansi keuangan, tujuan laporan keuangan adalah sebagai berikut:

- 1) Menyediakan informasi yang menyangkut posisi keuangan, kinerja serta perubahan posisi keuangan suatu perusahaan yang bermanfaat bagi sejumlah besar pemakai dalam pengambilan keputusan ekonomi.
- 2) Laporan keuangan disusun untuk memenuhi kebutuhan bersama oleh sebagian besar pemakainya, yang secara umum menggambarkan pengaruh keuangan dari kejadian masa lalu.
- 3) Laporan keuangan juga menunjukkan apa yang dilakukan manajemen atau pertanggung jawaban manajemen atas sumber daya yang dipercayakan kepadanya (Sawir, 2009:2).

#### c. Jenis-jenis Laporan Keuangan

Terdapat tiga jenis laporan keuangan yang pokok, yaitu neraca, laporan rugi laba, dan laporan arus kas berikut pemaparannya (Najmudin, 2011:68):

## 1) Neraca

Neraca atau *balance sheet* adalah laporan keuangan yang menggambarkan posisi keuangan perusahaan pada suatu saat yang merupakan nilai perusahaan pada waktu tertentu. Neraca biasanya disajikan tiap akhir tahun, pertengahan tahun, atau kuartal pertama. Neraca suatu perusahaan dibentuk dari persamaan akuntansi, yaitu:  $\text{Harta} = \text{Kewajiban} + \text{Ekuitas}$ . Bagian pertama neraca adalah harta-harta perusahaan, yaitu harta lancar (*current assets*) dan harta tetap (*fixed assets*).

## 2) Laporan Laba Rugi

Laporan laba rugi atau *income statement/ profit and loss statement* membandingkan pendapatan terhadap beban pengeluarannya untuk menentukan laba (atau rugi) bersih. Laporan ini memberikan informasi tentang hasil akhir (*bottom line*) perusahaan selama periode tertentu. Penghasilan bersih (laba) seringkali digunakan sebagai ukuran kinerja atau sebagai dasar bagi ukuran lain seperti imbalan investasi (*return in investment*) atau penghasilan per saham (*earning per share*), laporan laba rugi merupakan suatu laporan yang sistematis tentang penghasilan, biaya, rugi atau laba yang diperoleh organisasi selama periode tertentu (Najmudin, 2011:71).

### 3) Laporan Arus Kas

Arus kas berarti arus masuk dan arus keluar kas atau setara kas. Perusahaan menyajikan arus kas dari aktivitas operasi, investasi dan pendanaan dengan cara yang paling sesuai dengan bisnis perusahaan tersebut (Najmudin, 2011:72).

Laporan arus kas adalah laporan keuangan yang memperlihatkan penerimaan kas dan pengeluaran kas suatu perusahaan selama satu periode waktu. Arus kas dari aktiva perusahaan merupakan jumlah arus kas untuk kreditor dan arus kas untuk pemegang saham (Sudana, 2011:18).

#### d. Jenis-jenis Laporan Keuangan

Ukuran yang sering digunakan dalam analisis laporan keuangan adalah rasio. Rasio merupakan alat yang sangat berguna. Dengan menggunakan rasio untuk melakukan analisis, manajer keuangan dapat memperkirakan reaksi para kreditor dan investor dan pandangan ke dalam tentang bagaimana dana dapat diperoleh. Hasil rasio keuangan sangat berguna bagi pengembangan atas kebijaksanaan perusahaan itu sendiri maupun pertimbangan pihak luar perusahaan, misalnya bank dalam memberikan fasilitas kredit dan investor dalam merencanakan modalnya (Harahap, 2008). Pengertian rasio keuangan menurut *James C Van Horne* merupakan indeks yang menghubungkan dua angka akuntansi dan diperoleh dengan membagi satu angka dengan angka lainnya. Jadi

rasio keuangan merupakan kegiatan membandingkan angka-angka yang ada dalam laporan keuangan dengan cara membagi angka satu dengan angka lainnya. Jenis-jenis rasio keuangan bank, antara lain:

1) Rasio Likuiditas (*Liquidity Ratio*)

Kasmir (2007:268), rasio likuiditas adalah analisis yang dilakukan terhadap kemampuan bank dalam memenuhi kewajiban-kewajiban jangka pendeknya atau kewajiban yang sudah jatuh tempo. Berbicara mengenai masalah likuiditas tidak lepas kaitannya dengan masalah kemampuan suatu perusahaan atau suatu bank dalam memenuhi kewajiban keuangannya, yaitu hutang jangka pendek yang harus segera dibayar. Jumlah alat-alat pembayaran atau alat-alat likuid yang dimiliki perusahaan pada suatu saat tertentu, merupakan kekuatan membayar dari perusahaan yang bersangkutan. Suatu bank dikatakan likuid apabila bank bersangkutan dapat memenuhi kewajiban hutang-hutangnya, dapat membayar kembali semua depositonya, serta dapat memenuhi permintaan kredit yang diajukan tanpa terjadi penangguhan.

Kasmir (2007:217), Rasio Likuiditas terdiri dari *Loan to Deposito Ratio* (LDR), LDR merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur komposisi jumlah kredit yang dibandingkan dengan jumlah dana masyarakat dan modal

sendiri yang digunakan. Besarnya rasio LDR menurut peraturan pemerintah maksimum adalah 100%.

## 2) Rasio Solvabilitas

Kasmir (2007:229), rasio solvabilitas bank merupakan ukuran kemampuan bank dalam mencari sumber dana untuk membiayai kegiatannya. Bisa juga dikatakan rasio ini merupakan alat ukur untuk melihat kekayaan bank dan untuk melihat efisiensi bagi pihak manajemen bank tersebut. Rasio Solvabilitas terdiri dari *Capital Adequacy Ratio* (CAR), untuk mencari rasio ini perlu terlebih dahulu di ketahui besarnya estimasi resiko yang akan terjadi dalam pemberian kredit dan resiko yang akan terjadi dalam perdagangan surat-surat berharga.

## 3) Rasio Rentabilitas

Rasio rentabilitas adalah kemampuan suatu perusahaan untuk menghasilkan laba selama periode tertentu (Riyanto, 2013:35). Rasio ini mengukur efektivitas manajemen secara keseluruhan yang ditunjukkan oleh besar atau kecilnya tingkat keuntungan yang diperoleh dalam hubungannya dengan penjualan maupun investasi. Semakin besar rasio rentabilitas maka semakin baik, karena menggambarkan kemampuan tingginya perolehan keuntungan perusahaan perbankan

tersebut. Tingkat pengukuran rentabilitas yang digunakan dalam penelitian ini adalah rasio *Return on Asset* (ROA).

Rasio ROA dipergunakan untuk mengetahui kemampuan manajemen bank dalam menghasilkan keuntungan secara keseluruhan. Semakin besar rasio ROA suatu bank, maka semakin besar pula tingkat keuntungan yang dicapai bank tersebut dan semakin baik pula posisi bank tersebut dari segi penggunaan *asset*. Dalam penelitian ini digunakan rasio ROA dengan cara *Gross Yeild on Total Assets*. Pengukuran dengan digunakan untuk mengukur kemampuan manajemen menghasilkan *income* dari pengelolaan *asset*. Rustam (2013:346) menyatakan standar rasio ROA adalah 1,5%.

## 2. Kinerja Keuangan

### a. Pengertian Kinerja Keuangan

Menurut Zarkasyi (2008) menyebutkan unsur dari kinerja keuangan perusahaan adalah unsur yang berkaitan secara langsung dengan pengukuran kinerja perusahaan yang disajikan pada laporan laba rugi, penghasilan bersih seringkali digunakan sebagai ukuran kinerja atau sebagian dasar bagi ukuran lainnya.

Menurut Fidhayatin (2012:205) perusahaan yang sehat nantinya akan dapat memberikan laba bagi para pemilik modal, perusahaan yang sehat juga dapat membayar hutang dengan tepat waktu. Selain itu, kinerja keuangan dari suatu perusahaan yang

telah dicapai dalam satu tahun atau satu periode waktu, adalah gambaran sehat atau tidaknya keadaan suatu perusahaan.

Kinerja keuangan merupakan suatu perusahaan yang sangat bermanfaat dari berbagai pihak seperti investor, kreditur, analisis, konsultan keuangan, pemerintah dan pihak manajemen sendiri. Laporan keuangan yang berupa neraca dan laporan laba rugi suatu perusahaan, bila disusun secara baik dan akurat dapat memberikan gambaran keadaan yang nyata mengenai hasil atau prestasi yang dicapai oleh suatu perusahaan selama kurun waktu tertentu, keadaan inilah yang akan digunakan untuk menilai kinerja perusahaan. Menurut Darsono (2007) mengemukakan arti dari kinerja keuangan, yaitu: hasil kegiatan operasi perusahaan yang disajikan dalam bentuk angka-angka keuangan. Hasil kegiatan perusahaan periode sekarang harus dibandingkan dengan kinerja keuangan periode pada masa lalu, anggaran neraca, laba rugi dan rata-rata kinerja keuangan perusahaan sejenis.

Penilaian aspek penghimpunan dana dan penyaluran dana merupakan kinerja keuangan yang berkaitan dengan peran bank sebagai lembaga intermediasi. Sedangkan penilaian kondisi likuiditas bank guna mengetahui seberapa besar kemampuan bank dalam memenuhi kewajibannya kepada para deposan. Penilaian aspek profitabilitas guna mengetahui kemampuan menciptakan profit.

## b. Manfaat Penelitian Kinerja Keuangan

Kasmir (2007:225), penilaian kinerja dapat memberikan manfaat bagi perusahaan. Manfaat dari penilaian kinerja bagi manajemen adalah untuk:

- 1) Mengelola operasi organisasi secara efektif dan efisien melalui pemotifan karyawan secara maksimal.
- 2) Membantu pengambilan keputusan yang berhubungan dengan karyawan seperti promosi, transfer, dan pemberhentian.
- 3) Mengidentifikasi kebutuhan pelatihan dan pengembangan karyawan dan, menyediakan kriteria promosi dan evaluasi program pelatihan karyawan.
- 4) Menyediakan umpan balik bagi karyawan bagaimana atasa menilai kinerja karyawan.
- 5) Menyediakan suatu dasar dengan distribusi penghargaan.

## c. Tujuan Penelitian Kinerja

Menurut Munawir (2010), tujuan dari penilaian suatu perusahaan adalah:

- 1) Untuk mengetahui tingkat Likuiditas suatu perusahaan, yaitu kemampuan perusahaan memenuhi kewajiban saat ditagih.
- 2) Untuk mengetahui tingkat *Leverage* suatu perusahaan, yaitu kemampuan untuk memenuhi kewajiban keuangan bila perusahaan terkena likuidasi baik jangka panjang atau jangka pendek.

- 3) Untuk mengetahui tingkat *profitabilitas* perusahaan, yaitu kemampuan perusahaan untuk memperoleh laba selama periode tertentu.
- 4) Untuk mengetahui stabilitas usaha perusahaan, yaitu kemampuan untuk melakukan usahanya dengan stabil yang diukur dengan pertimbangan kemampuan perusahaan membayar beban bunga atas hutangnya, termasuk kemampuan perusahaan membayar *dividen* secara teratur.
- 5) kepada pemegang saham tanpa mengalami hambatan.

d. Pengukuran Kinerja Keuangan

Kinerja Keuangan dapat diukur dengan menggunakan analisis rasio. Analisis rasio dapat menyingkap hubungan sekaligus menjadi dasar perbandingan yang menunjukkan kondisi atau kecenderungan yang tidak dapat dideteksi bila hanya melihat komponen-komponen rasio itu sendiri. Kinerja Keuangan dapat dinilai dengan beberapa alat analisis. Berdasarkan tekniknya, analisis keuangan dapat dibedakan menjadi 8 macam antara lain (Jumingan, 2006:242) :

- 1) Analisis perbandingan Laporan Keuangan, merupakan teknik analisis dengan cara membandingkan laporan keuangan dua periode atau lebih dengan menunjukkan perubahan, baik dalam jumlah (*absolute*) maupun dalam persentase (*relatif*).

- 2) Analisis Trend (tendensi posisi), merupakan teknik analisis untuk mengetahui tendensi keadaan keuangan apakah menunjukkan kenaikan atau penurunan.
- 3) Analisis Persentase per Komponen (*common size*), merupakan teknik analisis untuk mengetahui persentase investasi pada masing-masing aktiva terhadap keseluruhan atau total aktiva maupun utang.
- 4) Analisis Sumber dan Penggunaan Modal Kerja, merupakan teknik analisis untuk mengetahui besarnya sumber dan penggunaan modal kerja melalui dua periode waktu yang dibandingkan.
- 5) Analisis Sumber dan Penggunaan Kas, merupakan teknik analisis untuk mengetahui kondisi kas disertai sebab terjadinya perubahan kas pada suatu periode waktu tertentu.
- 6) Analisis Rasio Keuangan, merupakan teknik analisis keuangan untuk mengetahui hubungan diantara pos-pos tertentu dalam neraca maupun dalam laporan laba rugi baik secara individu maupun secara simultan.
- 7) Analisis Perubahan Laba Kotor, merupakan teknik analisis untuk mengetahui posisi laba dan sebab-sebab terjadinya perubahan laba.

- 8) Analisis *Break Even*, merupakan teknik analisis untuk mengetahui tingkat penjualan yang harus dicapai agar perusahaan tidak mengalami kerugian.

### 3. Laporan Keuangan

Laporan keuangan merupakan alat yang sangat penting untuk memperoleh informasi sehubungan dengan posisi keuangan dan hasil-hasil yang telah dicapai oleh perusahaan sehingga dapat membantu para pengguna laporan keuangan untuk membuat keputusan ekonomi yang bersifat finansial (Muhamad, 2014:242). Agar hasil analisis dan interpretasi laporan keuangan dapat mencapai sasarannya seperti yang dikehendaki, maka sebelum diadakan suatu analisis terlebih dahulu harus ditentukan secara jelas tujuan apa yang hendak dicapai analisis dan interpretasi laporan keuangan tersebut. Dengan adanya tujuan tersebut, maka analisis dan interpretasi akan diarahkan ke arah tujuan yang diinginkan, secara umum dapat dikatakan bahwa tujuan analisis dan interpretasi laporan keuangan ini adalah menilai performa perusahaan.

Proses analisis laporan keuangan meliputi pengumpulan, penggolongan, pengolahan data keuangan, dan operasi serta penginterpretasian alat-alat pengukur seperti rasio, persentase, perubahan posisi keuangan, dan gejala-gejala atau kecenderungan perusahaan. Dengan cara demikian, analisis akan dapat menentukan apakah terdapat atau tidak terdapat suatu penyimpangan atau kelainan

yang berarti sehingga memerlukan perhatian khusus yang cepat oleh pimpinan perusahaan. Dari sudut lain, tujuan analisis laporan keuangan menurut Bernstein yang dikutip dari Syafri Harahap Sofyan (2008:19), sebagai berikut:

a. *Screening*

Analisis dilakukan dengan melihat secara analitis laporan keuangan dengan tujuan memilih kemungkinan investasi atau merget.

b. *Forecasting*

Analisis dilakukan untuk meramalkan kondisi keuangan perusahaan di masa yang akan datang.

c. *Evaluation*

Analisis dilakukan untuk menilai prestasi manajemen, operasional, efisiensi, dan lain sebagainya.

d. *Diagnosis*

Analisis dimaksudkan untuk melihat kemungkinan adanya masalah yang terjadi baik dalam manajemen, operasi keuangan, atau masalah lain.

Sebelum melakukan analisis terhadap suatu laporan keuangan, kita harus benar memahami laporan keuangan tersebut. Agar dapat menganalisis laporan keuangan dengan hasil yang memuaskan, maka perlu mengetahui latar belakang dari data keuangan tersebut.

## 2.1.2 Lembaga Keuangan Bank dan Non Bank Syariah

### 1. Lembaga Keuangan Perbankan

Pasal 1 ayat (2) UU No. 21 Tahun 2008 Tentang Perbankan Syariah, Bank adalah badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk kredit atau bentuk-bentuk lain dalam rangka meningkatkan taraf hidup rakyat banyak. Dalam pasal 1 ayat (4) yang dimaksud dengan Bank konvensional adalah Bank yang menjalankan kegiatan usahanya secara konvensional dan berdasarkan jenisnya terdiri atas Bank Umum Konvensional. Sedangkan yang dimaksud dengan perbankan syariah adalah dalam pasal 1 ayat (1) Undang-Undang Nomer 21 tahun 2008 tentang perbankan syariah adalah segala sesuatu yang menyangkut tentang Bank Syariah dan Unit Usaha Syariah, mencakup kelembagaan, kegiatan usaha, seta cara dan proses dalam melaksanakan kegiatan usahanya.

Dalam undang-undang tersebut juga dijelaskan pengertian prinsip syariah, sebagaimana berikut: prinsip syariah adalah aturan perjanjian berdasarkan hukum islam antara bank dan pihak lain untuk penyimpanan dana atau sesuai dengan syari'ah antara lain pembiayaan berdasarkan prinsip bagi hasil (*mudhorabah*), pembiayaan berdasarkan prinsip penyertaan modal (*musyarakah*), prinsip jual beli barang dengan memperoleh keuntungan (*murabahah*), atau pembiayaan barang modal berdasarkan prinsip sewa murni tanpa pilihan (*ijarah*), atau dengan adanya pilihan pemindah kepemilikan

atas barang yang disewa dari pihak bank dan pihak lain (*ijarah wa itiqna*). Dalam undang-undang tersebut diatur dengan rinci landasan hukum, serta jenis-jenis usaha yang dapat dioperasikan dan implementasikan oleh bank syari'ah. UU juga memberikan arahan dan peluang bagi bank-bank konvensional untuk membuka cabang window syari'ah, bahkan mengkonversi secara total menjadi bank syari'ah, misalnya: BSM, BRI, BTN, BRI, dan Danamon.

## 2. Barbankan Syariah

Bank Islam atau yang disebut dengan Bank Syariah, adalah bank yang beroperasi dengan tidak mengandalkan pada bunga. Bank syariah juga dapat diartikan sebagai lembaga keuangan perbankan yang operasional dan produknya dikembangkan berlandaskan Al-Qur'an dan Hadits Nabi SAW. Antonio membedakan menjadi dua pengertian, yaitu Bank Islam dan Bank yang beroperasi dengan prinsip syariah Islam. Bank Islam adalah bank yang beroperasi dengan prinsip syariah Islam dan bank yang tata cara beroperasinya mengacu kepada ketentuan-ketentuan Al-Qur'an dan Hadits. Bank yang beroperasi sesuai dengan prinsip syariah Islam adalah bank yang dalam beroperasinya mengikuti ketentuan ketentuan syariah Islam, khususnya yang menyangkut tata cara bermuamalat secara Islam (Antonio, 2001).

Sesuai dengan UU No. 21 tahun 2008 tentang Perbankan Syariah, Bank Syariah adalah bank yang menjalankan kegiatan usaha

prinsip syariah, atau prinsip hukum islam yang diatur dalam fatwa Majelis Ulama Indonesia seperti prinsip keadilan dan keseimbangan ('*adl wa tawazun*), kemaslahatan (*maslahah*), universalisme (*alamiyah*), serta tidak mengandung gharar, maysir, riba, zalim dan obyek yang haram. Adapun beberapa pendapat menjelaskan tentang Bank syariah adalah lembaga keuangan yang usaha pokoknya adalah menghimpun dana dari masyarakat dan menyalurkannya dalam bentuk pembiayaan dan jasa lain dalam lalu lintas pembayaran serta peredaran uang, yang beroperasi sesuai dengan hukum islam (Iskandar, 2013:36). Landasan syariah yang digunakan dalam perbankan syariah bersumber dari firman Allah dalam (Q.S an-nisa:58).

إِنَّ اللَّهَ بِأَمْرِكُمْ لَآتٍ وَتُوذُوا لَأَلَّامِينَ إِلَىٰ آهْلِهَا وَإِذَا  
 حَكَمْتُم بَيْنَ النَّاسِ أَنْ تَحْكُمُوا بِالْعَدْلِ إِنَّ اللَّهَ نِعِمَّا  
 يَعِظُكُمْ بِهِ إِنَّ اللَّهَ كَانَ سَمِيعًا بَصِيرًا

Artinya: *Sesungguhnya Allah menyuruh kamu menyampaikan amanat kepada yang berhak menerimanya, dan (menyuruh kamu) apabila menetapkan hukum di antara manusia supaya kamu menetapkan dengan adil. Sesungguhnya Allah memberi pengajaran yang sebaik-baiknya kepadamu. Sesungguhnya Allah adalah Maha mendengar lagi Maha melihat (amin, 2012).*

Tafsir dari Q.S an-nisa: 58 Sesungguhnya Allah menyuruh kamu untuk menyampaikan amanat artinya kewajiban-kewajiban yang dipercayakan dari seseorang kepada yang berhak menerimanya ayat ini turun ketika Ali r.a. hendak mengambil kunci Kakbah dari Usman bin Thalhah Al-Hajabi penjaganya secara paksa yakni ketika Nabi saw. datang ke Mekah pada tahun pembebasan. Usman ketika itu tidak mau memberikannya lalu katanya, Seandainya saya tahu bahwa ia

Rasulullah tentulah saya tidak akan menghalanginya. Maka Rasulullah saw. pun menyuruh mengembalikan kunci itu padanya seraya bersabda, Terimalah ini untuk selama-lamanya tiada putus-putusnya! Usman merasa heran atas hal itu lalu dibacakannya ayat tersebut sehingga Usman pun masuk Islamlah. Ketika akan meninggal kunci itu diserahkan kepada saudaranya Syaibah lalu tinggal pada anaknya. Ayat ini walaupun datang dengan sebab khusus tetapi umumnya berlaku disebabkan persamaan di antaranya dan apabila kamu mengadili di antara manusia maka Allah memerintahkanmu agar menetapkan hukum dengan adil. Sesungguhnya Allah amat baik sekali pada ni`immaa diidgamkan mim kepada ma, ynakirah maushufah artinya ni`ma syaian atau sesuatu yang amat baik nasihat yang diberikan-Nya kepadamu yakni menyampaikan amanat dan menjatuhkan putusan secara adil. Sesungguhnya Allah Maha Mendengar akan semua perkataan lagi Maha Melihat segala perbuatan (Shihab, 2001).

Bank berdasarkan prinsip syariah dalam penentuan harga pokoknya sangat jauh berbeda dengan bank yang berdasarkan prinsip konvensional. Bank berdasarkan prinsip syariah adalah aturan perjanjian berdasarkan hukum Islam antara bank dengan pihak lain untuk menyimpan dana atau pembiayaan usaha atau kegiatan perbankan lainnya. Batasan-batasan bank syariah yang harus menjalankan kegiatannya berdasar pada syariat Islam, menyebabkan

bank syariah harus menerapkan prinsip-prinsip yang sejalan dan tidak bertentangan dengan syariat Islam. Adapun prinsip-prinsip bank syariah adalah sebagai berikut Bank berdasarkan prinsip syariah dalam penentuan harga pokoknya sangat jauh berbeda dengan bank yang berdasarkan prinsip konvensional. Bank berdasarkan prinsip syariah adalah aturan perjanjian berdasarkan hukum Islam antara bank dengan pihak lain untuk menyimpan dana atau pembiayaan usaha atau kegiatan perbankan lainnya. Batasan-batasan bank syariah yang harus menjalankan kegiatannya berdasar pada syariat Islam, menyebabkan bank syariah harus menerapkan prinsip-prinsip yang sejalan dan tidak bertentangan dengan syariat Islam. Adapun prinsip-prinsip bank syariah adalah sebagai berikut :

a. Prinsip Titipan atau Simpanan (*Al-Wadiah*)

*Al-Wadiah* dapat diartikan sebagai titipan murni dari satu pihak ke pihak lain, baik individu maupun badan hukum, yang harus dijaga dan dikembalikan kapan saja si penitip menghendaki (Antonio, 2001:112). Secara umum terdapat atau tidak terdapat dua jenis al-wadiah, yaitu:

1) Wadiah Yad Al-Amanah (*Trustee Depository*)

Dengan akad wadiah yad al-amanah, pihak yang menerima tidak boleh menggunakan dan memanfaatkan uang atau barang yang di titipkan, akan tetapi harus benar-benar menjaganya sesuai dengan kelaziman (Antonio, 2001:114).

## 2) Wadiah Yad adh-Dhamanah (*Guarantee Depository*)

Dengan akad Wadiah Yad adh-Dhamanah, pihak yang menerima titipan boleh menggunakan dan memanfaatkan uang atau barang yang di titipkannya (Antonio, 2001:117). Dalam hal ini, pihak bank tentu mendapatkan bagi hasil dari pengguna dana. Bank dapat memberikan insentif kepada penitip dalam bentuk bonus.

### b. Prinsip Bagi Hasil (*Profit Sharing*)

Sistem ini adalah suatu sistem yang meliputi tatacara pembagian hasil usaha antara penyedia dana dengan pengelola dana. Bentuk produk yang berdasarkan prinsip ini adalah (Antonio, 2001:119):

#### 1) *Al-Mudharabah*

*Al-Mudharabah* adalah akad kerjasama usaha antara dua pihak dimana pihak pertama (*shahibul maal*) menyediakan seluruh (100%) modal, sedangkan pihak lainnya menjadi pengelola (*mudharib*).

##### a) *Mudharabah Muthlaqah*

Adalah bentuk kerjasama antara *shahibul maal* dan *mudharib* yang cakupannya sangat luas dan tidak dibatasi oleh spesifikasi jenis usaha, waktu, dan daerah bisnis.

##### b) *Mudharabah Muqayyadah*

Adalah bentuk kerjasama antara *shahibul maal* dan

*mudharib* dimana *mudharib* memberikan batasan kepada *shahibul maal* mengenai tempat, cara, dan obyek investasi.

## 2) *Musyarakah*

*Musyarakah* adalah akad kerja sama antara dua pihak atau lebih untuk suatu usaha tertentu yang masing-masing pihak memberikan kontribusi dana (amal atau *expertise*) dengan kesepakatan bahwa keuntungan dan resiko akan di tanggung bersama sesuai dengan kesepakatan (Antonio, 2001:118).

### a) *Musyarakah* (kepemilikan)

*Musyarakah* pemilikan tercipta karena warisan, wasiat, atau kondisi lainnya yang mengakibatkan pemilikan satu aset oleh dua orang atau lebih.

### b) *Musyarakah* akad

Tercipta dengan cara kesepakatan dimana dua orang atau lebih setuju bahwa tiap orang dari mereka memberikan modal *musyarakah*.

## c. Prinsip Jual Beli (*Al-Tijarah*)

Prinsip ini merupakan suatu sistem yang menerapkan tata cara jual beli, dimana bank akan membeli terlebih dahulu barang yang dibutuhkan atau mengangkat nasabah sebagai agen bank melakukan pembelian barang atas nama bank, kemudian bank menjual barang tersebut kepada nasabah dengan harga sejumlah

harga beli ditambah keuntungan (*margin*). Implikasinya berupa (Antonio, 2001:124):

1) *Al-Murabahah*

*Murabahah* adalah akad jual beli barang dengan menyatakan harga perolehan dan keuntungan (*margin*) yang disepakati oleh penjual dan pembeli.

2) *Salam*

*Salam* adalah akad jual beli barang pesanan dengan penangguhan pengiriman oleh penjual dan pelunasannya dilakukan segera oleh pembeli sebelum barang pesanan tersebut diterima sesuai syarat-syarat tertentu. Bank dapat bertindak sebagai pembeli atau penjual dalam suatu transaksi *salam*. Jika bank bertindak sebagai penjual kemudian memesan kepada pihak lain untuk menyediakan barang pesanan dengan cara *salam* maka hal ini disebut *salam paralel*.

3) *Istishna'*

*Istishna'* adalah akad jual beli antara pembeli dan produsen yang juga bertindak sebagai penjual. Cara pembayarannya dapat berupa pembayaran dimuka, cicilan, atau ditangguhkan sampai jangka waktu tertentu. Barang pesanan harus diketahui karakteristiknya secara umum yang meliputi: jenis, spesifikasi teknis, kualitas, dan kuantitasnya.

d. Prinsip Sewa (*Al-ijarah*)

*Al-ijarah* adalah akad pemindahan hak guna atas barang atau jasa, melalui pembayaran upah sewa, tanpa diikuti dengan pemindahan hak kepemilikan atas barang itu sendiri. *Al-ijarah* terbagi menjadi dua jenis: (1) *Ijarah, sewa murni*. (2) *ijarah al muntahiya bit tamlik* merupakan penggabungan sewa dan beli, dimana si penyewa mempunyai hak untuk memiliki barang pada akhir masa sewa.

e. Prinsip Jasa (*Fee-Based Service*)

Prinsip ini meliputi seluruh layanan non-pembiayaan yang diberikan bank. Bentuk produk yang berdasarkan prinsip ini antara lain:

1) *Al-Wakalah*

Adalah nasabah memberi kuasa kepada bank untuk mewakili dirinya melakukan pekerjaan jasa tertentu, seperti transfer.

2) *Al-Kafalah*

Adalah jaminan yang diberikan oleh penanggung kepada pihak ketiga untuk memenuhi kewajiban pihak kedua atau yang ditanggung.

3) *Al-Hawalah*

Adalah pengalihan utang dari orang yang berutang kepada orang lain yang wajib menanggungnya. Kontrak *hawalah* dalam

perbankan biasanya diterapkan pada *Factoring* (anjak piutang), *Post-dated check*, dimana bank bertindak sebagai juru tagih tanpa membayarkan dulu piutang tersebut.

#### 4) *Ar-Rahn*

Adalah menahan salah satu harta milik si peminjam sebagai jaminan atas pinjaman yang diterimanya. Barang yang ditahan tersebut memiliki nilai ekonomis. Dengan demikian, pihak yang menahan memperoleh jaminan untuk dapat mengambil kembali seluruh atau sebagian piutangnya. Secara sederhana dapat dijelaskan bahwa *rahn* adalah semacam jaminan utang atau gadai.

#### 5) *Al-Qardh*

*Al-qardh* adalah pemberian harta kepada orang lain yang dapat ditagih atau diminta kembali atau dengan kata lain meminjamkan tanpa mengharapkan imbalan. Produk ini digunakan untuk membantu usaha kecil dan keperluan sosial. Dana ini diperoleh dari dana *zakat*, *infaq*, dan *shadaqah*.

### 3. Perbankan Konvensional

Pengertian bank menurut Undang-Undang No. 10 tahun 1999 tentang perubahan atas Undang-Undang No. 7 tahun 1992 tentang perbankan adalah badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkannya kepada masyarakat dalam bentuk kredit dana atau bentuk-bentuk lainnya

dalam rangka meningkatkan taraf hidup rakyat banyak. Berdasarkan definisi diatas dapat disimpulkan bahwa bank merupakan lembaga keuangan yang kegiatannya adalah:

- a. Menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan berupa giro deposito berjangka, sertifikat deposito, tabungan, dan/atau bentuk lainnya yang dipersamakan dengan itu.
- b. Memberikan kredit.
- c. Menerbitkan surat pengakuan hutang.
- d. Membeli, menjual atau menjamin atas risiko sendiri maupun untuk kepentingan dan atas perintah nasabahnya:
  - 1) Surat-surat wesel termasuk wesel yang diakseptasi oleh bank yang masa berlakunya tidak lebih lama daripada kebiasaan dalam perdagangan surat-surat yang dimaksud.
  - 2) Surat pengakuan hutang dan kertas dagang lainnya yang masa berlakunya tidak lebih lama daripada kebiasaan dalam perdagangan surat-surat yang dimaksud.
  - 3) Kertas perbendaharaan negara dan surat jaminan pemerintah.
  - 4) Sertifikat Bank Indonesia (SBI).
  - 5) Obligasi.
  - 6) Surat dagang berjangka waktu sampai dengan 1 (satu) tahun.
  - 7) Instrumen surat berharga lain yang berjangka waktu sampai dengan 1 (satu) tahun.

- e. Memindahkan uang baik untuk kepentingan sendiri maupun untuk kepentingan nasabah.
- f. Menempatkan dana pada, meminjam dana dari, atau meminjamkan dana kepada bank lain, baik dengan menggunakan surat, sarana telekomunikasi maupun dengan wesel unjuk, cek atau sarana lainnya.
- g. Menerima pembayaran dari tagihan atas surat berharga dan melakukan perhitungan dengan atau antar pihak ketiga.
- h. Menyediakan tempat untuk menyimpan barang dan surat berharga.
- i. Melakukan kegiatan penitipan untuk kepentingan pihak lain berdasarkan suatu kontrak.
- j. Melakukan penempatan dana dari nasabah kepada nasabah lainnya dalam bentuk surat berharga yang tidak tercatat di Bursa Efek.
- k. Melakukan kegiatan anjak piutang, usaha kartu kredit dan kegiatan wali amanat.
- l. Menyediakan pembiayaan dan/ atau melakukan kegiatan lain berdasarkan Prinsip Syari'ah, sesuai dengan ketentuan yang ditetapkan oleh BI.
- m. Melakukan kegiatan lain yang lazim dilakukan oleh bank sepanjang tidak bertentangan dengan Undang-undang tentang Perbankan dan peraturan perundang-undangan yang berlaku.

- n. Melakukan kegiatan dalam valuta asing dengan memenuhi ketentuan yang ditetapkan oleh Bank Indonesia.
- o. Melakukan kegiatan penyertaan modal pada bank atau perusahaan lain di bidang keuangan, seperti: sewa guna usaha, modal ventura, perusahaan efek, asuransi, serta lembaga kliring penyelesaian dan penyimpanan, dengan memenuhi ketentuan yang ditetapkan oleh Bank Indonesia.
- p. Melakukan kegiatan penyertaan modal sementara untuk mengatasi akibat kegagalan kredit atau kegagalan pembiayaan berdasarkan Prinsip Syari'ah, dengan syarat harus menarik kembali penyertaannya, dengan memenuhi ketentuan yang ditetapkan oleh BI.
- q. Bertindak sebagai pendiri dana pensiun dan pengurus dana pensiun sesuai dengan ketentuan dalam peraturan perundang-undangan dana pensiun yang berlaku.

Dalam Pasal 1 ayat 3 Undang-Undang No. 10 Tahun 1998 menyebutkan bahwa bank umum adalah bank yang melaksanakan kegiatan usaha secara konvensional dan atau berdasarkan prinsip syariah yang dalam kegiatannya memberikan jasa dalam lalu lintas pembayaran. Bank konvensional dapat didefinisikan seperti pada pengertian bank umum pada pasal 1 ayat 3 Undang-Undang No. 10 tahun 1998 dengan menghilangkan kalimat dan atau berdasarkan prinsip syariah, yaitu bank yang melaksanakan kegiatan usaha secara

konvensional yang dalam kegiatannya memberikan jasa dalam lalu lintas pembayaran. Bank umum (konvensional) merupakan bank yang paling banyak beredar di Indonesia. Bank umum memiliki kegiatan pemberian jasa yang paling lengkap dan dapat beroperasi di seluruh wilayah Indonesia (Kasmir, 2014). Dalam menentukan harga dan mencari keuntungan, bank yang berdasarkan prinsip konvensional menggunakan dua metode, yaitu:

- 1) Menetapkan bunga sebagai harga untuk produk simpanan seperti giro, tabungan, maupun deposito.
- 2) Untuk jasa-jasa bank lainnya, pihak perbankan menerapkan berbagai biaya-biaya dalam nominal atau prosentase tertentu.

Keuntungan utama dari bisnis perbankan yang berdasarkan prinsip konvensional diperoleh dari selisih bunga simpanan yang diberikan kepada penyimpan dengan bunga pinjaman atau kredit yang disalurkan. Apabila suatu bank mengalami kerugian dari selisih bunga, dimana suku bunga simpanan lebih besar dari suku bunga kredit, maka istilah ini dikenal dengan nama *negative spread* (Kasmir, 2005:25). Disamping itu, perbedaan bank syariah dan bank konvensional ditinjau dari segi bunga dan bagi hasil adalah sebagai berikut:

**Tabel 2.1 Perbedaan Antara Bunga dan Bagi Hasil**

Bunga	Bagi Hasil
Penentuan bunga dibuat pada waktu akad dengan asumsi harus selalu untung.	Penentuan besarnya rasio atau nisbah bagi hasil dibuat pada waktu akad dengan berpedoman pada

	kemungkinan untung rugi.
Besarnya persentase berdasarkan berdasarkan pada jumlah uang (uang) modal yang dipinjamkan.	Besarnya rasio bagi hasil berdasarkan pada jumlah keuntungan yang diperoleh.
Pembayaran bunga tetap seperti yang dijanjikan tanpa pertimbangan.	Bagi hasil bergantung pada keuntungan proyek yang dijalankan.
Jumlah pembayaran bunga tidak meningkat sekalipun jumlah keuntungan berlipat atau keadaan ekonomi sedang "booming".	Jumlah pembagian laba meningkat sesuai dengan peningkatan jumlah pendapatan.
Eksistensi bunga diragukan (tidak dikecam) oleh semua agama, termasuk islam.	Tidak ada yang meragukan keabsahan bagi hasil.

Sumber: Antonio (2001:80).

Bank syariah dan bank konvensional sudah tentu memiliki visi misi yang berbeda sehingga aturan mainnya pun berbeda, karena jasa bagi nasabah baik simpanan maupun kredit ditetapkan sistem bagi hasil. Berikut ini adalah perbandingan antara bank syaria'ah dan bank konvensional yang disajikan dalam tabel:

**Tabel 2.2 Perbandingan Bank Syariah dan Bank Konvensional**

No	Bank Syariah	Bank Konvensional
1	Melakukan investasi-investasi yang halal saja.	Investasi yang halal dan haram.
2	Berdasarkan prinsip bagi hasil, jual beli atau sewa.	Memakai perangkat bunga.
3	<i>Profit and falah oriented.</i>	<i>Profit oriented.</i>
4	Hubungan dengan nasabah dalam bentuk hubungan kemitraan.	Hubungan dengan nasabah dalam hubungan para debitor.

Sumber: Antonio (2001:47)

## 2.2 Penelitian Terdahulu Yang Relevan

Berikut ini adalah hasil-hasil penelitian terdahulu:

**Tabel 2.3 Penelitian Terdahulu**

No	Nama, Tahun, Judul Penelitian	Link Artikel OJS	Rumusa Masalah	Metode Penelitian	Hasil/ Kesimpulan	Persamaan	Perbedaan
1	Sholikah, Haninna Maya, 2017, Analisis Perbandingan Kinerja Keuangan Bank Umum Syariah Dengan Bank Umum Konvensional Di Indonesia.	<a href="https://scholar.google.co.id/scholar?hl=id&amp;as_sdt=0%2C5&amp;q=Studi+Komperatif+Kinerja+Keuangan+Pada+Perbankan+Di+Indonesia+%28Bank+Rakyat+Indonesia+%28BRI%29+Dan+BRI+Syariah%29%2C">https://scholar.google.co.id/scholar?hl=id&amp;as_sdt=0%2C5&amp;q=Studi+Komperatif+Kinerja+Keuangan+Pada+Perbankan+Di+Indonesia+%28Bank+Rakyat+Indonesia+%28BRI%29+Dan+BRI+Syariah%29%2C</a>	1. Apakah rasio-rasio keuangan yang terdiri: <i>QR, CR, DRR, CAR, GPM, NPM, LM, AU, LDR, ROA, ROE</i> bisa membedakan kinerja keuangan bank umum syariah dan bank umum konvensional? 2. Bagaimana kinerja Perbankan Syariah dan Perbankan Konvensional?	Jenis penelitian ini adalah kuantitatif dengan pendekatan komperatif, Sumber data dalam penelitian ini diperoleh dari data sekunder, Metode yang digunakan bersifat komparatif, alat analisis yang digunakan uji beda dua rata-rata.	dapat disimpulkan bahwa ada perbedaan yang signifikan kinerja keuangan antara Perbankan Syariah dan Perbankan Konvensional berdasarkan rasio keuangan yang terdiri dari QR, CR, DRR, CAR, GMP, NPM, LM, AU, LDR, ROA, ROE.	1. menggunakan rasio LDR, CAR, ROA. 2. menggunakan uji normalitas data.	3. Laporan keuangan yang digunakan dari tahun 2013-2015. 4. Menggunakan alat analisis uji beda dua rata-rata. 5. Populasi penelitian yang digunakan adalah seluruh perbankan yang memiliki dua sistem

Lanjutan Tabel 2.2

No	Nama, Tahun, Judul Penelitian	Link Artikel OJS	Rumusan Masalah	Metode Penelitian	Hasil/ Kesimpulan	Persamaan	Perbedaan
2	Rahayu, Erlin, 2017, Perbandingan Antara Kinerja Keuangan Bank Umum Konvensional Dan Bank Umum Syariah Melalui Pendekatan Likuiditas, Solvabilitas Dan Rentabilitas.	<a href="http://prosidang.unipma.ac.id/index.php/FIPA/article/view/294">http://prosidang.unipma.ac.id/index.php/FIPA/article/view/294</a>	Adakah perbedaan yang signifikan antara kinerja keuangan bank umum konvensional dan bank umum syariah melalui pendekatan likuiditas, solvabilitas dan rentabilitas?	Jenis penelitian ini adalah kuantitatif dan jenis data <i>Time Series</i> . Populasi yang digunakan yaitu PT BRI (Persero) Tbk dan PT BRI Syariah. <i>Sampel</i> yang digunakan yaitu laporan keuangan per-triwulan selama periode 2011 - 2015. Teknik pengambilan sampel menggunakan metode Purposive Sampling, dan teknik pengumpulan data menggunakan metode dokumentasi dengan sumber data sekunder. alat analisis yang digunakan Deskriptif.	1. Ada perbedaan yang signifikan antara kinerja keuangan bank umum konvensional dan bank umum syariah melalui pendekatan Likuiditas, 2. Ada perbedaan yang signifikan antara kinerja keuangan bank umum konvensional dan bank umum syariah melalui pendekatan Solvabilitas, 3. Tidak ada perbedaan yang signifikan melalui pendekatan Rentabilitas.	1. Populasi penelitian BRI dan Syariah. 2. Menggunakan rasio LDR, CAR, ROA.	1. menggunakan laporan keuangan per-triwulan. 2. laporan keuangan yang diambil dari periode 2011 sampai 2015 secara berturut-turut. 3. Alat analisis yang digunakan adalah Deskriptif.

Lanjutan Tabel 2.2

No	Nama, Tahun, Judul Penelitian	Link Artikel OJS	Rumusan Masalah	Metode Penelitian	Hasil/ Kesimpulan	Persamaan	Perbedaan
3	Wahyuni, Molli, 2017 Analisis Perbandingan Kinerja Keuangan Bank Syariah Dengan Bank Konvensional Di Indonesia	<a href="http://ejournal.undiksha.ac.id/index.php/IJSSB/article/view/10584/6842">http://ejournal.undiksha.ac.id/index.php/IJSSB/article/view/10584/6842</a>	1. Bagaimana kinerja keuangan perbankan syariah jika dibandingkan dengan perbankan konvensional untuk masing-masing rasio keuangan, apakah terdapat perbedaan yang signifikan atas kinerja keuangan? 2. Bagaimana kinerja perbankan syariah dan perbankan konvensional?	Jenis penelitian yang digunakan adalah kuantitatif, Populasinya perbankan yang terdaftar di indonesia, yang berjumlah 12 bank konvensional dan 9 bank syariah, dan pengambilan sampel ditentukan dengan metode purposive sampling. Menggunakan alat analisis Uji Beda Dua Rata-rata.	Hasil penelitian menunjukkan bahwa bank umum konvensional lebih baik kinerjanya dari segi rasio CAR,ROA,ROE,B OPO di bandingkan dengan kinerja perbankan syariah.	1. Menggunakan rasio LDR, CAR, ROA. 2. Menggunakan Uji Normalitas	1. populasi dalam penelitian ini seluruh perbankan yang terdaftar di Indonesia 2. Laporan keuangan mulai dari 2011-2014.

Lanjutan Tabel 2.2

No	Nama, Tahun, Judul Penelitian	Link Artikel OJK	Rumusan Masalah	Metode Penelitian	Hasil/ Kesimpulan	Persamaan	Perbedaan
4	Suhendro, Dedi, 2018 Analisis Perbandingan Kinerja Keuangan Bank Umum Syariah Vs Bank Umum Konvensional Di Indonesia Dengan Menggunakan Rasio Keuangan.	<a href="http://journal.uinsurabaya.ac.id/index.php/Mas/article/view/1549">http://journal.uinsurabaya.ac.id/index.php/Mas/article/view/1549</a>	Apakah rasio yang terdiri dari CAR, NPL, ROA, BOPO, dan LDR dapat membedakan kinerja keuangan bank Umum Syariah dan Bank Umum Konvensional? 1	Jenis ini adalah kuantitatif, peneliti menggunakan Metode CAMEL yang merupakan penilaian terhadap tingkat kesehatan bank tehnik analisis data menggunakan Rasio Permodalan, Rasio Kualitas Aktiva Produktif, Rasio Rentabilitas, Rasio Efisiensi, dan Rasio likuiditas. Menggunakan Alat analisis Statistik Deskriptif dan uji <i>independent sample t-test</i>	Hasil dari rasio CAR, NPL, LDR, dan BOPO bank syariah lebih baik dari bank konvensional. Hasil dari rasio ROA bank konvensional lebih tinggi dari bank syariah.	1. Menggunakan rasio LDR, CAR, ROA. 2. Laporan keuangan 10 tahun dari tahun 2007-2017.	1 populasi penelitian 20 laporan keuangan bank konvensional dan 10 laporan keuangan bank syariah 2 Menggunakan Alat analisis Statistik Deskriptif

Lanjutan Tabel 2.2

No	Nama, Tahun, Judul Penelitian	Link Artikel OJS	Rumusan Masalah	Metode Penelitian	Hasil/ Kesimpulan	Persamaan	Perbedaan
5	Hardianti, Duwi, 2018, Analisis Perbandingan Kinerja Keuangan Bank Umum Konvensional Dan Bank Umum Syariah Berdasarkan Rasio Keuangan Bank	<a href="http://administrasibisnis.studentjournal.ub.ac.id/index.php/jab/article/view">http://administrasibisnis.studentjournal.ub.ac.id/index.php/jab/article/view</a>	Apakah ada perbedaan pada Rasio LDR/FDR, ROA, ROE, BOPO dan NPL/NPF, CAR Bank Umum Konvensional dan Bank Umum Syariah pada setiap tahunnya ?	Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian deskriptif. Metode yang digunakan dalam pengambilan sampel adalah metode purposive sampling, sehingga diperoleh 10 Bank Umum Konvensional dan 10 Bank Umum Syariah. Menggunakan alat analisis <i>Independent Sample t-test</i> .	Berdasarkan hasil rata-rata ( <i>mean</i> ) dari masing-masing rasio yang terdapat pada hasil analisis statistik deskriptif yang telah dikemukakan pada Bab IV, menunjukkan bahwa Bank Umum Konvensional memiliki kinerja keuangan yang lebih baik dibandingkan Bank Umum Syariah, berdasarkan rasio LDR/FDR, ROA, ROE, BOPO, dan NPL/NPF.	1. Menggunakan rasio LDR, CAR, ROA. 2. Menggunakan uji normalitas.	1. Populasi penelitian 2011-2014 laporan keuangan secara berturut-turut 2. Mengambil 12 bank Konvensional dan 9 Bank Syariah. 3. Menggunakan alat analisis uji beda dua rata-rata ( <i>independent sample t-test</i> ),

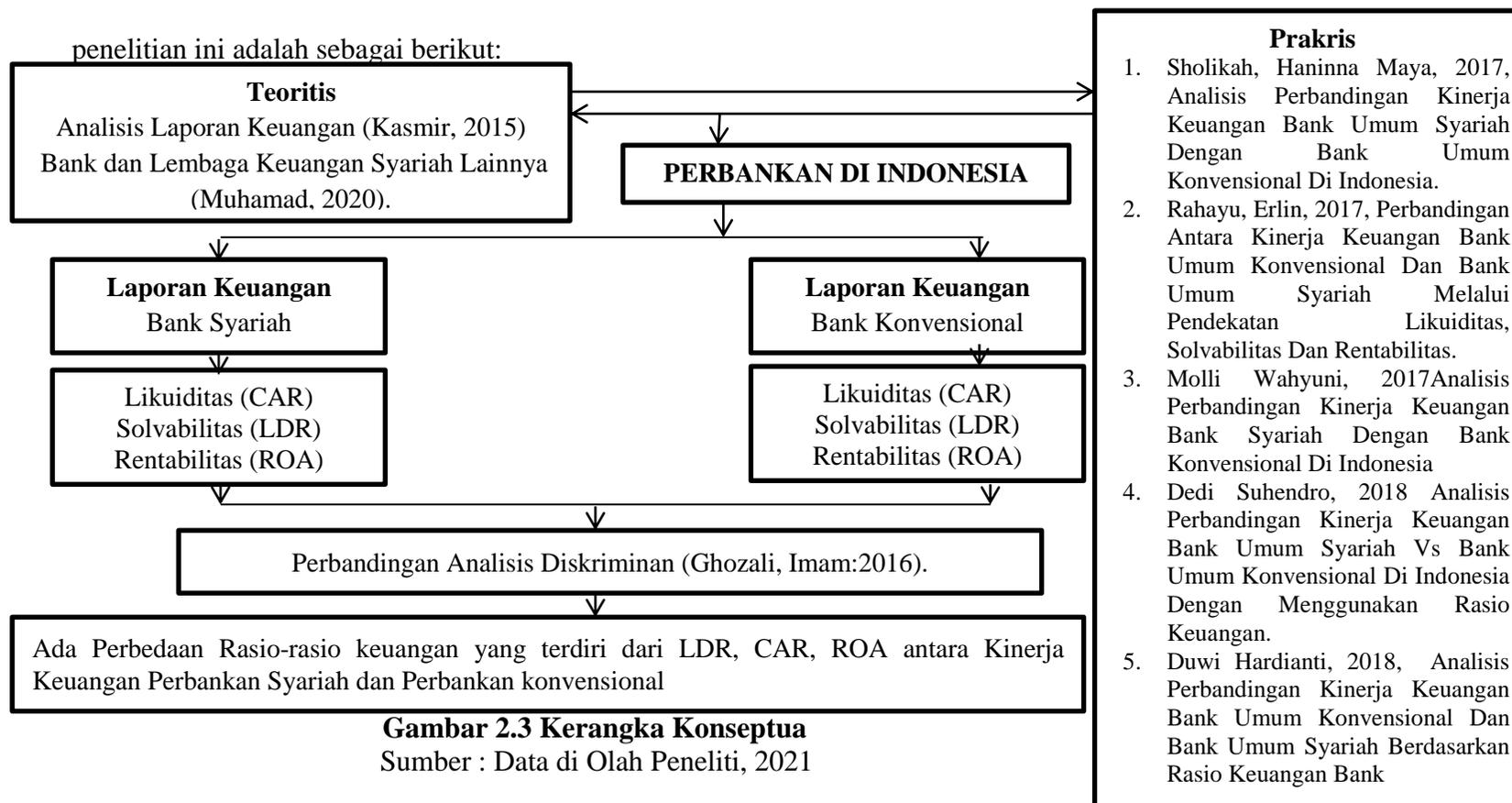
Lanjutan Tabel 2.2

No	Nama, Tahun, Judul Penelitian	Link Artikel OJS	Rumusan Masalah	Metode Penelitian	Hasil/ Kesimpulan	Persamaan	Perbedaan
6	Suryaningsih, 2021, Analisis Perbandingan Kinerja Keuangan Bank Umum Syariah Dan Bank Umum Konvensional Di Indonesia.		<p>1. Apakah rasio-rasio keuangan yang terdiri dari LDR, CAR dan ROA dapat membedakan kinerja keuangan antara kelompok perbankan syariah dan kelompok perbankan konvensional.</p> <p>2. Kinerja keuangan perbankan manakah yang paling baik antara kelompok perbankan syariah dan kelompok perbankan konvensional.</p>	Jenis penelitian yang di gunakan adalah kuantitatif, dengan pendekatan komparatif. Populasinya lapometode yang digunakan purposive sampling, teknik analisis menggunakan diskriminan.	<p>1. Ada perbedaan antara rasio-rasio keuangan yang terdiri dari LDR, CAR dan ROA kinerja keuangan antara kelompok perbankan syariah dan kelompok perbankan konvensional.</p> <p>2. Kinerja keuangan perbankan konvensional lebih baik dari pada perbankan syariah.</p>	<p>1 Populasi dalam penelitian 10 tahun laporan keuangan dari tahun 2011-2020 bank syariah dan konvensional secara berturut-turut.</p> <p>2 Menggunakan rasio LDR, CAR, ROA.</p> <p>3 Menggunakan Uji Normalitas</p>	<p>1 menggunakan alat analisis Diskriminan.</p> <p>2 Sampel yang digunakan BRI, BRI Syariah dan BSM, BM.</p> <p>3 Tidak menggunakan Uji Validitas dan Uji Reabilitas.</p>

Sumber: Data Sekunder Diolah , 2021

## 2.3 Kerangka Konseptual

Kerangka berfikir ini merupakan pola pikir yang mendasari peneliti dalam penelitian ini. Penelitian ini dalam melakukan analisis menggunakan proses berfikir deduktif ke induktif dan sebaliknya. Adapun kerangka berfikir dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:



**Gambar 2.3 Kerangka Konseptua**

Sumber : Data di Olah Peneliti, 2021

### 2.3 Hipotesis Penelitian

Menurut Sugiyono (2018:99) menyebutkan bahwa hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, oleh karena itu rumusan masalah penelitian biasanya disusun dalam bentuk kalimat pertanyaan. Dikatakan sementara, karena hasil yang dipaparkan masih didasarkan pada teori yang sesuai, belum berdasarkan pada fakta-fakta nyata yang diperoleh melalui pengumpulan data. Jadi hipotesis juga dapat dinyatakan sebagai jawaban teoritis terhadap rumusan masalah penelitian, belum jawaban yang empirik. Adapun hipotesis pada penelitian ini adalah sebagai berikut :

- Ha1 :Rasio-rasio keuangan yang terdiri dari *loan to total deposito ratio* (LDR), *capital adequacy ratio* (CAR) dan *return on asset* (ROA) memiliki kemampuan membedakan secara signifikan antara kelompok perbankan syari'ah dengan kelompok perbankan konvensional.
- H01 :Rasio-rasio keuangan yang terdiri dari *loan to total deposito ratio* (LDR), *capital adequacy ratio* (CAR) dan *return on asset* (ROA) tidak memiliki kemampuan membedakan secara signifikan antara kelompok perbankan syari'ah dengan kelompok perbankan konvensional.

## **BAB 3**

### **METODE PENELITIAN**

#### **3.1 Jenis Penelitian**

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif, dimana pendekatan ini lebih didasarkan pada data yang dapat dihitung untuk menghasilkan penaksiran kuantitatif yang kokoh. Jenis penelitian yang digunakan bersifat komparatif. Menurut Nazir (2005:58) penelitian deskriptif yang ingin mencari jawaban secara mendasar tentang sebab-akibat, dengan menganalisis faktor-faktor penyebab terjadinya ataupun munculnya suatu fenomena tertentu. Dalam penelitian ini membandingkan tingkat *likuiditas*, *solvabilitas* dan *profitabilitas* pada kinerja keuangan perbankan syariah dan perbankan konvensional dengan menggunakan pengukuran rasio laporan keuangan yang terdiri dari *Loan To Total Deposit Ratio* (LDR), *Capital Adequacy Ratio* (CAR), dan *Return On Asset* (ROA). Rasio-rasio tersebut yang nantinya digunakan sebagai input dalam analisis diskriminan.

#### **3.2 Waktu Dan Tempat Penelitian**

Penelitian ini dilaksanakan selama enam bulan, mulai bulan Maret sampai bulan Juli Tahun 2021.) Perbankan di Indonesia yang memiliki dua sistem syariah dan konvensional, dan menggunakan laporan keuangan pada periode 2011 sampai 2020 yang sudah di publikasikan secara berturut-turut.

### **3.3 Populasi Dan Sampel Penelitian**

#### **1. Populasi**

Populasi Menurut Sugiyono (2016:80) menjelaskan bahwa populasi merupakan kumpulan generalisasi yang terdiri dari obyek atau subyek yang memiliki kualitas dan karakteristik tertentu yang sudah ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian di tarik kesimpulannya.

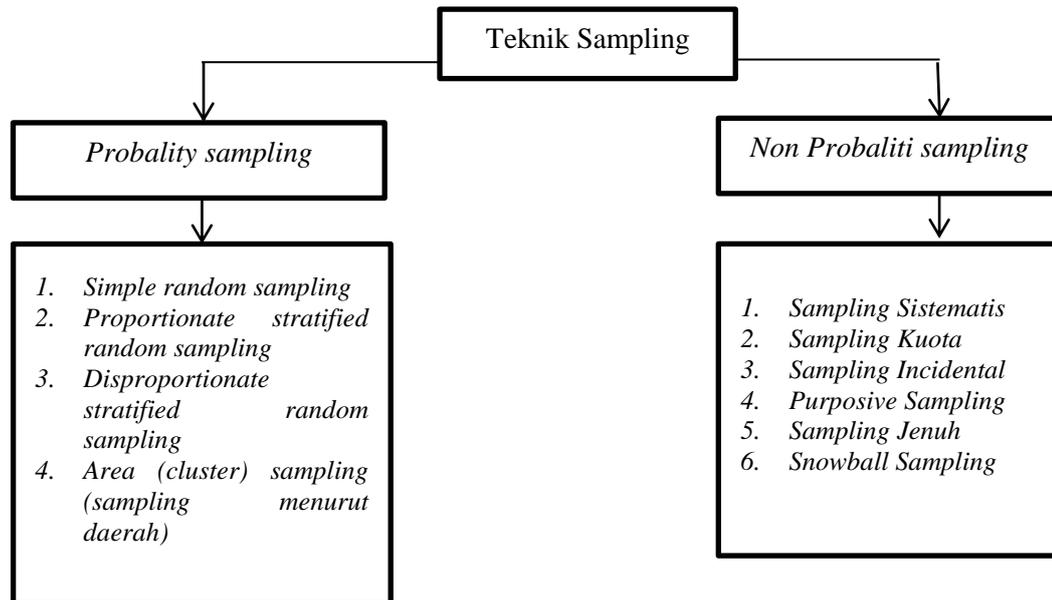
Populasi penelitian ini adalah seluruh laporan keuangan perbankan syariah dan perbankan konvensional di Indonesia, yang masing-masing bank terdiri dari 10 tahun laporan keuangan, dari tahun 2011-2020.

#### **2. Sampel**

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Untuk itu sampel yang diambil dari populasi harus betul-betul *representatif* (mewakili) (Sugiyono, 2016:81). Sampel yang dipilih adalah perbankan yang memiliki dua sistem yaitu sistem syariah dan sistem konvensional.

### **3.4 Teknik Pengambilan Sampel**

Teknik sampling merupakan teknik pengambilan sampel. Untuk menentukan sampel yang digunakan dalam penelitian, terdapat sebagai teknik sampling yang digunakan (Sugiyono, 2016:217).



**Gambar 3.1 Teknik Pengambilan Sampel**

Sumber: Sugiyono, (2016:85).

Dari gambar tersebut terlihat bahwa, Pengambilan sampel dalam Penelitian ini menggunakan metode *Non probability sampling* dengan menggunakan teknik *Purposive Sampling* yaitu teknik penentuan sampel dengan kriteria sampel:

1. Sampel penelitian menggunakan bank yang di Indonesia yang mempunyai dua sistem syariah dan konvensional
2. Laporan keuangan yang digunakan pada periode 2011 sampai tahun 2020 yang sudah di publikasikan secara berturut-turut.
3. Perbankan Yang Laporan Keuangan Mempunyai Asset Tertinggi Di Tahun 2011-2020.
4. Perbankan Yang Laporan Keuangan Laba Ruginya Menyajikan Data Saham Beredar Dan Harga Saham.

### 3.5 Variabel Penelitian

Adapun penelitian ini tidak menggunakan variabel tetapi mengelompokan perbankan syariah dan perbankan konvensional menggunakan rasio keuangan yang terdiri dari:

1. Rasio Likuiditas yang digunakan dalam penelitian ini adalah rasio *Loan to Deposito Ratio* (LDR).

*Loan To Deposit Ratio* (LDR) merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur komposisi jumlah kredit yang dibandingkan dengan jumlah dana masyarakat dan modal sendiri yang digunakan. Besarnya rasio LDR menurut peraturan pemerintah maksimum adalah 100%. Penelitian ini memilih LDR sebagai variabel penelitian karena untuk mengukur kinerja keuangan yang menunjukkan bagus tidaknya bank. Adapun rumus untuk menghitung LDR adalah (Kasmir, 2008:226):

$$LDR = \frac{\text{Total Kredit Kepada Pihak Ketiga Bukan Bank}}{\text{Total Dana Pihak Ketiga}} \times 100 \%$$

Total kredit kepada pihak ke tiga merupakan kredit kepada bank lain dalam waktu lebih dari tiga bulan, kredit kepada bank lain dengan tujuan pembiayaan bersama, kredit yang di berikan kepada pihak ketiga lainnya (Kasmir, 2015:230). Total dana pihak ketiga merupakan tabungan (penempatan dana dari pihak ketiga yang dapat ditarik sewaktu-waktu), deposito (Penempatan dana dari pihak ketiga yang dapat ditarik berdasarkan jangka waktu tertentu), pinjaman dari Bank Indonesia, pinjaman atau deposito dari bank lain dengan jangka waktu lebih besar

dari 3 bulan, pinjaman lainnya dengan jangka waktu lebih dari 3 bulan, modal Pinjaman, Modal (modal inti + modal pelengkap) (Kasmir, 2015:241).

2. Rasio Solvabilitas yang digunakan dalam penelitian ini adalah rasio *Capital Adequacy Ratio (CAR)*.

Digunakan untuk mencari untuk mencari rasio ini perlu terlebih dahulu di ketahui besarnya estimasi resiko yang akan terjadi dalam pemberian kredit dan resiko yang akan terjadi dalam perdagangan surat-surat berharga. Adapun rumus untuk menghitung CAR adalah (Kasmir, 2008:233):

$$CAR = \frac{\text{Modal}}{\text{Aktiva Tertimbang Menurut Risiko}} \times 100 \%$$

Modal adalah investasi yang ditanamkan dalam aktiva lancar atau aktiva jangka pendek, seperti kas, bank, surat-surat berharga, piutang dan aktiva lancar lainnya (Kasmir, 2008:250). Aktiva tertimbang menurut risiko (ATMR) adalah jumlah asset sebuah bank berdasarkan profil risiko masing-masing asset tersebut (Kasmir, 2014).

3. Rasio Rentabilitas yang digunakan dalam penelitian ini adalah rasio *Return on Asset (ROA)*.

Rasio ROA dipergunakan untuk mengetahui kemampuan manajemen bank dalam menghasilkan keuntungan secara keseluruhan. Semakin besar rasio ROA suatu bank, maka semakin besar pula tingkat keuntungan yang dicapai bank tersebut dan semakin baik pula posisi

bank tersebut dari segi penggunaan asset. Adapun rumus untuk menghitung *Return on Asset* (ROA) adalah (Kasmir, 2008:236):

$$ROA = \frac{Laba Bersih}{Total Aktifa} \times 100 \%$$

Laba Bersih adalah laba yang didapatkan setelah dikurangi pajak, bunga dan depresiasi (Kasmir, 2015). Total aktifa adalah jumlah total keseluruhan harta yang dimiliki oleh perusahaan (Riyadi, 2006).

### 3.6 Uji Validitas, Reabilitas dan Normalitas

Uji Validitas dan Uji Reabilitas tidak digunakan dalam penelitian ini karena merupakan alat yang digunakan untuk mengukur konsistensi kuesioner yang merupakan indicator dari variabel atau kontruk (Ghozali, 2011). Namun dalam penelitian ini menggunakan uji normalitas.

Uji Normalitas merupakan uji yang bertujuan untuk mengetahui apakah nilai residual berdistribusi normal atau tidak. Dalam penelilitian ini pengujian normalitas data menggunakan uji *kolmogrov-smirnov*. Asusmsi normalitas dapat dipenuhi jika nilai *statistic kolmogrov-smirnov* di atas tingkat signifikansi tertentu. Tingkat signifikansi yang digunakan sebesar  $\alpha + 0,05$  atau 5% (Riduwan dan Sunarto: 2015:125). Dalam penelitian ini teknik pengolahan datanya menggunakan Analisis Diskriminan karena digunakan untuk mengklasifikasi observasi di masa datang kedalam satu dari kedua kelompok perbankan, hal ini akan dilihat pada Output SPSS *classification results* atau *confusion matrix* (Ghozali, 2006:190).

### **3.7 Jenis Data dan Sumber Data**

#### **3.7.1 Jenis Data**

Data adalah segala fakta dan angka yang dapat dijadikan bahan menyusun suatu informasi, sedangkan informasi itu sendiri di dapat dari pengolahan data yang dipakai untuk suatu keperluan (Arikunto, 2010:96). Jenis data yang digunakan dalam penelitian kuantitatif yaitu data berbentuk nominal, ratio atau interval, dan ordinal (Sugiyono, 2016:7). Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data kuantitatif yaitu berupa data rasio.

#### **3.7.2 Sumber Data**

Yang dimaksud dengan sumber data dalam penelitian adalah subyek dari mana data dapat diperoleh. Sumber data ada dua, primer dan sekunder:

1. Sumber data primer adalah data yang langsung dikumpulkan langsung oleh peneliti dari sumber pertanyaan.
2. Data skunder adalah sumber subyek dari tempat mana sumber itu dapat diperoleh atau terkait dari mana data tersebut didapatkan (Subagiyo, 2017:72).

Sumber data dalam penelitian ini berupa laporan keuangan yang diperoleh dari perbankan syari'ah dan perbankan konvensional yang ada di Indonesia. Periodisasi data penelitian mencakup data dari tahun 2011 sampai tahun 2020, yang dipandang cukup untuk analisis yang membutuhkan pengamatan bersifat timeseries yang sudah bisa mewakili kondisi kinerja keuangan perbankan. Setelah peneliti mendapatkan laporan

keuangan dan telah di hitung dengan menggunakan rasio-rasio yang sudah di sebutkan maka langkah selanjutnya adalah dengan Analisis Diskriminan, hal ini dilakukan untuk mengetahui rasio-rasio yang terdiri dari *Loan to Deposit Ratio* (LDR), *Capital Adequacy Ratio* (CAR) dan *Return on Asset* (ROA) dapat membedakan kinerja keuangan antara kelompok perbankan syariah dan kelompok perbankan konvensional.

### **3.8 Teknik Pengumpulan Data**

Pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan teknik atau metode-metode yang sesuai dengan masalah yang akan dianalisis. Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah Dokumentasi Metode pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan metode dokumentasi. Menurut Sugiyono (2016:240) catatan peristiwa yang sudah berlalu, dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang. Pengumpulan dokumen berupa laporan keuangan yang sudah di publikasikan pada periode 2011 sampai 2020 secara berturut-turut.

### **3.9 Teknik Analisis Data**

Alat analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis diskriminan yang bertujuan untuk mengelompokkan setiap objek kedalam dua atau lebih kelompok berdasarkan dengan kriteria teknik pengambilan sampel. Pengelompokan bersifat *mutually exclusive*, dalam artian jika objek sudah masuk kelompok 1, maka tidak mungkin masuk pada kelompok lain

(Santoso, 2001). Pengelompokan dilakukan berdasarkan atas klasifikasi perbankan yang beroperasi menggunakan sistem konvensional dan perbankan yang beroperasi bagi hasil (Syari'ah). Analisis diskriminan yang dilakukan menggunakan hasil penelitian yang terdiri dari beberapa kelompok rasio: Likuiditas terdiri dari rasio *Loan to Deposit Ratio* (LDR), Solvabilitas terdiri dari rasio *Capital Adequacy Ratio* (CAR) dan Rentabilitas terdiri dari rasio *Return on Asset* (ROA)

Setelah menghitung rasio keuangan, langkah selanjutnya adalah melakukan analisis diskriminan terhadap 2 kelompok sampel yang telah dihitung rasio-rasio keuangannya. Didalam analisis diskriminan ini dilakukan dalam beberapa tahap (Ghozali, 2006):

1. Uji Signifikansi Rasio Keuangan sebagai pengukur perbedaan kinerja keuangan.

Menurut Ghozali menjelaskan bahwa nilai *Wilks' Lambda* dapat digunakan untuk mengukur apakah ada perbedaan kinerja keuangan yang signifikan antara perperbankan syariah dan perperbankan konvensional jika diukur berdasarkan nilai means rasio-rasio keuangan. Semakin kecil nilai *Wilks' Lambda*, maka semakin besar probabilitas hipotesis nol (tidak ada perbedaan populasi means) ditolak (Ghozali, 2006: 190).

Angka *wilk's lambda* berkisar antara 0 sampai dengan 1. Jika angka mendekati 0 maka data tiap group cenderung berbeda, sedangkan jika data tiap group mendekati 1, maka data tiap group cenderung sama. Namun apabila terjadi kecenderungan bahwa variabel yang diuji memiliki

angka *wilk's lambda* yang hampir sama, maka keputusan dapat diambil dengan melihat nilai signifikan pada F test.

Jika Sig. > 0,05, berarti tidak ada perbedaan antar grup, sedangkan

Jika Sig. < 0,05, berarti ada perbedaan antar grup.

## 2. Penentuan Fungsi Diskriminan

Tujuan analisis diskriminan secara umum adalah untuk mengetahui apakah ada perbedaan yang jelas antara anggota grup satu perbankan syariah dengan anggota grup dua perbankan konvensional. Dan jika ada perbedaan, dapat diketahui variabel independen manakah pada fungsi diskriminan yang membuat perbedaan tersebut.

## 3. Uji ketepatan klasifikasi

Tujuan ketiga dari analisis diskriminan adalah mengklasifikasikan observasi di masa datang kedalam satu dari kedua kelompok perbankan, hal ini akan dilihat pada Output SPSS *classification results* atau *confusion matrix*.

## 4. Uji perbandingan kinerja keuangan

Pada langkah ini untuk membandingkan kinerja keuangan bank syariah dan bank konvensional dapat dilihat pada nilai *Cutoff* yang nantinya akan menentukan kinerja mana yang lebih baik.

## **BAB 4**

### **HASIL PENELITIAN**

#### **4.1 Deskripsi Umum Obyek Penelitian**

Deskripsi umum objek penelitian memberikan gambaran digunakan dalam penelitian ini. Adapun gambaran umum objek penelitian yang digunakan adalah sebagai berikut:

##### **4.1.1 Lokasi Penelitian**

Lokasi penelitian ini dilakukan pada perbankan yang memiliki dua sistem syariah dan konvensional di Indonesia, dan memiliki laporan keuangan 10 secara berturut-turut. Perbankan yang dipilih adalah Bank Rakyat Indonesia (BRI) dengan Bank Rakyat Indonesia Syariah dan Bank Mandiri dengan Bank Syariah Mandiri.

##### **1. PT. Bank Mandiri Syariah**

Lahirnya Undang-Undang No.10 tahun 1998, tentang Perubahan atas Undang-Undang No.7 tahun 1992 tentang Perbankan, pada bulan November 1998 telah memberi peluang yang sangat baik bagi tumbuhnya bank-bank syariah di Indonesia. Undang-Undang tersebut memungkinkan bank beroperasi sepenuhnya secara syariah atau dengan membuka cabang khusus syariah. PT. Bank Susila Bakti (PT. Bank Susila Bakti) yang dimiliki oleh Yayasan Kesejahteraan Pegawai (YKP) PT. Bank /Dagang Negara dan PT.Mahkota Prestasi berupaya keluar dari krisis 1997-1999 dengan berbagai cara. Mulai dari langkah-langkah menuju merger sampai

pada akhirnya memilih konversi menjadi bank syariah dengan suntikan modal dari pemilik.

Terjadinya *merger* empat bank (Bank Dagang Negara, Bank Bumi Daya, Bank Exim dan Bapindo) ke dalam PT. Bank Mandiri (Persero) pada tanggal 31 Juli 1999, rencana perubahan PT. Bank Susila Bakti menjadi bank syariah (dengan nama Bank Syariah Sakinah) diambil alih oleh PT. Bank Mandiri (Persero). PT. Bank Mandiri (Persero) selaku pemilik baru mendukung sepenuhnya dan melanjutkan rencana perubahan PT. Bank Susila Bakti menjadi bank syariah, sejalan dengan keinginan PT. Bank Mandiri (Persero) untuk membentuk unit syariah. Langkah awal dengan merubah Anggaran Dasar tentang nama PT. Bank Susila Bakti menjadi PT. Bank Syariah Sakinah berdasarkan Akta Notaris : Ny. Machrani M.S. SH, No. 29 pada tanggal 19 Mei 1999. Kemudian melalui Akta No. 23 tanggal 8 September 1999 Notaris: Sutjipto, SH nama PT. Bank Syariah Sakinah Mandiri diubah menjadi PT. Bank Syariah Mandiri. Pada tanggal 25 Oktober 1999, Bank Indonesia melalui Surat Keputusan Gubernur Bank Indonesia No. 1/24/KEP. BI/1999 telah memberikan izin perubahan kegiatan usaha konvensional menjadi kegiatan usaha berdasarkan prinsip syariah kepada PT. Bank Susila Bakti. Selanjutnya dengan Surat Keputusan Deputi Gubernur Senior Bank Indonesia No. 1/1/KEP.DGS/1999 tanggal 25 Oktober 1999, Bank Indonesia telah menyetujui perubahan nama PT. Bank Susila Bakti menjadi PT. Bank Syariah Mandiri.

Senin tanggal 25 Rajab 1420 H atau tanggal 1 November 1999 merupakan hari pertama beroperasinya PT. Bank Syariah Mandiri. Kelahiran Bank Syariah Mandiri merupakan buah usaha bersama dari para perintis bank syariah di PT. Bank Susila Bakti dan Manajemen PT. Bank Mandiri yang memandang pentingnya kehadiran bank syariah di lingkungan PT. Bank Mandiri (Persero). PT. Bank Syariah Mandiri hadir sebagai bank yang mengkombinasikan idealisme usaha dengan nilai-nilai rohani yang melandasi operasinya. Harmoni antara idealisme usaha dan nilai-nilai rohani inilah yang menjadi salah satu keunggulan PT. Bank Syariah Mandiri sebagai alternatif jasa perbankan di Indonesia. Sebagai bank syariah terbesar dengan jaringan terluas di Tanah Air, Bank Syariah Mandiri memiliki 169 outlet yang tersebar di 23 provinsi di Indonesia. Bank Syariah Mandiri memiliki layanan perbankan yang real time dan online di semua outlet.

## 2. PT. Bank Mandiri

PT Bank Mandiri (Persero) Tbk. didirikan pada tanggal 2 Oktober 1998 di Negara Republik Indonesia dengan akta notaris Sutjipto, S.H., No. 10, berdasarkan Peraturan Pemerintah No. 75 Tahun 1998 tanggal 1 Oktober 1998. Akta pendirian dimaksud telah disahkan oleh Menteri Kehakiman Republik Indonesia berdasarkan Surat Keputusan No. C2-16561.HT.01.01.TH.98 tanggal 2 Oktober 1998, serta diumumkan pada Tambahan No. 6859 dalam Berita Negara Republik Indonesia No. 97 tanggal 4 Desember 1998. Bank Mandiri didirikan melalui penggabungan

usaha PT Bank Bumi Daya (Persero) (BBD), PT Bank Dagang Negara (Persero) (BDN), PT Bank Ekspor Impor Indonesia (Persero) Bank Exim dan PT Bank Pembangunan Indonesia (Persero) Bapindo selanjutnya secara bersama-sama disebut Bank Peserta Penggabungan.

Berdasarkan Pasal 3 Anggaran Dasar Bank Mandiri, ruang lingkup kegiatan Bank Mandiri adalah melakukan usaha di bidang sesuai dengan ketentuan dan peraturan perundang-undangan yang berlaku. Bank Mandiri mulai beroperasi pada tanggal 1 Agustus 1999. Anggaran Dasar Bank Mandiri telah mengalami beberapa kali perubahan. Perubahan Anggaran Dasar terakhir adalah sehubungan dengan penambahan modal ditempatkan dan disetor yang dilakukan sebagai tindak lanjut dari pelaksanaan program Management Stock Option Plan (MSOP) yang berkaitan dengan jumlah lembar opsi saham yang telah dieksekusi sampai dengan tanggal 14 Desember 2010. Perubahan Anggaran Dasar ini dilaksanakan dengan akta notaris Dr. A. Partomuan Pohan, S.H., LL.M., No. 7 tanggal 11 Januari 2011 yang telah dilaporkan kepada Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia dengan bukti penerimaan laporan No. AHU AH.01.10-02369 tanggal 24 Januari 2011 dan telah didaftarkan pada Daftar Perseroan No. AHU-0005913.AH.01.09. Tahun 2011 tanggal 24 Januari 2011.

### 3. PT. Bank Rakyat Indonesia Syariah

Berawal dari akuisisi PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk terhadap Bank Jasa Arta pada 19 Desember 2007 dan setelah

mendapatkan izin dari Bank Indonesia pada 16 Oktober 2008 melalui suratnya No.10/67/KEP.GBI/DpG/2008, maka pada tanggal 17 November 2008 PT. Bank BRI Syariah secara resmi beroperasi. PT. Bank BRI Syariah merubah kegiatan usaha yang semula beroperasi secara konvensional, kemudian diubah menjadi kegiatan perbankan berdasarkan prinsip syariah Islam. Dua tahun lebih PT. Bank BRI Syariah hadir mempersembahkan sebuah bank ritel modern terkemuka dengan layanan financial sesuai kebutuhan nasabah dengan jangkauan termudah untuk kehidupan lebih bermakna.

Kehadiran PT. Bank BRI Syariah di tengah-tengah industry perbankan nasional dipertegas oleh makna pendar cahaya yang mengikuti logo perusahaan. Logo ini menggambarkan keinginan dan tuntunan masyarakat terhadap sebuah bank modern sekelas PT. Bank BRI Syariah yang mampu melayani masyarakat dalam kehidupan modern. Kombinasi warna yang digunakan merupakan turunan dari warna biru dan putih sebagai benang merah dengan brand PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk. Aktivitas PT. Bank BRI Syariah semakin kokoh setelah pada 19 Desember 2008 ditandatangani oleh pemisahan Unit Usaha Syariah PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk untuk melebur ke dalam PT. Bank BRI Syariah (*proses spin off*) yang berlaku efektif pada tanggal 1 Januari 2009. Penandatanganan dilakukan oleh Bapak Sofyan Basir selaku Direktur Utama PT. Bank BRI (Persero) Tbk dan Bapak Ventje Rahardjo selaku Direktur Utama PT. Bank BRI Syariah.

PT. BRI Syariah menjadi bank syariah ketiga terbesar berdasarkan asset PT. BRI Syariah tumbuh dengan pesat baik dari sisi asset, jumlah pembiayaan dan perolehan dana pihak ketiga. Fokus pada segmen menengah bawah, PT. Bank BRI Syariah menargetkan menjadi bank ritel modern terkemuka dengan berbagai ragam produk dan pelayanan perbankan. Sesuai dengan visinya, saat ini PT. BRI Syariah merintis sinergi dengan PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk dengan memanfaatkan jaringan kerja PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk sebagai Kantor Layanan Syariah dalam mengembangkan bisnis yang berfokus kepada kegiatan penghimpunan dana masyarakat dan kegiatan consumer berdasarkan prinsip Syariah.

#### 4. PT. Bank Rakyat Indonesia

PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk (selanjutnya disebut BRI) didirikan pada tanggal 18 Desember 1968 berdasarkan Undang-undang No. 21 Tahun 1968. Pada tanggal 29 April 1992, berdasarkan Peraturan Pemerintah Republik Indonesia (Pemerintah) No. 21 Tahun 1992, bentuk badan hukum BRI diubah menjadi Perusahaan Perseroan (Persero). Pengalihan BRI menjadi Persero didokumentasikan dengan akta No. 133 tanggal 31 Juli 1992 Notaris Muhani Salim, S.H. dan telah disahkan oleh Menteri Kehakiman Republik Indonesia dengan Surat Keputusan No. C2-6584.HT.01.01.TH.92 tanggal 12 Agustus 1992, serta diumumkan dalam Berita Negara Republik Indonesia No. 73, Tambahan No. 3A tanggal 11 September 1992.

Anggaran Dasar BRI kemudian diubah dengan akta No. 7 tanggal 4 September 1998 Notaris Imas Fatimah, S.H., pasal 2 tentang Jangka Waktu Berdirinya Perseroan dan pasal 3 tentang Maksud dan Tujuan serta Kegiatan Usaha untuk menyesuaikan dengan ketentuan Undang-undang Republik Indonesia No. 1 Tahun 1995 tentang Perseroan Terbatas dan telah disahkan oleh Menteri Kehakiman Republik Indonesia dengan Surat Keputusan No. C2-24930.HT.01.04.TH.98 tanggal 13 November 1998 dan telah diumumkan dalam Berita Negara Republik Indonesia No. 86, Tambahan No. 7216 tanggal 26 Oktober 1999 dan akta No. 7 tanggal 3 Oktober 2003 Notaris Imas Fatimah, S.H., antara lain tentang status perusahaan dan penyesuaian dengan Undang-undang Pasar Modal dan telah disahkan oleh Menteri Kehakiman dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia dengan Surat Keputusan No. C-23726 HT.01.04.TH.2003 tanggal 6 Oktober 2003 dan telah diumumkan dalam Berita Negara Republik Indonesia No. 88, Tambahan No. 11053 tanggal 4 November 2003.

Berdasarkan akta No. 51 tanggal 26 Mei 2008 Notaris Fathiah Helmi, S.H., telah dilakukan perubahan terhadap Anggaran Dasar BRI, antara lain untuk penyesuaian dengan ketentuan Undang-undang Republik Indonesia No. 40 Tahun 2007 tentang Perseroan Terbatas dan Peraturan Badan Pengawas Pasar Modal dan Lembaga Keuangan (Bapepam-LK) No. IX J.I tentang Pokok-pokok Anggaran Dasar Perseroan yang Melakukan Penawaran Umum Efek Bersifat Ekuitas dan

Perusahaan Publik, yang telah mendapatkan persetujuan dari Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia dengan Surat Keputusan No. AHU-48353.AH.01.02.Tahun 2008 tanggal 6 Agustus 2008 dan telah diumumkan dalam Berita Negara Republik Indonesia No. 68, Tambahan No. 23079 tanggal 25 Agustus 2009.

#### 4.1.2 Karakteristik Responden

Karakteristik yang menjadikan Bank Rakyat Indonesia (BRI), Bank Rakyat Indonesia (BRI) Syariah, Bank Mandiri (BM) dan Bank Syariah Mandiri (BSM) sebagai sampel penelitian. Berikut adalah karakteristiknya:

1. Perbankan di Indonesia yang mempunyai dua sistem syariah dan konvensional ada 8 perbankan. Berikut adalah daftar perbankan yang mempunyai dua sistem syariah dan konvensional:

**Tabel 4.1 Perbankan Di Indonesia Yang Mempunyai Dua Sistem Syariah Dan Konvensional**

No	Bank Konvensional	Bank Syariah
1	Bank Rakyat Indonesia (BRI)	Bank Rakyat Indonesia (BRI) Syariah
2	Bank Mandiri	Bank Syariah Mandiri (BSM)
3	Bank Negara Indonesia (BNI)	Bank Negara Indonesia (BNI) Syariah
4	Bank Central Asia (BCA)	Bank Central Asia (BCA) Syariah
5	Bank Mega	Bank Mega Syariah
6	Bank Bukopin	Bank Syariah Bukopin
7	Bank BTPN	Bank BTPN
8	Bank Victoria Internasional	Bank Victoria Syariah

Sumber: Otoritas Jasa Keuangan, 2017

2. Perbankan yang mempunyai laporan keuangan 10 tahun dari periode 2011-2020 secara berturut-turut ada 8 perbankan. Berikut adalah daftar

perbankan yang mempunyai laporan keuangan 10 tahun dari periode 2011-2020 secara berturut-turut :

**Tabel 4.2 Perbankan Yang Mempunyai Laporan Keuangan 10 Tahun Dari Periode 2011-2020 Secara Berturut-Turut**

No	Bank Konvensional	Bank Syariah
1	Bank Rakyat Indonesia (BRI)	Bank Rakyat Indonesia (BRI) Syariah
2	Bank Mandiri	Bank Syariah Mandiri (BSM)
3	Bank Negara Indonesia (BNI)	Bank Negara Indonesia (BNI) Syariah
4	Bank Central Asia (BCA)	Bank Central Asia (BCA) Syariah
5	Bank Mega	Bank Mega Syariah
6	Bank Bukopin	Bank Syariah Bukopin
7	Bank BTPN	Bank BTPN
8	Bank Victoria Internasional	Bank Victoria Syariah

Sumber: Otoritas Jasa Keuangan, 2017

3. Keuangan laporan yang ada di perbankan mempunyai asset tertinggi di tahun 2011-2020 ada 4 perbankan. Berikut adalah daftar perbankan yang mempunyai asset tertinggi di tahun 2011-2020 :

**Tabel 4.3 Perbankan Yang Laporan Keuangan Mempunyai Asset Tertinggi Di Tahun 2011-2020**

No	Bank Konvensional	Bank Syariah
1	Bank Rakyat Indonesia (BRI)	Bank Rakyat Indonesia (BRI) Syariah
2	Bank Mandiri (BM)	Bank Syariah Mandiri (BSM)
3	Bank Central Asia (BCA)	Bank Central Asia (BCA) Syariah
4	Bank Negara Indonesia (BNI)	Bank Negara Indonesia (BNI) Syariah

Sumber: Otoritas Jasa Keuangan, 2017

4. Perbankan yang laporan keuangan laba ruginya menyajikan data saham beredar dan harga saham ada 2 perbankan. Berikut adalah daftar

Perbankan yang laporan keuangan laba ruginya menyajikan data saham beredar dan harga saham:

**Tabel. 4.4 Perbankan Yang Laporan Keuangan Laba Ruginya Menyajikan Data Saham Beredar Dan Harga Saham**

No	Bank Konvensional	Bank Syariah
1	Bank Rakyat Indonesia (BRI)	Bank Rakyat Indonesia (BRI) Syariah
2	Bank Mandiri (BM)	Bank Rakyat Indonesia (BRI) Syariah

Sumber: Otoritas Jasa Keuangan, 2017.

## 4.2 Analisis Data

Pada bagian ini diuraikan semua hasil analisis data penelitian dan pengujian hipotesis. Uraian dikelompokkan dalam tiga bagian dimana bagian pertama menjelaskan tentang diskripsi data populasi, bagian kedua hasil pengujian analisis diskriminan. Analisis hasil statistik menggunakan analisis diskriminan digunakan untuk penarikan kesimpulan apakah hipotesis di terima atau tidak.

Sebelum Data keuangan rasio di hitung dengan menggunakan analisis diskriminan, perlu diketahui rasio bank bank syariah dan bank konvensional yang digunakan adalah rasio *Loan to Total Deposits Ratio* (LDR), *Capital Adequacy Ratio* (CAR) dan *Return On Asset* (ROA) yang di intetitas laporan keuangan laba rugi perodesasi laporan yang digunakan adalah dari tahun 2011 sampai 2020, maka diperoleh hasil data dari bank syariah dan bank konvensional dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

**Tabel 4.5 Data Rasio Keuangan Perbankan Syariah Tahun 2011-2020**

Perbankan Syariah kode 1			
No.	LDR	CAR	ROA

**Lanjutan Tabel 4.5**

<b>1. BRI Syariah</b>			
2011	90,55	14,74	0,20
2012	100,96	14,75	1,19
2013	102,70	14,76	1,15
2014	93,90	14,77	0,08
2015	84,16	14,78	0,76
2016	81,89	14,79	0,95
2017	71,87	14,80	0,51
2018	75,49	14,81	0,43
2019	74,31	14,82	0,82
2020	68,79	14,83	1,33
<b>2. BSM</b>			
2011	86,03	14,57	1,95
2012	94,40	13,82	13,88
2013	89,37	14,10	14,10
2014	82,13	14,76	0,17
2015	81,99	12,85	0,56
2016	79,19	14,01	0,59
2017	77,66	13,89	0,59
2018	77,25	22,9	0,88
2019	7754	23,3	1,69
2020	83,46	19,90	1,64

Sumber: Laporan Laba Rugi, 2021

**Tabel. 4.6 Data Rasio Keuangan Perbankan Konvensional Tahun 2011-2020**

Perbankan Konvensional 0 kode 1			
No.	LDR	CAR	ROA
<b>1. BRI</b>			
2011	71,65	14,96	4,93
2012	77,66	16,95	5,15
2013	82,97	16,99	5,03
2014	82,02	18,31	14,74
2015	87,05	20,59	4,19
2016	85,86	22,91	3,84
2017	90,04	22,96	3,69
2018	94,78	21,21	3,68
2019	94,34	22,55	3,50
2020	83,46	20,61	1,98

**Lanjutan Tabel 4.6**

2. BM			
2011	14,57	15,34	3,37
2012	13,82	15,48	3,55
2013	14,10	14,93	3,66
2014	14,76	16,60	3,57
2015	12,85	18,60	3,15
2016	14,01	21,36	1,95
2017	13,89	23,18	2,72
2018	22,9	20,96	3,17
2019	23,3	23,28	3,03
2020	19,90	23,52	1,64

Sumber: laporan Laba Rugi, 2021

Tabel 4.5 dan 4.6 menggambarkan perhitungan rasio keuangan perbankan Syariah dan Perbankan Konvensional yang akan digunakan untuk menjelaskan teknik analisis diskriminan. Menjelaskan 3 (tiga) rasio keuangan *Loan to Total Deposits Ratio* (LDR), *Capital Adequacy Ratio* (CAR) dan *Return On Asset* (ROA).

Data rasio keuangan yang digunakan dalam analisis ini berjumlah 3 rasio laporan keuangan dari 4 anggota sampel terdiri dari 2 perbankan syariah dan 2 perbankan konvensional dengan menggunakan data laporan laba rugi selama 10 tahun secara berturut-turut.

Untuk mengetahui jawaban penelitian tentang perbedaan kinerja keuangan perbankan syariah dan perbankan konvensional maka diasumsikan kinerja keuangan perbankan konvensional baik dibandingkan kinerja keuangan syariah. Perbankan syariah dikategorikan/ 1 dan perbankan konvensional dikategorikan/ 0. Analisis hasil studi menggunakan analisis diskriminan dengan paket program SPSS. Analisis diskriminan merupakan bentuk regresi dengan variabel terkait berbentuk non-metrik atau kategori.

Analisis diskriminan adalah satu teknik untuk menjawab ketiga hal yaitu mengidentifikasi dan mampu membedakan antara kelompok perbankan syariah dan kelompok perbankan konvensional. Menggunakan rasio-rasio yang telah teridentifikasi untuk menyusun persamaan atau fungsi untuk menghitung rasio baru atau indek yang dapat menjelaskan perbedaan antara kelompok perbankan syariah dan kelompok perbankan konvensional dan menggunakan variabel yang telah teridentifikasi atau indek untuk mengembangkan aturan atau cara mengelompokan observasi dimasa mendatang kedalam satu dari kedua kelompok.

#### **4.2.1 Rasio-rasio keuangan yang terdiri dari *Loan to Total Deposits Ratio (LDR)*, *Capital Adequacy Ratio (CAR)* dan *Return On Asset (ROA)* dapat membedakan kinerja keuangan antara Perbankan Syariah dan Perbankan Konvensional.**

Untuk menjawab tujuan masalah, maka penelitian ini melakukan langkah-langkah penyesuaian dengan analisis diskriminan. Adapun langkah-langkah dalam Analisis Diskriminan adalah sebagai berikut:

##### **1. Uji Fignifikansi Rasio Keuangan Sebagai Pengukur Perbedaan Kinerja Keuangan**

Menurut Ghozali (2006) menjelaskan bahwa nilai *Wilks' Lambda* dapat digunakan untuk mengukur apakah ada perbedaan kinerja keuangan yang signifikan antara perbankan syariah dan perbankan konvensional jika diukur berdasarkan nilai *means* rasio-rasio keuangan. Semakin kecil nilai *Wilks' Lambda*, maka semakin besar probabilitas hipotesis nol (tidak ada

perbedaan populasi *means*) ditolak (Ghazali, 2006: 176). Untuk menguji signifikansi nilai *Wilks' Lambda*, maka dapat dikonversikan kedalam *F ratio*. Semakin besar nilai *F ratio* semakin besar perbedaan populasi *means* nilai rasio-rasio keuangan antara perbankan syariah dan perbankan konvensional. Nilai *Wilks' Lambda* dan *F ratio* untuk mengukur perbedaan *means* nilai rasio-rasio keuangan antara perbankan syariah dan perbankan konvensional, yang dapat diketahui pada Tabel 4.2.3 *tests of equality of group means*.

**Tabel 4.7 Tests of Equality of Group Means**

	wilks' Lambda	F	df1	df2	Sig
LDR	.991	.350	1	38	.557
CAR	.587	26.690	1	38	.000
ROA	.931	2.805	1	38	.102

Sumber: Hasil Output SPSS, 2021

Berdasarkan tabel 4.7 perhitungan *Tests of Equality of Group Means* diketahui bahwa rasio keuangan *Loan to Total Deposits Ratio* (LDR) memiliki nilai *Wilks' Lambda* 0,991, *F ratio* sebesar 0,350 dan signifikansi pada 0,555. Hal ini berarti bahwa tidak ada perbedaan yang signifikan antara kinerja keuangan perbankan syariah dan perbankan konvensional jika diukur dengan menggunakan rasio keuangan *Loan to Total Deposits Ratio* (LDR).

*Capital Adequacy Ratio* (CAR) memiliki nilai *Wilks' Lambda* 0,587, *F ratio* sebesar 26,690 dan signifikan pada 0,000. Hal ini berarti bahwa ada perbedaan yang signifikan antara kinerja keuangan perbankan

syariah dan perbankan konvensional jika diukur dengan menggunakan rasio keuangan *Capital Adequacy Ratio* (CAR).

*Return On Asset* (ROA) memiliki nilai *Wilks' Lambda* 0,931, *F ratio* sebesar 2,805 dan signifikan pada 0,102. Hal ini berarti bahwa tidak ada perbedaan yang signifikan antara kinerja keuangan perbankan syariah dan perbankan konvensional jika diukur dengan menggunakan rasio keuangan *Return On Asset* (ROA).

## 2. Fungsi Diskriminan

Santoso (2002) kegunaan fungsi diskriminan adalah untuk mengetahui *case* (dalam hal ini suatu perbankan yang mempunyai dua sistem) masuk pada grup yang satu atau pada grup lainnya. Tujuan analisis diskriminan secara umum adalah untuk mengetahui apakah ada perbedaan yang jelas antara anggota grup satu perbankan syariah dengan anggota grup nol perbankan konvensional. Dan jika ada perbedaan, dapat diketahui Rasio-rasio pada fungsi diskriminan yang membuat perbedaan tersebut. Selain itu analisis diskriminan bertujuan untuk membuat fungsi atau model diskriminan. Persamaan estimasi fungsi diskriminan *unstandardized* dapat dilihat dari *output canonical discriminant function coefficient* pada Tabel 4.8 berikut:

**Tabel 4.8 Canonical Discriminant Function Coefficients**

	Function
	1
CAR	0.003
(Constant)	-4.559

Sumber: Hasil Output SPSS, 2021

Berdasarkan Tabel. 4.8 maka dapat dibentuk persamaan atau fungsi diskriminan sebagai berikut:

$$Z = -4,559 + 0,003$$

Keterangan:

*Capital Adequacy Ratio (CAR)*

Untuk menguji signifikansi statistik dari fungsi diskriminan menggunakan *multivariate test significance*. Oleh karena dalam kasus ini lebih dari satu rasio keuangan *Loan to Total Deposits Ratio (LDR)*, *Capital Adequacy Ratio (CAR)* dan *Return On Asset (ROA)*. maka untuk menguji perbedaan kedua kelompok perbankan untuk semua rasio secara bersama-sama digunakan *multivariate test*. Uji *Wilk's Lamda* dapat diaproksimasi dengan *statistic Chi-square*.

**Tabel 4.9 Variables Entered/Removed (a,b,c,d)**

Step	Entered	Min. D Squared					
		Statistic	Between Groups	Exact F			
				Statistic	df1	df2	Sig
1	CAR	2.669	.00 and 1.00	26.690	1	38.000	7.890E-6

Sumber: Hasil Output SPSS, 2021

Berdasarkan tabel 4.9 untuk menguji signifikansi statistik dari fungsi diskriminan digunakan *Variables Entered/Removed*. Dalam kasus ini terdapat rasio keuangan *Return On Asset (CAR)*. Untuk menguji rasio-rasio yang memiliki kekuatan terbesar mendiskriminasi, dalam hal ini minimum *significant value* 0,05 dan nilai maksimum jatuh pada *Return On Asset (CAR)*. Untuk menguji perbedaan kedua kelompok perbankan untuk semua rasio secara bersama-sama digunakan

*multivariate test*. Uji *Wilk's Lamda* dapat diaproksimasi dengan *statistic Chi-square*.

**Tabel 4.10 Wilks' Lambda**

Test of Function(s)	Wilks' Lambda	Chi-square	Df	Sig
1	.587	19.951	1	.000

Sumber: Hasil Output SPSS, 2021

Berdasarkan tabel 4.10 besarnya *Wilk's Lamda* sebesar 0,578 atau sama dengan *Chi-square* 19,951 dan ternyata nilai ini signifikan pada 0.000, maka dapat disimpulkan bahwa fungsi diskriminan signifikan secara statistik yang berarti nilai *means* (rata-rata) *score* diskriminan untuk kedua kelompok perbankan syariah dan perbankan konvensional berbeda secara signifikan.

Walaupun secara statistik perbedaan kedua kelompok perbankan itu signifikan, tetapi untuk tujuan praktis perbedaan kedua kelompok perbankan tadi tidak begitu. Untuk menguji seberapa besar dan berarti perbedaan antara kedua kelompok perbankan dapat dilihat dari nilai *Square Canonical Correlation* ( $CR^2$ ). *Square Canonical Correlation* ( $CR^2$ ) *identic* dengan  $R^2$  pada regresi yaitu mengukur variasi antara kedua kelompok perbankan yang dapat dijelaskan oleh variabel diskriminannya. Jadi  $CR^2$  mengukur seberapa kuat fungsi diskriminan.

**Tabel 4.11 Eigenvalues**

Function	Eigenvalue	% of Variance	Cumulative %	Canonical Correlation
1	.702 <sup>a</sup>	100.0	100.0	.642

Sumber: Hasil Output SPSS, 2021

Berdasarkan tabel 4.11 tampilan *Output Eigenvalues* menunjukkan bahwa besarnya *Canonical Correlation ad Canonical Correlation* lah sebesar 0,642 atau besarnya *Square Canonical Correlation (CR<sup>2</sup>) = (0,642<sup>2</sup>)* atau sama dengan 0,412 Jadi dapat disimpulkan bahwa 41,2% variasi antara kelompok perbankan konvensional baik dan kelompok perbankan syariah kurang baik dijelaskan oleh variabel rasio keuangan *Return On Asset (CAR)*.

### 3. Uji Ketepatan Klasifikasi (Pengelompokan Perbankan Syariah dan Perbankan Konvensional)

Tujuan ketiga dari analisis diskriminan adalah mengklasifikasikan observasi di masa datang kedalam satu dari kedua kelompok perbankan. Output SPSS memberikan nilai tingkat klasifikasi sebesar 100%. Ringkasan hasil klasifikasi dapat dilihat pada Tabel. 4.12 *classification results* atau *confusion matrix* berikut ini.

**Tabel 4.12 Classification Results**

		Kode	Predicted Group Membership		Total
			.00	1.00	
Original	Count	.00	20	4	20
		1.00	20	19	20
%	.00	80.0	20.0		100.0
	1.00	80.0	95.0		100.0
Cross-validated <sup>b</sup>	Count	.00	15	5	20
		1.00	1	19	20
%	.00	75.0	25.0		100.0
	1.00	5.0	95.0		100.0

Sumber: Hasil Output SPSS, 2021

Berdasarkan tabel 4.12 Hasil *classification results* menunjukkan bahwa 20 observasi telah diklasifikasikan secara benar, jadi ketetapan klasifikasi adalah (20/20) atau 100%.

#### **4. Uji Perbandingan Kinerja Keuangan Perbankan Syariah dan Perbankan Konvensional**

Klasifikasi dari observasi secara esensial akan mengurangi pembagian ruang diskriminan kedalam dua region. Nilai *score* diskriminan yang membagi ruang kedalam dua region disebut *cutoff*. Makin tinggi nilai *Loan to Total Deposits Ratio* (LDR), *Capital Adequacy Ratio* (CAR), *Return On Asset* (ROA), makin tinggi nilai *score* diskriminan dan sebaliknya. Oleh karena perbankan yang baik akan memiliki *score* diskriminan lebih tinggi untuk semua rasio keuangan daripada perbankan kurang baik. Jadi perbankan akan dikelompokkan sebagai perbankan dengan kinerja keuangan yang baik jika *score* diskriminannya lebih tinggi daripada nilai *cutoff* dan perbankan yang akan dikelompokkan sebagai perbankan dengan kinerja kurang baik jika *score* diskriminannya lebih kecil dari nilai *cutoff*.

Nilai *cutoff* dalam penelitian ini dihitung dengan menggunakan nilai *centroid* dengan rumus:

$$Cutoff = \frac{NbZa + NaZb}{Na + Nb}$$

Dimana  $N_a$  dan  $N_b$  adalah jumlah sampel kategori. Sedangkan  $Z_a$  adalah nilai *centroid* kelompok 1 (perbankan syariah) dan  $Z_b$  adalah nilai *centroid* kelompok 0 (perbankan konvensional).

**Tabel 4.13 Functions at Group Centroids**

Kode	Function
.00	0.817
1.00	-0.817

Sumber: Hasil Output SPSS, 2021

Berdasarkan tabel 4.13 dimana  $Z_1$  adalah rata-rata *score* diskriminan kelompok 1 Rumus ini berasumsi bahwa jumlah kedua kelompok perbankan sama. Tampilan *output* SPSS memberikan rata-rata *score* diskriminan untuk kelompok 1 yaitu perbankan syariah sebesar 0,817 dan rata-rata *score* diskriminan untuk kelompok 0 yaitu perbankan konvensional sebesar -0,817 dan rata-rata *score* diskriminan untuk kelompok 0 yaitu perbankan konvensional sebesar -0,817 dan memberikan *cutoff* nol sebagaimana perhitungan *cutoff* dengan nilai *centroid*.

$$Cutoff = \frac{10 (0,817) + 10 (-0,817)}{10 + 10}$$

*Score* diskriminan yang merupakan hasil perhitungan fungsi/persamaan diskriminan dipengaruhi oleh nilai rasio-rasio keuangan. Semakin tinggi nilai rasio-rasio keuangan pengukur kinerja keuangan kedua kelompok perbankan semakin baik kinerja keuangan perbankan dan menyebabkan semakin tinggi *score* diskriminan. Sebaliknya, semakin rendah nilai rasio-rasio keuangan pengukur kinerja keuangan kedua

kelompok perbankan semakin buruk kinerja keuangan perbankan dan menyebabkan semakin rendah *score* diskriminan.

#### 4.2.2 Kinerja Perbankan Syariah dan Perbankan Konvensional

Untuk menjawab tujuan masalah penelitian yang kedua yaitu bagaimana kinerja keuangan perbankan syariah dan perbankan konvensional maka hasil penelitian dapat dilihat pada tabel 4.14 di bawah ini:

**Tabel 4.14 Score Diskriminan dan Klasifikasi Perbankan Berdasarkan Fungsi Diskriminan (*Casewise Statistics*)**

Case Number	Actual Group	Predicted Group	Highest Group				Second Highest Group			Discriminant Score
			P ( $D \geq d \mid G=g$ )		P ( $G=g \mid D=d$ )	Squered Mahalanobis Distance to Centroid	Group	P ( $G=g \mid D=d$ )	Squered Mahalanobis Distance to Centroid	Function 1
			P	Df						
1	1	1	.758	1	.697	.095	0	.303	1.757	-.509
2	1	1	.756	1	.696	.097	0	.304	1.750	-.506
3	1	1	.745	1	.695	.098	0	.305	1.743	-.503
4	1	1	.752	1	.694	.100	0	.306	1.735	-.500
5	1	1	.750	1	.693	.102	0	.307	1.728	-.498
6	1	1	.748	1	.692	.104	0	.308	1.721	-.495
7	1	1	.745	1	.691	.105	0	.309	1.714	-.492
8	1	1	.743	1	.690	.107	0	.310	1.707	-.489
9	1	1	.741	1	.689	.109	0	.311	1.699	-.487
10	1	1	.739	1	.688	.111	0	.312	1.692	-.484
11	1	1	.794	1	.712	.069	0	.288	1.883	-.555
12	1	1	.956	1	.776	.003	0	.224	2.491	-.761
13	1	1	.895	1	.754	.018	0	.246	2.254	-.685

Lanjutan Tabel 4.14

14	1	1	.754	1	.695	.098	0	.305	1.743	-.503
15	1	1	.833	1	.843	.045	0	.157	3.403	-1.028
16	1	1	.914	1	.761	.012	0	.239	2.329	-.709
17	1	1	.533	1	.578	.390	0	.422	1.019	-.193
18	1	1	.002	1	.998	9.688	0	.002	22.527	-3.929
19	1	1	.002	1	.988	9.620	0	.002	22.423	-3.918
20	1	0**	.927	1	.815	.008	1	.185	2.979	.909
21	0	1**	.712	1	.675	.136	0	.325	1.601	-.448
22	0	0	.473	1	.540	.516	1	.460	.838	.099
23	0	0	.479	1	.545	.500	1	.455	.858	.109
24	0	0	.730	1	.684	.119	1	.316	1.662	.472
25	0	0	.778	1	.858	.079	1	.142	3.669	1.099
26	0	0	.358	1	.945	.845	1	.055	6.517	1.736
27	0	0	.351	1	.946	.870	1	.054	6.588	1.750
28	0	0	.651	1	.888	.204	1	.112	4.351	1.269
29	0	0	.412	1	.936	.673	1	.064	6.022	1.637
30	0	0	.774	1	.859	.083	1	.141	3.690	1.104
31	0	1**	.636	1	.637	.224	0	.363	1.347	-.344
32	0	1**	.609	1	.622	.262	0	.378	1.259	-.305
33	0	1**	.719	1	.678	.130	0	.322	1.261	-.457
34	0	0	.415	1	.501	.663	1	.499	.671	.002
35	0	0	.719	1	.711	.070	1	.289	1.873	.552

**Lanjut Tabel 4.14**

36	0	0	.622	1	.895	.243	1	.105	4.524	1.310
37	0	0	.321	1	.951	.987	1	.049	6.902	1.810
38	0	0	.701	1	.877	.147	1	.123	4.069	1.200
39	0	0	.307	1	.953	1.042	1	.047	7.047	1.838
40	0	0	.277	1	.957	1.181	1	.043	7.401	1.904

Sumber: Data Sekunder diolah, 2021

Berdasarkan Tabel 4.14 Perbankan syariah termasuk kelompok 1 yang memiliki *score* diskriminan positif atau diatas nilai *cutoff score* 0. Sedangkan perbankan konvensional termasuk kelompok 0 memiliki *score* diskriminan negatif atau dibawah nilai *cutoff score* 0. Semakin rendah *score* diskriminan suatu kelompok perbankan menunjukkan kinerja keuangan perbankan tersebut semakin rendah pula (buruk). Ketentuan yang terkait dengan hasil *score* diskriminan inilah yang digunakan untuk menilai manakah diantara kedua kelompok perbankan yang memiliki kinerja keuangan yang baik (tinggi) dan yang kurang baik (rendah). Berdasarkan perbandingan *score* diskriminan tersebut maka dapat disimpulkan bahwa kinerja keuangan perbankan konvensional yaitu Bank Rakyat Indonesia (BRI) dan Bank Mandiri (BM) lebih baik dibandingkan kinerja keuangan perbankan syariah yaitu Bank Rakyat Indonesia (BRI) Syariah dan Bank Mandiri Syariah (BSM).

## **BAB 5**

### **PEMBAHASAN**

Hasil penelitian ini telah dipaparkan pada bab 4 sebelumnya, agar hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai hasil temuan, maka pada bab ini akan diuraikan secara keseluruhan dengan berpedoman pada teori-teori yang relevan yang telah dilakukan oleh peneliti-peneliti terdahulu. Tujuan dilakukannya penelitian ini adalah 1) Untuk menganalisis apakah rasio-rasio keuangan yang terdiri dari *Loan to Total Deposits Ratio* (LDR), *Capital Adequacy Ratio* (CAR) dan *Return On Asset* (ROA) dapat membedakan kinerja keuangan antara perbankan syariah dan perbankan konvensional. 2) Untuk menganalisis kinerja keuangan perbankan manakah yang paling baik antara kelompok kelompok perbankan syariah dan kelompok perbankan konvensional.

Penelitian ini dilakukan pada perbankan yang menjalankan *dual banking system* yakni Bank BRI dan Bank Mandiri, dipilih karena mempunyai laporan keuangan 10 tahun dari periode 2011-2020 secara berturut-turut, perbankan yang mempunyai asset tertinggi di tahun 2011-2020 dan perbankan yang laporan keuangan laba ruginya menyajikan data saham beredar dan harga saham. Rasio yang digunakan adalah *Loan to Total Deposits Ratio* (LDR), *Capital Adequacy Ratio* (CAR), *Return On Aseet* (ROA) sebagai pembeda antara kinerja keuangan perbankan syariah dan perbankan konvensional, sedangkan untuk mengetahui apakah terdapat perbandingan atau tidak. Alat analisis menggunakan analisis diskriminan.

Adapun hasil dari analisis perbandingan kinerja keuangan perbankan syariah dan perbankan konvensional di Indonesia dijelaskan pada uraian berikut:

**5.1 Rasio-rasio keuangan yang terdiri dari *Loan to Total Deposits Ratio* (LDR), *Capital Adequacy Ratio* (CAR), *Return On Aseet* (ROA) sebagai pembeda antara kinerja keuangan perbankan syariah dan perbankan konvensional.**

1. Uji Signifikansi Rasio Keuangan sebagai Pengukur Perbedaan Kinerja Keuangan

Berdasarkan perhitungan *Wilks' Lambda test statistics* seperti pada tabel 4.7 disimpulkan bahwa tidak ada perbedaan yang signifikan antara kinerja keuangan perbankan syariah dan perbankan konvensional jika diukur dengan menggunakan rasio keuangan *Loan to Total Deposits Ratio* (LDR). Temuan ini berbeda dengan hasil penelitian Aini (2016) yang menunjukkan bahwa rasio keuangan *Loan to Total Deposits Ratio* (LDR) memiliki perbedaan secara signifikan antara perbankan syariah dan perbankan konvensional dan namun mendukung hasil penelitian Ekaningsih dan Roziq (2012). Sebagaimana disebutkan dalam studi teoritis (Kasmir, 2013:225) bahwa *Loan to Total Deposits Ratio* (LDR) digunakan untuk mengukur komposisi jumlah kredit yang diberikan dibanding dengan jumlah dana masyarakat dan modal sendiri yang digunakan. Sehingga semakin baik kinerja bank dalam memberikan kredit yang diberikan sesuai dengan komposisinya dibanding dengan jumlah dana masyarakat dan modal sendiri maka kinerja bank akan semakin baik.

Berdasarkan perhitungan *Wilks' Lambda test statistics* seperti pada tabel 4.7 disimpulkan bahwa ada perbedaan yang signifikan antara kinerja keuangan perbankan syariah dan perbankan konvensional jika diukur dengan menggunakan rasio keuangan *Capital Adequacy Ratio (CAR)*. Temuan ini berbeda dengan hasil penelitian Ekaningsih dan Roziq (2012) yang menunjukkan bahwa rasio keuangan *Capital Adequacy Ratio (CAR)* memiliki perbedaan secara signifikan antara kelompok perbankan syariah dan perbankan konvensional, namun mendukung hasil penelitian Aini (2016). Sebagaimana disebutkan dalam studi teoritis (Kasmir, 2013:232) bahwa *Capital Adequacy Ratio (CAR)* digunakan untuk mengukur kemampuan modal menutupi kemungkinan terjadinya kegagalan dalam perkreditan dan perdagangan surat berharga. Sehingga kinerja bank baik jika bank mampu menutupi kemungkinan terjadinya kegagalan dalam perkreditan dan perdagangan surat berharga dengan modal yang dimiliki.

Berdasarkan perhitungan *Wilks' Lambda test statistics* seperti pada tabel 4.7 disimpulkan bahwa tidak ada perbedaan yang signifikan antara kinerja keuangan perbankan syariah dan perbankan konvensional jika diukur dengan menggunakan rasio keuangan *Return On Aseet (ROA)*. Temuan penelitian ini didukung dengan hasil penelitian Aini (2016) dan Ekaningsih dan Roziq (2012) yang menunjukkan bahwa rasio keuangan *Return On Aseet (ROA)* tidak memiliki perbedaan secara signifikan antara kelompok perbankan syariah dan perbankan konvensional. *Return On Aseet (ROA)* digunakan untuk mengukur kemampuan bank memperoleh

laba atas pemanfaatan asset yang dimiliki. Sehingga maka semakin bank dalam memperoleh laba atas pemanfaatan asset yang dimiliki maka kinerja bank akan semakin baik (Sofyan, 2008:304).

Berdasarkan perhitungan *Wilks' Lambda test statistics* seperti pada tabel 4.7 dapat disimpulkan bahwa dari rasio-rasio keuangan yang berjumlah 3 (tiga) ternyata ada 1 (satu) rasio keuangan dapat membedakan (*Discriminantor*) kinerja keuangan secara signifikan antara perbankan syariah dan perbankan konvensional yaitu rasio keuangan *Capital Adequacy Ratio* (X2). Sedangkan 2 (dua) rasio keuangan yang tidak dapat membedakan (bukan *discrimiantor*) kinerja keuangan antara perbankan syariah dan perbankan konvensional yaitu rasio keuangan *Loan to Total Deposits Ratio* (X1) dan *Return On Aseet* (X3). Hasil ini menunjukkan bahwa kesatu variabel keuangan dapat digunakan untuk membentuk variabel diskriminan. Sedangkan penelitian Aini (2016) menyimpulkan bahwa dari rasio keuangan yang berjumlah 11 (sebelas) ternyata ada 9 (Sembilan) rasio keuangan yang dapat membedakan (*discrimiantor*) kinerja keuangan secara signifikan antara perbankan syariah dan perbankan konvensional yaitu rasio keuangan *Quick Ratio* (X1), *Cash Ratio* (X2), *Deposit Risk Ratio* (X3), *Capital Aduquacy Ratio* (X4), *Gross Profit Margin* (X5), *Net Profit Margin* (X6), *Leverage Multiplier* (X7), *Loan to Total Deposits Ratio* (X9), *Return On Equity* (X11). Sedangkan 2 (dua) rasio keuangan yang tidak dapat membedakan (bukan *discrimiantor*) kinerja keuangan antara perbankan syariah dengan

perbankan konvensional yaitu rasio keuangan *Assets Utilization* (X8), dan *Return On Assets* (X10). Hasil ini menunjukkan bahwa kesembilan variabel rasio keuangan dapat digunakan untuk membentuk variabel diskriminan. Sedangkan penelitian Ekaningsih dan Roziq (2012) menyimpulkan bahwa dari rasio keuangan yang berjumlah 11 (sebelas) ternyata ada 5 (lima) rasio keuangan yang dapat membedakan (*discrimiantor*) kinerja keuangan secara signifikan antara perbankan syariah dan perbankan konvensional yaitu rasio keuangan *Cash Ratio* (X1), *Gross Profit Margin* (X6), *Net Profit Margin* (X7), *Return On Equity* (X9), *Asset Utilization* (X11). Sedangkan 6 (enam) rasio keuangan yang tidak dapat membedakan (bukan *discrimiantor*) kinerja keuangan antara perbankan syariah dengan perbankan konvensional yaitu rasio keuangan *Quick Ratio* (X2), *Loan to Total Deposits Ratio* (X3), *Capital Aduquacy Ratio* (X4), *Deposit Risk Ratio* (X5), *Return On Assets* (X8) dan *Leverage Multiplier* (X10).

Dari pembahasan di atas bahwa hasil penelitian ini mendukung hipotesis H0, Rasio-rasio keuangan yang terdiri dari *Cash Ratio* (X1), *Cash Ratio* (X2), *Deposit Risk Ratio* (X3), *Capital Aduquacy Ratio* (X4), *Gross Profit Margin* (X5), *Net Profit Margin* (X6), *Leverage Multiplier* (X7), *Loan to Total Deposits Ratio* (X9), *Return On Equity* (X11). tidak dapat digunakan untuk membentuk variabel diskriminan.

Hasil riset yang dilakukan oleh Gader dan Ghazali (2016) yang melakukan studi perbandingan tentang peranan bank komersial konvensional dan bank Islam dalam pembangunan ekonomi menghasilkan

4 (empat) poin penting yaitu: *Pertama*, bank Islam cenderung mempertahankan rasio yang lebih tinggi antara uang tunai dan simpanan dibandingkan dengan bank konvensional. *Kedua*, persentase modal sendiri (*equit*) terhadap total aset adalah lebih tinggi pada bank Islam dari pada bank konvensional. *Ketiga*, bank Islam menunjukkan rasio keuangan yang lebih tinggi dari pada bank konvensional yang bergerak di Negara yang sama. *Keempat*, bank Islam lebih *efisien* dari pada bank komersial konvensional, sebagaimana terbukti dari rasio pengeluaran non bunga dengan pendapatan kotor.

## 2. Fungsi Diskriminan

Berdasarkan fungsi diskriminan pada tabel 4.8 ada 1 rasio yang memiliki kekuatan terbesar mendiskriminasi yaitu nilai maksimum jatuh pada rasio (CAR) miliknya perbankan yang mempunyai dua sistem. Sehingga rasio CAR milik perbankan konvensional memiliki kekuatan tertinggi yang dapat membedakan kelompok kinerja keuangan perbankan syariah dan kelompok perbankan konvensional.

## 3. Uji Ketepatan Klasifikasi

Berdasarkan tabel. 4.12 hasil klasifikasi bahwa 20 observasi dilakukan secara benar karena pada *Classification Result* sebesar 100% atau lebih jelasnya dapat dilihat pada lampiran uji diskriminan *Casewise Statistics* Hal ini berarti 100% dari 20 laporan keuangan yang diolah telah dimasukkan pada grup yang sesuai dengan data semula. Jika dilihat dari validasi silang (*cross validated*), pada kode c angka tersebut 85,0%.

Semakin tinggi nilai validasi, termasuk *cross validated groups* tentu semakin bagus, karena semakin tepat fungsi diskriminan membedakan kedua grup.

Dari pembahasan di atas bahwa hasil penelitian ini mendukung hipotesis Pertama,

H01: Rasio-rasio keuangan yang terdiri dari *loan to total deposito ratio* (LDR), *capital adequacy ratio* (CAR) dan *return on asset* (ROA) tidak memiliki kemampuan membedakan secara signifikan antara kelompok perbankan syariah dengan kelompok perbankan konvensional.

## 5.2 Kinerja Perbankan Syariah dan Perbankan Konvensional

Berdasarkan tabel. 4.14 dapat dilakukan dari hasil analisis diskriminan menggunakan SPSS, pada *score* diskriminan yang merupakan hasil perhitungan fungsi/ persamaan diskriminan dipengaruhi oleh nilai rasio-rasio keuangan. Semakin tinggi *score* diskriminan suatu kelompok perbankan semakin tinggi pula (baik) kinerja keuangan perbankan tersebut. Sebaliknya, semakin rendah nilai rasio-rasio keuangan mengukur kinerja keuangan kedua kelompok perbankan semakin buruk kinerja keuangan perbankan dan menyebabkan semakin rendah *score* diskriminan. Ketentuan yang terkait dengan hasil *score* diskriminan inilah yang digunakan untuk menilai manakah diantara kedua kelompok perbankan yang memiliki kinerja keuangan yang baik (tinggi) dan yang kurang baik (rendah). Hasil menunjukkan bahwa perbankan syariah termasuk kelompok 1 yang memiliki

*score* diskriminan positif atau diatas nilai *cutoff score* 0. Sedangkan perbankan konvensional termasuk kelompok 0 memiliki *score* diskriminan negatif atau dibawah nilai *cutoff score* 0. Berdasarkan perhitungan *score* diskriminan tersebut maka dapat disimpulkan kinerja keuangan perbankan konvensional lebih baik dari pada kinerja keuangan perbankan syariah. Hasil penelitian ini tidak mendukung hasil penelitian yang dilakukan oleh Aini (2016) yang menyimpulkan bahwa kinerja keuangan perbankan syariah yaitu Bank Rakyat Indonesia (BRI) Syariah dan Bank Syariah Mandiri (BSM) lebih baik dari pada kinerja keuangan perbankan konvensional yaitu Bank Rakyat Indonesia (BRI) dan Bank Mandiri (BM). Dan Ekaningsih dan Roziq (2012) yang menyimpulkan bahwa kinerja keuangan perbankan syariah lebih baik dari pada kinerja keuangan perbankan konvensional.

Landasan syariah yang digunakan dalam perbankan syariah bersumber dari firman Allah dalam (Q.S an-nisa:58).

﴿ إِنَّ اللَّهَ يَأْمُرُكُمْ أَنْ تُؤَدُّوا الْأَمَانَاتِ إِلَىٰ أَهْلِهَا وَإِذَا حَكَمْتُمْ بَيْنَ النَّاسِ أَنْ

تَحْكُمُوا بِالْعَدْلِ إِنَّ اللَّهَ نِعِمَّا يَعِظُكُمْ بِهِ ۗ إِنَّ اللَّهَ كَانَ سَمِيعًا بَصِيرًا ﴿٥٨﴾

Artinya: *Sesungguhnya Allah menyuruh kamu menyampaikan amanat kepada yang berhak menerimanya, dan (menyuruh kamu) apabila menetapkan hukum di antara manusia supaya kamu menetapkan dengan adil. Sesungguhnya Allah memberi pengajaran yang sebaik-baiknya kepadamu. Sesungguhnya Allah adalah Maha mendengar lagi Maha melihat (Amin, 2012).*

Tafsir dari Q.S an-nisa: 58 Sesungguhnya Allah menyuruh kamu untuk menyampaikan amanat artinya kewajiban-kewajiban yang dipercayakan dari seseorang, kepada yang berhak menerimanya ayat ini turun

ketika Ali r.a. hendak mengambil kunci Kakbah dari Usman bin Thalhah Al-Hajabi penjaganya secara paksa yakni ketika Nabi saw. datang ke Mekah pada tahun pembebasan. Usman ketika itu tidak mau memberikannya lalu katanya, Seandainya saya tahu bahwa ia Rasulullah tentulah saya tidak akan menghalanginya. Maka Rasulullah saw. pun menyuruh mengembalikan kunci itu padanya seraya bersabda, Terimalah ini untuk selama-lamanya tiada putus-putusnya! Usman merasa heran atas hal itu lalu dibacakannya ayat tersebut sehingga Usman pun masuk Islamlah. Ketika akan menyingkirkan kunci itu diserahkan kepada saudaranya Syaibah lalu tinggal pada anaknya. Ayat ini walaupun datang dengan sebab khusus tetapi umumnya berlaku disebabkan persamaan di antaranya dan apabila kamu mengadili di antara manusia maka Allah menitahkanmu agar menetapkan hukum dengan adil. Sesungguhnya Allah amat baik sekali pada nimmah diidgamkan mim kepada ma, ynakhirah maushufah artinya nima syaian atau sesuatu yang amat baik nasihat yang diberikan-Nya kepadamu yakni menyampaikan amanat dan menjatuhkan putusan secara adil. Sesungguhnya Allah Maha Mendengar akan semua perkataan lagi Maha Melihat segala perbuatan (Shihab, 2001).

Riba merupakan setiap hutang yang membawa syarat mengikat bagi orang yang berhutang untuk membayar bunga kepihak yang meminjam, riba dalam Al-Qu'an jelas di haramkan. Hal ini menyatakan dalam Al-Qur'an (Q.S. Al-baqarah Ayat 276).

يَمْحَقُ اللَّهُ الرِّبَا وَيُرْبِي الصَّدَقَاتِ وَاللَّهُ لَا يُحِبُّ كُلَّ كَفَّارٍ أَثِيمٍ

*Artinya: Allah memusnahkan Riba dan menyuburkan sedekah. dan Allah tidak menyukai setiap orang yang tetap dalam kekafiran, dan selalu berbuat dosa (Amin, 2012).*

Tafsir dari Q.S. Al-baqarah Ayat 175 Allah menghancurkan riba dengan menguranginya dan melenyapkan berkahnya dan menyuburkan sedekah, artinya menambah dan mengembangkannya serta melipatgandakan pahalanya. Dan Allah tidak menyukai setiap orang yang ingkar yang menghalalkan riba lagi banyak dosa, artinya yang durhaka dengan memakan riba itu hingga akan menerima hukuman-Nya (Shihab, 2001).

## BAB 6

### PENUTUP

#### 6.1 Kesimpulan

Berdasarkan analisis hasil penelitian dan pembahasan yang telah diuraikan sebelumnya, maka disimpulkan didalam penelitian ini adalah:

1. Hasil riset menyimpulkan bahwa dari 3 (tiga) rasio keuangan *Loan to Total Deposits Ratio* (LDR), *Capital Adequacy Ratio* (CAR), *Return On Aseet* (ROA), yang dianalisis terdapat 1 (satu) rasio keuangan yang memiliki kemampuan membedakan (diskriminator) secara signifikan antara kelompok perbankan syariah dan perbankan konvensional. Rasio tersebut adalah *Capital Adequacy Ratio* (CAR), hal ini dibuktikan dengan diperolehnya nilai signifikansi di bawah 0,05. Sedangkan 2 (dua) rasio keuangan yang lain tidak memiliki kemampuan membedakan (bukan diskriminator) yang signifikan antara kelompok perbankan syariah dan perbankan konvensional yaitu *Loan to Total Deposits Ratio* (LDR), *Return On Aseet* (ROA), hal ini dibuktikan dengan diperolehnya nilai signifikansi di atas/lebih besar dari 0,05.
2. Dari hasil uji perbandingan kinerja keuangan perbankan syariah dan perbankan konvensional diperoleh *score* (nilai) diskriminan perbankan syariah termasuk kelompok 1 yang memiliki *score* diskriminan negatif atau dibawah nilai *cutoff score* 0. Sedangkan perbankan konvensional termasuk kelompok 0 memiliki *score* diskriminan positif atau diatas nilai

*cutoff score* 0. Berdasarkan perhitungan *score* diskriminan tersebut maka dapat disimpulkan kinerja keuangan perbankan konvensional lebih baik dari pada kinerja keuangan perbankan syariah.

## 6.2 Keterbarasan Penelitian

Setelah melakukan hasil analisa penelitian, pembahasan dan kesimpulan data dan interpretasi hasil, penelitian ini memiliki beberapa keterbatasan antara lain :

1. Penelitian ini hanya terbatas pada dua perbankan di Indonesia yang menjalankan sistem ganda atau *dual banking system* dan terdaftar di Otoritas Jasa Keuangan (OJK), sehingga kurang mewakili keadaan perbankan yang terdaftar di OJK secara keseluruhan.
2. Penelitian ini hanya terbatas pada perusahaan jasa yang berupa perbankan sehingga kurang mewakili keadaan perusahaan-perusahaan jasa/non manufaktur lainnya yang ada di Indonesia secara keseluruhan.
3. Penelitian ini hanya terbatas menggunakan tiga rasio berupa *Loan to Total Deposits Ratio* (LDR), *Capital Adequacy Ratio* (CAR), *Return On Aseet* (ROA).
4. Kurun waktu penelitian yang digunakan hanya 10 tahun, dimana kurang menggambarkan kondisi waktu yang lebih lama.

## 6.3 Saran

Berdasarkan analisis data dan hasil penelitian yang telah dilakukan, maka terdapat beberapa saran sebagai berikut:

1. Menambah objek perbankan yang menjalankan *dual banking system* lainnya, agar dapat mewakili jumlah keseluruhan perbankan di OJK yang menganut sistem ganda, diantaranya yaitu Bank Rakyat Indonesia (BRI), Bank Rakyat Indonesia Syariah (BRIS), Bank Mandiri (BM) dan Bank Mandiri Syariah (BSM).
2. Menambah jumlah perusahaan jasa/non manufaktur yang lain, agar dapat mewakili jumlah keseluruhan perusahaan non manufaktur di Indonesia, khususnya pada sektor keuangan yang berupa sub sektor Lembaga Pembiayaan, Perusahaan Efek, Asuransi, Reksa Dana dan Sektor Jasa yang lain seperti property, infrastuktur, serta perdagangan dan investasi.
3. Menambah pengujian rasio kinerja keuangan yang lainnya, seperti rasio *Cash Ratio (CR)*, *Quick Ratio (QR)*, *Deposit Risk Ratio (DRR)*, *Gross Profit Margin (GPM)*, *Net Profit Margin (NPM)*, *Return on Equity (ROE)* dan *Leverage Multiplier (LM)*, karena rasio keuangan lain yang tidak dimasukkan dalam penelitian sangat dimungkinkan dapat dijadikan suatu pertimbangan dalam pengambilan keputusan oleh pihak-pihak yang mempunyai wewenang pada perusahaan.
4. Menggunakan kurun waktu yang lebih lama misalkan 13 tahun atau 15 tahun, agar dapat menggambarkan kondisi kinerja keuangan dari tahun yang lebih lama.

## DAFTAR PUSTAKA

- Adnan, Muhammad Akhyar, 2001. Akuntansi Syari'ah dan Konvensional sebuah Perbandingan Sederhana. Jakarta: Shariah Economics Days. *Jurnal Ekonomi dan Jurnal Perbankan*.
- Aini, Aula Izzatun. 2017. Studi Komperatif Kinerja Keuangan Pada Perbankan Di Indonesia (Bank Rakyat Indonesia (BRI) Dan BRI Syariah. *Jurnal Istiqro' : Jurnal Hukum Islam, Ekonomi dan Bisnis*.
- Amin, Arwani. 2012. *Al-Qur'an dan Terjemah*. Kudus
- Angrain. 2012. Analisis Perbandingan Kinerja Keuangan Perbankan Syariah Dengan Perbankan Konvensional *Periode 2002-2011*. Makassar. *Sekripsi. Fakultas Ekonomi dan Bisnis*.
- Antonio, Muhammad Syafii. 2001. *Bank Syariah: Dari Teori Ke Praktik*. Depok: Gema Insani.
- Arikunto, S. 2010. *Prosedur Penelitian, Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Darsono, Agus Harjito. 2007. *Manajemen Keuangan, Edisi Pertama*, Cetakan Keenam. Ekonisia, Yogyakarta.
- Departemen Agama Republik Indonesia. 2014. *Al-Qur'an dan Terjemah Al-Qudus*. Indonesia.
- Ekaningsih, Lely Ana Ferawati. 2010. Procendings the 4 PPM National Conference on Management Research. Analisis EVA, MVA dan Rasio-rasio Profitabilitas dalam Penelitian Kinerja Perusahaan di Bursa Efek Indonesia. 2010:1-12. *Jurnal Ekonomi*.
- Ekaningsih, Lely Ana Ferawati. 2012. Rasio–Rasio Yang Membedakan (Discriminator) Kinerja Keuangan Antara Kelompok Perbankan Syariah Dan Kelompok Perbankan Konvensional Di Indonesia. Banyuwangi, *Jurnal Ekonomi*.
- Fidhayatin. 2012. Analisis Perbandingan Kinerja Keuangan Bank Syari'ah dengan Bank Konvensional. Universitas Sumatra Utara, Medan. *Jurnal Perbankan*.
- Ghozali, Imam. 2016. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS*. Cetakan IV. Semarang: Universitas Diponegoro.
- Ghozali, Imam. 2011. *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Progam IB MSPSS 19*. Semarang: Badan Penerbit UNDIP
- Harahap, Sofyan S. 2008. *Analisis Kritis atas Laporan Keuangan*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Hardianti, Duwi. 2018. Analisis Perbandingan Kinerja Keuangan Bank Umum Konvensional Dan Bank Umum Syariah Berdasarkan Rasio Keuangan Bank (Studi Pada Bank Umum Konvensional Dan Bank Umum Syariah Yang

Terdaftar Dan Diawasi Oleh Otoritas Jasa Keuangan (Ojk) Periode 2013 – 2016). *Jurnal Administrasi Bisnis*. (Diakses Tahun 2 Juli 2018).

Husain, Umar. 2001. *Metode Penelitian dan Aplikasi Dalam Pemasaran*. Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Umum.

Iskandar, Syamsul. 2013. *Bank dan Lembaga Lainnya*: Jakarta: In Media.

Iska, Syukri. 2012. *Sistem Perbankan Syariah di Indonesia dalam perspektif fikih Ekonomi*. Yogyakarta: Fajar Media Press.

Jumingan, Drs. 2006. *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: PT. Bumi Aksara.

Kamus Besar Bahasa Indonesia. 2020. *Tentang Analisis dan Perbandingan*. Jakarta.

Kartika Oktaviana, Ulfi. 2012. Riset Dosen: Financial Ratio to Distinguish Islamic Banks, Islamic Business Units and Conventional Banks in Indonesia. Jakarta: *Kementrian Agama RI*.

Kasmir. 2005. *Manajemen Perbankan*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.

\_\_\_\_\_. 2007. *Manajemen Perbankan*, Edisi Pertama. Raja Grafindo Persada, Jakarta.

\_\_\_\_\_. 2013. *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.

\_\_\_\_\_. 2014. *Dasar-dasar Perbankan*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.

\_\_\_\_\_. 2015. *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: Rajawali Pres.

Madyawati, Ulfi Mala Nurmala. 2018. Analisis Perbandingan Kinerja Bank Syariah Dan Bank Konvensional Di Indonesia, Universitas Islam Indonesia. *Jurnal Ekonomi dan Perbankan*.

Muhamad. 2004. *Upaya Meminimalisasi Asymmetri Information dalam Kontra. Mudharabah*. Simposium Nasional Sistem Ekonomi Islam. UNIBRAW. Malang.

Muhamad. 2013. *Akuntansi Syari'ah Teori dan Praktik Untuk Perbankan Syari'ah*. Yogyakarta: Sekolah Tinggi Ilmu Manajemen YKPN.

Muhamad. 2014. *Manajemen Dana Bank Syariah*, Jakarta: PT Rajagrafindo Persada.

Munawir, S. 2010. *Analisis Laporan Keuangan*. Ed. Revisi XIV. Yogyakarta: Liberty

Murni, Sri. 2017. Analisis Perbandingan Kinerja Keuangan Bank Syariah dan Bank Konvensional, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, Jurusan Manajemen, Universitas Sam Ratuwangi Manado. *Jurnal Ekonomi dan Jurnal Perbankan*.

Najmudin, S. 2011. *Manajemen Keuangan dan Aktualisasi Syar'iyah Modern*. Yogyakarta: CV. ANDI OFFSET.

Rachman, Yuni Harri. 2019. Analisis Perbandingan Kinerja Keuangan Bank Syariaah dan Bank Konvensional. STIE Kusuma Negara. *Jurnal Ekonom*.

- Rahayu, Erlin. 2017. Perbandingan Antara Kinerja Keuangan Bank Umum Konvensional Dan Bank Umum Syariah Melalui Pendekatan Likuiditas, Solvabilitas Dan Rentabilitas. Artikel: Madiun. Pendidikan Akuntansi FKIP Universitas PGRI Madiun [Erlindwi51@gmail.com](mailto:Erlindwi51@gmail.com). (Diakses Tahun 23 September 2017). *Jurnal Ekonomi dan Bisnis Islam*.
- Riyanto, Al Arif, M, Nur. 2013. *Lembaga Keuangan Syariah Suatu Kajian Teoritis Praktis*. Bandung: Pustaka Setia Bandung.
- Riyadi, Slamet. 2006. Banking Assets and Liability Managemen. Edisi ketiga, Jakarta. Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia. *Jurnal Perbankan*.
- Rustam, Anzlina. 2013. Pengaruh Tingkat Likuiditas Solvabilitas Aktivitas dan Provitabilitas terhadap nilai Perusahaan Real Estate dan Property Di DEI. Tahun 2006-2008. *Jurnal Ekonomi*, Vol 16.
- Rosmaini, Prana Ugiana Gio Elly. 2016. *Belajar Olah Data Dengan Spss, Minitab, R, Microsoft Excel, Eviews, Lisrel, Amos, Dan Smartpls (Disertai Beberapa Contoh Perhitungan Manual)*. Medan, Indonesia.
- Santoso, Singgih. 2001. *Riset Pemasaran: Konsep dan Aplikasi dengan SPSS*. Jakarta: PT. Gramedia.
- Saragih, Annisa Devi. 2017. Analisis Perbandingan Kinerja Keuangan Bank Umum Syariah Dengan Bank Umum Konvensional Di Indonesia, *Jurnal Ekonomi dan Bisnis Islam*, Universitas Sumatera Selatan.
- Sawir, Agnes. 2009. *Analisis Kinerja Keuangan dan Perencanaan Keuangan Perusahaan*. PT. Gramedia Pustaka Umum, Jakarta.
- Shihab, Quraish. 2001. *Tafsir Al-Misbah*. Sulawesi Selatan.
- Sugiono. 2016. *Metode penelitian: Kuantitatif kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. 2018. *Metode Penelitian Kuantitatif*. Bandung: Alfabeta.
- Suhendro, Dedi. 2018. Analisis Perbandingan Kinerja Keuangan Bank Umum Syariah Vs Bank Umum Konvensional Di Indonesia Dengan Menggunakan Rasio Keuangan. *Jurnal Ekonomi dan Bisnis Islam*.
- Sudana, I Made. 2011. *Manajemen Keuangan Perusahaan Teori dan Praktek*. Jakarta: Erlangga.
- Sutriyani. 2007. *Dasar-Dasar Manajemen Keuangan*. UMM Press, Yogyakarta.
- Solikah, Hanina Maya. 2017. Analisis Perbandingan Kinerja Keuangan Bank Umum Syariah Dengan Bank Umum Konvensional Di Indonesia (Studi Empiris Pada Perusahaan Perbankan Di Bursa Efek Indonesia). Artikel. Program Studi Manajemen, Fakultas Ekonomi, Universitas Islam Malang. *Jurnal Warta Ekonomi*.
- Tambunan, Tulus T.H. 2014. *Perekonomian Indonesia Kajian Teoritis dan Analisis Empiris*. Bogor: Ghali Indonesia

- Thayib, Balqis. 2017. Analisis Perbandingan Kinerja Keuangan Bank Syariah Dengan Bank Konvensional. *Fakultas Ekonomi dan Bisnis*.
- Wahyuni, Molli. 2017. Analisis Perbandingan Kinerja Keuangan Bank Syariah Dengan Bank Konvensional di Indonesia. *Jurusan Akuntansi, STIE Bangkinang, Indonesia*.
- Wakhidah, Siti Rohmatul. 2014. Penerapan Analisis Diskriminan Sebagai Alat Untuk Memprediksi Kebangkrutan Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2009-201. *Jurnal Ekonomi*. Fakultas Administrasi, Universitas Brawijaya Malang, Indonesia.
- Undang-undang Republik Indonesia Nomer 21 Tahun 2008 tentang Perbankan Syariah. Jakarta: PT Armas Duta Jaya
- Undang-undang Republik Indonesia Nomer 10 tahun 1998 tentang Bank Umum. 1990. Jakarta: PT Armas Duta Jaya.
- Undang-undang Republik Indonesia Nomer 10 tahun 1999 tentang Perbankan. 1992. Jakarta: PT Armas Duta Jaya.
- Yuni Rachmad, Harri. 2019. Analisis Perbandingan Kinerja Keuangan Bank Syariah dengan Bank Konvensional. *Jurnal Ekonomi dan Jurnal Perbankan*.
- Zarkasyi, Moh Wahyuni. 2008. Good Coperate Gavernance Pada Padan Usaha Manufaktur, Perbankan dan Jasa Keuangan Lainnya. Bandung: Alfabeta. *Jurnal Ekonimi dan Bisnis Islam*.

# **LAMPIRAN-LAMPIRAN**

NAMA **SURYANINGSIH**  
 NIM **1713210024**  
 FAKULTAS **EKONOMI DAN BISNIS ISLAM**  
 ANGKATAN **20171**  
 PROGRAM STUDI **S1 PERBANKAN SYARIAH**  
 PERIODE **20202**



No	Periode	Hari/Tgl Pertemuan	Catatan Pertemuan/Konsultasi PA	Keterangan
1	20202	30 Juli 2021	BAB 4 5 6	MENGECEK BAB 4 5 6
2	20202	25 Juli 2021	BAB 6	KETERBATASAN PENELITIAN DIJAWAB DENGAN SARAN
3	20202	20 Juli 2021	Bab 5	uraikan pembahasannya
4	20202	17 Juli 2021	bab 5	pembahasan harus sinkron dengan rumusan masalah
5	20202	08 Juli 2021	BAB 4	ANALISIS DATA GIGUNAKAN UNTUK MENJAWAB RURUMUSAN MASALAH
6	20202	22 April 2021	bab 1 2 3	acc bab 1 2 3
7	20202	21 April 2021	bab 123	benahi sesuai yang di koreksi
8	20202	19 April 2021	variabel penelitian	rumusan masalah dan kajian teori
9	20202	15 April 2021	latar belakang	masih kurang merucut dan rujukan belum ada
10	20202	15 April 2021	Latar belakang proposal penelitian	Mash kurang nyambung. Antara alenia satu dengan yg lain agar mengerucut
11	20202	13 April 2021	masalah penelitian	menjelaskan masalah penelitian
12	20202	11 April 2021	masalah penelitian	masalah penelitian

Mengetahui,  
 Penasehat Akademik

  
NAWAL IKA SUSANTI, S.Pd., M.Si.  
 NIDN.2112068801

BANYUWANGI, 18 SEPTEMBER 2021  
 Mahasiswa

  
**SURYANINGSIH**  
 1713210024



## Plagiarism Checker X Originality Report

Similarity Found: 25%

Date: Tuesday, July 27, 2021

Statistics: 4256 words Plagiarized / 12002 Total words

Remarks: Medium Plagiarism Detected - Your Document needs Selective Improvement.

BAB 1 PENDAHULUAN Latar Belakang Masalah Dirdalam Garis tujuan utama Besar Haluan merupakan salah Negara (GBHN), dinyatakan secara eksplisit bahwa pembangunan ekonomi yang terjadi satu bagian penting dari pembangunan nasional dengan meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Krisis4ekonomi global pada periode 2008-2009, krisis ini diawali dengan suatu palingnserius yang krisis keuangan yang terjadi di Indonesia (Tambunan, 2014:69).

Indonesia sebagai salah satuinegara yang berkembang dituntut untuk senantiasa meningkatkan yang menopang pertu mbuhan salah satu pilar ekonomi masyarakatnya dianggap mampuhuntuk secara adil dan merata melalui peminan pilar ekonomi dan meningkatkan kesejahteraan Perbankan merupakan masyarakat. sedang dianggapumampu ekonomi yang mewujudkan kesejahteraan masyarakat.

Perekonomian di Indonesia berkembang memerlukan lembaga keuangan yangltumbuh dan bank sebagai jantung Bank sebagai lembaga perekonomian, keuangan yang utamanya ialah menghimpun dan menyalurkan kembali kepada aktivitas dana dari masyarakat memberikan pelayanan masyarakat serta bank lainnya (Kasmir, 2014:11). Kepentingan kepada kemajuan dankkedudukan bank dalam perekonomian negara bergantung Semakin berkembang bank itu sendiri.

bank, makaksemakin baik disebuah negara kehidupan tersebut (Iskal, 2012:18). Seiring dengan perkembangank perekonomian negara dunia, perkembangan semakian pesat karena perkembangan dunia perbankan tidak perbankan pun terlepas jperdagangan (Kasmir, 2014:28), hal dari semakin dari perbankan yang perkembangan perkembangankperdagangan ini juga dibuktikan dunia.



INSTITUT AGAMA ISLAM DARUSSALAM  
**IAIDA**  
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM  
TERAKREDITASI  
BLOKAGUNG - BANYUWANGI

Alamat : Pon. Pes. Darussalam Blokagung 02/IV Karangdoro Tegalsari Banyuwangi Jawa Timur - 68491 No. Hp: 085256405333 , Website: www.iaida.ac.id , E-mail: iaidablokagung@gmail.com

PENGESAHAN REVISI UJIAN SKRIPSI  
TAHUN AKADEMIK 2020/2021

Nama : ..Suryaningsih.....  
NIM : ..1713210034.....  
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam  
Prodi : Ekonomi Syariah (ESy) / Perbankan Syariah (PSy)

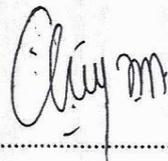
Judul Skripsi: Analisis Perbandingan Kinerja Keuangan  
Bank Umum Syariah dan Bank Umum  
Konvensional di Indonesia

Telah dilakukan revisi sesuai dengan catatan dari hasil ujian yang telah dilaksanakan pada sidang Ujian Skripsi pada hari ~~Minggu~~ <sup>Agustus</sup> tanggal 1. ~~Juli~~ 2021.

Blokagung, 18 September 2021

Mengetahui,

Pembimbing

  
(.....)

Dekan





Lely Ana Perawati Ekaningsih, SE, MH, MM.  
NID. 3150425027901

## Laporan Keuangan Bank Rakyat Indonesia (BRI) Periode 2011-2020

### IKHTISAR KEUANGAN

Ikhtisar Keuangan	Tahun				
	2011	2010	2009	2008	2007
	(dalam miliar Rupiah)				
<b>Neraca</b>					
Total Aset	469.899	404.286	316.947	246.077	203.735
Total Aset Produktif	432.647	379.696	299.063	228.781	169.091
Kredit - Gross	294.515	252.489	208.123	161.108	113.973
Obligasi Rekap Pemerintah	8.996	13.626	15.027	16.352	18.223
Dana Pihak Ketiga	384.264	333.652	255.928	201.537	165.600
- Giro	76.779	77.364	50.094	39.923	37.162
- Tabungan	154.133	125.990	104.463	88.077	72.300
- Deposito	153.353	130.298	101.371	73.538	56.138
Liabilitas berbeban bunga lainnya	21.284	17.297	21.284	7.599	6.262
Modal/Ekuitas	49.820	36.673	27.257	22.357	19.438
<b>Laba Rugi</b>					
<b>Pendapatan Bunga</b>					
- Dengan Bunga Obligasi Pemerintah	48.164	44.615	35.334	28.097	23.241
- Tanpa Bunga Obligasi Pemerintah	47.050	43.109	33.528	26.166	21.220
<b>Pendapatan Bunga Bersih</b>					
- Dengan Bunga Obligasi Pemerintah	34.427	32.889	23.049	19.651	16.697
- Tanpa Bunga Obligasi Pemerintah	33.313	31.382	21.244	17.721	14.676
Pendapatan Operasional Lainnya	5.776	5.545	3.270	2.535	1.822
Biaya Operasional Lainnya	(17.086)	(16.114)	(11.960)	(10.997)	(9.020)
C K P N	(5.533)	(7.917)	(5.799)	(2.844)	(1.943)
Laba Sebelum Pajak	18.756	14.908	9.891	8.822	7.780
Laba Bersih Tahun Berjalan	15.088	11.472	7.308	5.958	4.838
Laba Bersih per Saham (Rp)	628,91	478,36	304,75	248,50	201,82
<b>Rasio Keuangan</b>					
<b>Permodalan</b>					
Rasio Kecukupan Modal (CAR)*	14,96%	13,76%	13,20%	13,18%	15,84%
<b>Aset Produktif</b>					
Aset Produktif & Non Produktif Bermasalah terhadap Total Aset Produktif dan Aset Non Produktif	1,79%	2,19%	2,59%	N/A	N/A
Aset Produktif Bermasalah	1,85%	2,24%	2,68%	2,18%	2,22%
CKPN Aset Keuangan terhadap Aset Produktif	4,51%	4,58%	4,29%	N/A	N/A
Kredit Bermasalah (NPL Gross)	2,30%	2,78%	3,52%	2,80%	3,44%
<b>Profitabilitas</b>					
R O A	4,93%	4,64%	3,73%	4,18%	4,61%
R O E	42,49%	43,83%	35,22%	34,50%	31,64%
N I M	9,58%	10,77%	9,14%	10,18%	10,86%
B O P O	66,69%	70,86%	77,66%	72,65%	69,80%
<b>Likuiditas</b>					
LDR	76,20%	75,17%	80,88%	79,93%	68,80%

# Financial Highlights

Financial Overview In billion Rupiah	Numbers from Consolidated Financial Statement				
	2008	2009	2010	2011	2012
<b>Balance Sheet</b>					
Total Assets	246,077	316,947	404,286	469,899	551,337
Total Earning Assets	228,781	299,063	379,696	432,647	499,042
Loan-Gross	161,108	208,123	252,489	294,515	362,007
Government Recap Bonds	16,352	15,027	13,626	8,996	4,316
Total Liabilities	223,720	289,690	367,612	420,079	486,455
Third Party Funds	201,537	255,928	333,652	384,264	450,166
- Demand Deposits	39,923	50,094	77,364	76,779	80,075
- Saving Deposits	88,077	104,463	125,990	154,133	184,365
- Time Deposits	73,538	101,371	130,298	153,353	185,726
Other Interest Bearing Liabilities	7,599	21,284	17,297	19,361	15,784
Capital/Equity	22,357	27,257	36,673	49,820	64,882
<b>Income Statement</b>					
Interest Income:					
- With Government Bonds Interest	28,097	35,334	44,615	48,164	49,610
- Without Government Bonds Interest	26,166	33,528	43,109	47,053	49,004
Net Interest Income					
- With Government Bonds Interest	19,651	23,049	32,889	34,427	36,484
- Without Government Bonds Interest	17,721	21,244	31,382	33,316	35,878
Other Operating Income	2,535	3,270	5,545	5,776	8,390
Other Operating Expenses	(10,997)	(11,960)	(16,114)	(17,086)	(19,491)
Provision for impairment losses on financial assets - net	(2,844)	(5,799)	(7,917)	(5,533)	(2,700)
Income before Tax	8,822	9,891	14,908	18,756	23,860
Net Income	5,958	7,308	11,472	15,088	18,687
Income for the year attributable to Equity holders of the Parent Entity	N/A	N/A	11,472	15,083	18,681
Income for the year attributable to Non-controlling interest	N/A	N/A	Nil	5	6
Total Comprehensive Income for the year	N/A	N/A	11,559	15,296	18,681
Total Comprehensive Income for the year attributable to Equity holders of the Parent Entity	N/A	N/A	11,559	15,288	18,652
Total Comprehensive Income for the year attributable to Non-controlling interest	N/A	N/A	Nil	8	29
Earning per-share (Rp)	248.50	304.75	478.36	628.91	778.93
<b>Financial Ratios</b>					
Bank number only					
Capital					
Capital Adequacy Ratio (CAR)*	13.18%	13.20%	13.76%	14.96%	16.95%
Earning Assets					
Earning Assets & Non Performing Assets to Total Earning Assets and Non Performing Asset	N/A	2.59%	2.19%	1.79%	1.19%
Non Performing Earning Assets	2.18%	2.68%	2.24%	1.85%	1.46%
Allowance for Possible Losses to Earning Assets	N/A	4.29%	4.58%	4.51%	3.43%
Non Performing Loans (NPL Gross)	2.80%	3.52%	2.78%	2.30%	1.78%
Profitability					
ROA	4.18%	3.73%	4.64%	4.93%	5.15%
ROE	34.50%	35.22%	43.83%	42.49%	38.66%
NIM	10.18%	9.14%	10.77%	9.58%	8.42%
BOPO (Operating Expenses to Operating Income)	72.65%	77.66%	70.86%	66.69%	59.93%
Liquidity					
LDR	79.93%	80.88%	75.17%	76.20%	79.85%
Compliance					
Violation of Legal Lending Limit (LLL)					
- Related Parties	Nil	Nil	Nil	Nil	Nil
- Third Parties	Nil	Nil	Nil	Nil	Nil
Excess of Legal Lending Limit (LLL)					
- Related Parties	Nil	Nil	Nil	Nil	Nil
- Third Parties	Nil	Nil	Nil	Nil	Nil
Statutory Reserves	5.57%	5.90%	8.05%	9.33%	10.64%
Net Open Position	13.55%	5.22%	4.45%	5.49%	3.00%

**Note:**

The above financial performance figures represent BRI's consolidated financial report with its subsidiaries: PT Bank BRI Syariah, PT BRI Agroniaga Tbk. and BRI Remittance Co. Ltd. for the year 2011 and 2012, but only PT BRI Syariah for the year 2010. Financial ratios are of bank only.

\* Market risks are taken into account starting 2004 and operational risks are taken into account starting 2010.

## Ikhtisar Keuangan

Ikhtisar Keuangan (Rp miliar)	Tahun				
	2009	2010	2011	2012	2013
<b>Neraca</b>					
Total Aset	316.947	404.286	469.899	551.337	626.183
Total Aset Produktif	299.063	379.696	432.647	499.042	568.546
Kredit - Gross	208.123	252.489	294.515	362.007	448.345
Obligasi Rekap Pemerintah	15.027	13.626	8.996	4.316	4.511
Penyertaan Saham Netto	111	134	165	197	223
Total Liabilities	289.690	367.612	420.079	486.455	546.856
Dana Pihak Ketiga	255.928	333.652	384.264	450.166	504.281
- Giro	50.094	77.364	76.779	79.723	79.337
- Tabungan	104.463	125.990	154.133	184.717	212.997
- Deposito	101.371	130.298	153.353	185.726	211.948
Liabilitas berbeban bunga lainnya	21.284	17.297	19.361	15.784	14.873
Modal/Ekuitas	27.257	36.673	49.820	64.882	79.327
<b>Laba/Rugi</b>					
Pendapatan Bunga:					
- Dengan Bunga Obligasi Pemerintah	35.334	44.615	48.164	49.610	59.461
- Tanpa Bunga Obligasi Pemerintah	33.528	43.109	47.053	49.235	59.298
Pendapatan Bunga Bersih:					
- Dengan Bunga Obligasi Pemerintah	23.049	32.889	34.427	36.484	44.106
- Tanpa Bunga Obligasi Pemerintah	21.244	31.382	33.316	36.109	43.943
Pendapatan Operasional Lainnya	3.270	5.545	5.776	8.390	8.348
Biaya Operasional Lainnya	(11.960)	(16.114)	(17.086)	(19.491)	(22.381)
CKPN	(5.799)	(7.917)	(5.533)	(2.700)	(3.946)
Laba Sebelum Pajak	9.891	14.908	18.756	23.860	27.910
Laba Bersih Tahun Berjalan	7.308	11.472	15.088	18.687	21.354
Laba yang dapat diatribusikan kepada pemilik entitas induk	N/A	11.472	15.083	18.681	21.344
Laba yang dapat diatribusikan kepada kepentingan non pengendali	N/A	Nihil	5	6	10
Laba rugi komprehensif	N/A	11.559	15.296	18.661	19.917
Laba Komprehensif yang dapat diatribusikan kepada pemilik entitas induk	N/A	11.559	15.288	18.652	19.913
Laba yang dapat diatribusikan kepada kepentingan non pengendali	N/A	Nihil	8	9	3
Laba Bersih per Saham (Rp)	304,75	478,36	628,91	757,26	865,22
<b>Rasio Keuangan</b>					
<b>Permodalan</b>					
Rasio Kecukupan Modal (CAR)*	13,20%	13,76%	14,96%	16,95%	16,99%
<b>Aktiva Produktif</b>					
Aset Produktif dan Non Produktif Bermasalah terhadap total aset produktif dan aset non produktif	2,59%	2,19%	1,79%	1,19%	1,06%
Aset Produktif Bermasalah	2,68%	2,24%	1,85%	1,46%	1,28%
CKPN aset keuangan terhadap aset produktif	4,29%	4,58%	4,51%	3,43%	2,90%
Kredit Bermasalah (NPL Gross)	3,52%	2,78%	2,30%	1,78%	1,55%
<b>Profitabilitas</b>					
ROA	3,73%	4,64%	4,93%	5,15%	5,03%
ROE	35,22%	43,83%	42,49%	38,66%	34,11%
NIM	9,14%	10,77%	9,58%	8,42%	8,55%
BOPD	77,66%	70,86%	66,69%	59,93%	60,58%
<b>Likuiditas</b>					
LDR	80,88%	75,17%	76,20%	79,85%	88,54%
<b>Kepatuhan</b>					
Persentase Pelanggaran BMPK					
- Pihak Terkait	Nihil	Nihil	Nihil	Nihil	Nihil
- Pihak Tidak Terkait	Nihil	Nihil	Nihil	Nihil	Nihil

## Ikhtisar Keuangan

Ikhtisar Keuangan (Rp miliar)	Tahun				
	2010	2011	2012	2013	2014
<b>Neraca</b>					
Total Aset	404.286	469.899	551.337	626.183	801.955
Total Aset Produktif	379.696	432.647	499.042	568.546	728.094
Kredit - Gross	252.489	294.515	362.007	448.345	510.697
Obligasi Rekap Pemerintah	13.626	8.996	4.316	4.511	4.304
Penyertaan Saham Netto	134	165	197	223	252
Total Liabilities	367.612	420.079	486.455	546.856	704.218
Dana Pihak Ketiga	333.652	384.264	450.166	504.281	622.322
- Giro	77.364	76.779	79.723	79.337	90.052
- Tabungan	125.990	154.133	184.717	212.997	236.395
- Deposito	130.298	153.353	185.726	211.948	295.875
Liabilitas berbeban bunga lainnya	17.297	19.361	15.784	14.873	49.177
Modal/Ekuitas	36.673	49.820	64.882	79.327	97.737
<b>Laba/Rugi</b>					
Pendapatan Bunga :					
- Dengan Bunga Obligasi Pemerintah	44.615	48.164	49.610	59.461	75.122
- Tanpa Bunga Obligasi Pemerintah	43.109	47.053	49.235	59.298	74.876
Pendapatan Bunga Bersih :					
- Dengan Bunga Obligasi Pemerintah	32.889	34.427	36.484	44.106	51.442
- Tanpa Bunga Obligasi Pemerintah	31.382	33.316	36.109	43.943	51.197
Pendapatan Operasional Lainnya	5.545	5.776	8.390	8.348	9.299
Biaya Operasional Lainnya	(16.114)	(17.086)	(19.491)	(22.381)	(26.660)
CKPN	(7.917)	(5.533)	(2.700)	(3.946)	(5.719)
Laba Sebelum Pajak	14.908	18.756	23.860	27.910	30.859
Laba Bersih Tahun Berjalan	11.472	15.088	18.687	21.354	24.254
Laba yang dapat diatribusikan kepada pemilik entitas induk	11.472	15.083	18.681	21.344	24.242
Laba yang dapat diatribusikan kepada kepentingan non pengendali	Nihil	5	6	10	12
Laba rugi komprehensif	11.559	15.296	18.661	19.917	24.760
Laba Komprehensif yang dapat diatribusikan kepada pemilik entitas induk	11.559	15.288	18.652	19.913	24.745
Laba yang dapat diatribusikan kepada kepentingan non pengendali	Nihil	8	9	3	15
Laba Bersih per Saham (Rp)	478,36	628,91	757,26	865,22	982,67
<b>Rasio Keuangan</b>					
<b>Permodalan</b>					
Rasio Kecukupan Modal (CAR)*	13,76%	14,96%	16,95%	16,99%	18,31%
<b>Aktiva Produktif</b>					
Aset Produktif dan Non Produktif Bermasalah terhadap total aset produktif dan aset non produktif	2,19%	1,79%	1,19%	1,06%	1,09%
Aset Produktif Bermasalah	2,24%	1,85%	1,46%	1,28%	1,26%
CKPN aset keuangan terhadap aset produktif	4,58%	4,51%	3,43%	2,90%	2,40%
Kredit Bermasalah (NPL Gross)	2,78%	2,30%	1,78%	1,55%	1,69%
<b>Profitabilitas</b>					
R O A	4,64%	4,93%	5,15%	5,03%	4,74%
R O E	43,83%	42,49%	38,66%	34,11%	31,22%
N I M	10,77%	9,58%	8,42%	8,55%	8,51%
B O P O	70,86%	66,69%	59,93%	60,58%	65,37%

## IKHTISAR UTAMA

## Ikhtisar Keuangan

Ikhtisar Keuangan (Rp milyar)	Tahun					
	2010	2011	2012	2013***)	2014***)	2015
Laba yang dapat diatribusikan kepada kepentingan non pengendali	Nihil	8,21	8,91	3,46	14,67	11,05
Laba Bersih per Saham (Rp)	478,36	628,91	757,26	865,22	981,59	1.030,43
<b>RASIO KEUANGAN (BANK ONLY)</b>						
<b>PERMODALAN</b>						
Rasio Kecukupan Modal (CAR)*	13,76%	14,96%	16,95%	16,99%	18,31%	20,59%
<b>AKTIVA PRODUKTIF</b>						
Aset Produktif dan Non Produktif Bermasalah terhadap total aset produktif dan aset non produktif	2,19%	1,79%	1,19%	1,06%	1,09%	1,33%
Aset Produktif Bermasalah	2,24%	1,85%	1,46%	1,28%	1,26%	1,57%
CKPN aset keuangan terhadap aset produktif	4,58%	4,51%	3,43%	2,90%	2,40%	2,37%
Kredit Bermasalah (NPL Gross)	2,78%	2,30%	1,78%	1,55%	1,69%	2,02%
<b>PROFITABILITAS</b>						
R O A	4,64%	4,93%	5,15%	5,03%	4,73%	4,19%
R O E	43,83%	42,49%	38,66%	34,11%	31,19%	29,89%
N I M	10,77%	9,58%	8,42%	8,55%	8,51%	8,13%
B O P O	70,86%	66,69%	59,93%	60,58%	65,42%	67,96%
<b>LIKUIDITAS</b>						
L D R	75,17%	76,20%	79,85%	88,54%	81,68%	86,88%
<b>KEPATUHAN</b>						
<b>Persentase Pelanggaran BMPK</b>						
- Pihak Terkait	Nihil	Nihil	Nihil	Nihil	Nihil	Nihil
- Pihak Tidak Terkait	Nihil	Nihil	Nihil	Nihil	Nihil	Nihil
<b>Persentase Pelampauan BMPK</b>						
- Pihak Terkait	Nihil	Nihil	Nihil	Nihil	Nihil	Nihil
- Pihak Tidak Terkait	Nihil	Nihil	Nihil	Nihil	Nihil	Nihil
Giro Wajib Minimum	8,05%	9,33%	10,64%	8,02%	8,07%	9,31%
Posisi Devisa Netto	4,45%	5,49%	3,00%	3,15%	3,86%	2,33%

Angka kinerja keuangan tersebut di atas merupakan laporan keuangan konsolidasi BRI dengan entitas perusahaan anak untuk tahun 2011, 2012, 2013 dan 2014: PT BRISyariah, PT Bank Agronlaga Tbk, BRIngin Remittance Co. Ltd, untuk tahun 2010 hanya dengan PT BRISyariah dan untuk

tahun 2015: PT BRISyariah, PT Bank Agronlaga Tbk, BRIngin Remittance Co. Ltd dan PT Asuransi Jiwa Bringin Jiwa Sejahtera

Rasio Keuangan menggunakan data bank saja.

\*) Mulai 2004 sudah memperhitungkan risiko pasar dan mulai 2010 sudah memperhitungkan risiko operasional

\*\*) Terdapat Restatement pada Laporan Keuangan Publikasi Per 31 Desember 2014 Sebesar Rp29.169 Juta

\*\*\*\*) Setelah Penyajian Kembali karena penerapan PSAK No. 24 : Imbalan Kerja

Iktisar Keuangan (Rp miliar)	2012	2013 <sup>*)</sup>	2014 <sup>*)</sup>	2015	2016 <sup>**)</sup>
<b>RASIO KEUANGAN (BANK SAJA)</b>					
<b>Permodalan</b>					
Rasio Kecukupan Modal (CAR)	16,95%	16,99%	18,31%	20,59%	22,91%
<b>Aktiva Produktif</b>					
Aset Produktif dan Non Produktif Bermasalah terhadap total aset produktif dan aset non produktif	1,19%	1,06%	1,09%	1,33%	1,46%
Aset Produktif Bermasalah	1,46%	1,28%	1,26%	1,57%	1,61%
CKPN aset keuangan terhadap aset produktif	3,43%	2,90%	2,40%	2,37%	2,75%
Kredit Bermasalah (NPL Gross)	1,78%	1,55%	1,69%	2,02%	2,03%
<b>Profitabilitas</b>					
R O A	5,15%	5,03%	4,73%	4,19%	3,84%
R O E	38,66%	34,11%	31,19%	29,89%	23,08%
N I M	8,42%	8,55%	8,51%	8,13%	8,27%
B O P O	59,93%	60,58%	65,42%	67,96%	68,93%
<b>Likuiditas</b>					
L D R	79,85%	88,54%	81,68%	86,88%	87,77%
<b>Kepatuhan</b>					
<b>Persentase Pelanggaran BMPK</b>					
- Pihak Terkait	Nihil	Nihil	Nihil	Nihil	Nihil
- Pihak Tidak Terkait	Nihil	Nihil	Nihil	Nihil	Nihil
<b>Persentase Pelampauan BMPK</b>					
- Pihak Terkait	Nihil	Nihil	Nihil	Nihil	Nihil
- Pihak Tidak Terkait	Nihil	Nihil	Nihil	Nihil	Nihil
Giro Wajib Minimum	10,64%	8,02%	8,07%	9,31%	6,94%
<b>POSISI DEVALISA NETO</b>	<b>3,00%</b>	<b>3,15%</b>	<b>3,86%</b>	<b>2,33%</b>	<b>6,67%</b>

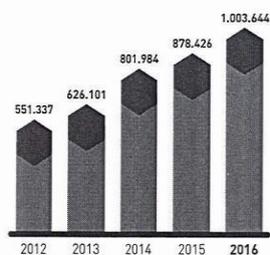
Angka kinerja keuangan tersebut di atas merupakan laporan keuangan konsolidasi BRI dengan entitas perusahaan anak untuk tahun 2011, 2012, 2013 dan 2014: PT BRISyariah, PT Bank Agroniaga Tbk, BRIngin Remittance Co. Ltd, untuk tahun 2015: PT BRISyariah, PT Bank Agroniaga Tbk, BRI Remittance Company Ltd dan PT Asuransi Jiwa Bringin Jiwa Sejahtera, dan untuk tahun 2016: PT BRISyariah, PT Bank Agroniaga Tbk, BRI Remittance Co. Ltd, PT Asuransi Jiwa Bringin Jiwa Sejahtera dan PT BRI Multifinance Indonesia

Rasio Keuangan menggunakan data bank saja.

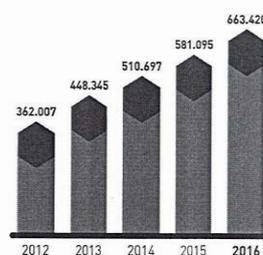
<sup>\*)</sup> Terdapat *Restatement* pada Laporan Keuangan Publikasi setelah penyajian kembali karena penerapan PSAK No. 24: Imbalan Kerja

<sup>\*\*)</sup> Pada tahun 2016 peningkatan aset dan modal dikarenakan adanya revaluasi aset tetap sebesar Rp14,3 triliun

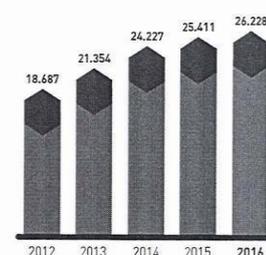
**Total Aset (Rp Miliar)**



**Kredit - Gross (Rp Miliar)**



**Laba Bersih Tahun Berjalan (Rp Miliar)**





## Ikhtisar Kinerja Utama

Laporan Manajemen  
 Profil Perusahaan  
 Analisa & Pembahasan Manajemen

## IKHTISAR KEUANGAN

(Rp miliar)

	2013 <sup>1)</sup>	2014 <sup>1)</sup>	2015	2016 <sup>2)</sup>	2017
<b>NERACA</b>					
<b>Total Aset</b>	<b>626.101</b>	<b>801.984</b>	<b>878.426</b>	<b>1.003.644</b>	<b>1.126.248</b>
Total Aset Produktif	568.546	728.094	781.931	991.719	1.128.476
Kredit – Gross	448.345	510.697	581.095	663.420	739.337
Obligasi Rekap Pemerintah	4.511	4.304	3.816	3.318	3.318
Penyerahan Saham Neto	223	252	269	2	73.8
<b>Total Liabilitas</b>	<b>546.526</b>	<b>704.278</b>	<b>765.299</b>	<b>856.832</b>	<b>958.901</b>
Dana Pihak Ketiga	504.281	622.322	668.995	754.526	841.656
- Giro	79.337	90.052	114.367	142.547	147.436
- Tabungan	212.997	236.395	272.471	303.270	349.441
- Deposito	211.948	295.875	282.157	308.709	344.780
Liabilitas berbeban bunga lainnya	20.896	57.435	68.601	70.349	78.739
<b>Modal/Ekuitas</b>	<b>79.574</b>	<b>97.706</b>	<b>113.127</b>	<b>146.813</b>	<b>167.347</b>
<b>Laba/Rugi</b>					
<b>Pendapatan Bunga</b>					
- Dengan Bunga Obligasi Rekap Pemerintah	59.461	75.122	85.434	93.995	102.899
- Tanpa Bunga Obligasi Rekap Pemerintah	59.298	74.876	85.092	93.794	102.821
<b>Pendapatan Bunga Bersih</b>					
- Dengan Bunga Obligasi Rekap Pemerintah	44.106	51.442	58.280	65.418	73.005
- Tanpa Bunga Obligasi Rekap Pemerintah	43.943	51.197	57.937	65.217	72.928
Pendapatan Operasional Lainnya	8.348	9.299	13.855	16.999	19.091
Biaya Operasional Lainnya	(22.381)	(26.715)	(31.276)	(34.941)	(38.442)
CKPN	(3.946)	(5.719)	(8.900)	(13.791)	(17.234)
Laba Sebelum Pajak	27.910	30.804	32.494	33.974	37.022
Laba Bersih Tahun Berjalan	21.354	24.227	25.411	26.228	29.044
Laba yang dapat Diatribusikan kepada Pemilik Entitas Induk	21.344	24.215	25.398	26.196	28.997
Laba yang dapat Diatribusikan kepada Kepentingan Non Pengendali	10.20	11.69	13.05	32.22	47.8
Laba Rugi Komprehensif	19.917	24.482	24.872	41.380	30.877
Laba Komprehensif yang dapat Diatribusikan kepada Pemilik Entitas Induk	19.913	24.467	24.861	41.340	30.806
Laba yang dapat Diatribusikan kepada Kepentingan non Pengendali	3,46	14,67	11,05	39,63	71,2
Laba Bersih per Saham (Rp)	865,22	981,59	1.030,43	1.071,51	237
<b>RASIO KEUANGAN (BANK SAJA)</b>					
<b>Permodalan</b>					
Rasio Kecukupan Modal (CAR)	16,99%	18,31%	20,59%	22,91%	22,96%
<b>Aktiva Produktif</b>					
Aset Produktif dan Non Produktif Bermasalah terhadap total aset produktif dan aset nonproduktif	1,06%	1,09%	1,33%	1,46%	1,38%
Aset Produktif Bermasalah	1,28%	1,26%	1,57%	1,61%	1,59%
CKPN aset keuangan terhadap aset produktif	2,90%	2,40%	2,37%	2,75%	3,11%
Kredit Bermasalah (NPL Gross)	1,55%	1,69%	2,02%	2,03%	2,10%
<b>Profitabilitas</b>					
R O A	5,03%	4,73%	4,19%	3,84%	3,69%
R O E	34,11%	31,19%	29,89%	23,08%	20,03%
N I M	8,55%	8,51%	8,13%	8,00%	7,93%
B O P O (Operating Expenses to Operating Income)	60,58%	65,42%	67,96%	68,69%	69,14%
<b>Likuiditas</b>					
L D R	88,54%	81,68%	86,88%	87,77%	88,13%
<b>Kepatuhan</b>					
<b>Persentase Pelanggaran BMPK</b>					
- Pihak Terkait	Nil	Nil	Nil	Nil	Nil
- Pihak Tidak Terkait	Nil	Nil	Nil	Nil	Nil

## Ikhtisar Keuangan

					(Rp Miliar)
Neraca	2014*)	2015	2016**)	2017	2018
<b>RASIO KEUANGAN (BANK SAJA)</b>					
<b>Permodalan</b>					
Rasio Kecukupan Modal (CAR)	18,31%	20,59%	22,91%	22,96%	21,21%
<b>Aktiva Produktif</b>					
Aset Produktif dan Non Produktif Bermasalah terhadap total aset produktif dan aset nonproduktif	1,09%	1,33%	1,46%	1,38%	1,41%
Aset Produktif Bermasalah	1,26%	1,57%	1,61%	1,59%	1,62%
CKPN aset keuangan terhadap aset produktif	2,40%	2,37%	2,75%	3,11%	3,26%
Kredit Bermasalah (NPL Gross)	1,69%	2,02%	2,03%	2,10%	2,14%
<b>Profitabilitas</b>					
R O A	4,73%	4,19%	3,84%	3,69%	3,68%
R O E	31,19%	29,89%	23,08%	20,03%	20,49%
N I M	8,51%	8,13%	8,00%	7,93%	7,45%
B O P O (Operating Expenses to Operating Income)	65,42%	67,96%	68,69%	69,14%	68,48%
<b>Rasio Lancar</b>					
Rasio Liabilitas terhadap Ekuitas					
Rasio Liabilitas terhadap Jumlah Aset					
<b>Likuiditas</b>					
L D R	81,68%	86,88%	87,77%	88,13%	89,57%
<b>Kepatuhan</b>					
<b>Persentase Pelanggaran BMPK</b>					
- Pihak Terkait	Nil	Nil	Nil	Nil	Nil
- Pihak Tidak Terkait	Nil	Nil	Nil	Nil	Nil
<b>Persentase Pelampauan BMPK</b>					
- Pihak Terkait	Nil	Nil	Nil	Nil	Nil
- Pihak Tidak Terkait	Nil	Nil	Nil	Nil	Nil
Giro Wajib Minimum	8,07%	9,31%	6,94%	6,52%	7,16%
Posisi Devisa Neto	3,86%	2,33%	6,67%	4,22%	3,74%

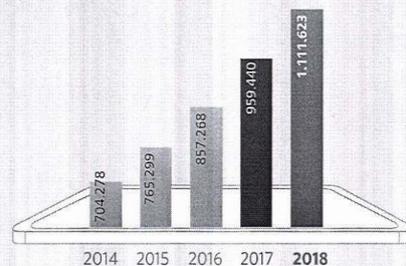
Angka kinerja keuangan tersebut di atas merupakan laporan keuangan konsolidasi BRI dengan entitas anak untuk tahun 2014: PT Bank BRISyariah, PT Bank Rakyat Indonesia Agroniaga Tbk, BRIngin Remittance Co. Ltd Hongkong dan PT Asuransi Jiwa Bringin Jiwa Sejahtera; untuk tahun 2015: PT Bank BRISyariah, PT Bank Rakyat Indonesia Agroniaga Tbk, BRIngin Remittance Co. Ltd Hongkong dan PT Asuransi Jiwa Bringin Jiwa Sejahtera; untuk tahun 2016: PT Bank BRISyariah, PT Bank Rakyat Indonesia Agroniaga Tbk, BRI Remittance Co. Ltd Hongkong, PT Asuransi BRILife, PT BRI Multifinance Indonesia, PT Danareksa Sekuritas dan PT BRI Ventura Investama; dan untuk tahun 2017: PT Bank BRISyariah, PT Bank Rakyat Indonesia Agroniaga Tbk, BRI Remittance Co. Ltd Hongkong, PT Asuransi BRILife, PT BRI Multifinance Indonesia, PT Danareksa Sekuritas dan PT BRI Ventura Investama; dan untuk tahun 2018: PT Bank BRISyariah, PT Bank Rakyat Indonesia Agroniaga Tbk, BRI Remittance Co. Ltd Hongkong, PT Asuransi BRILife, PT BRI Multifinance Indonesia, PT Danareksa Sekuritas dan PT BRI Ventura Investama.

Rasio Keuangan menggunakan data bank saja.

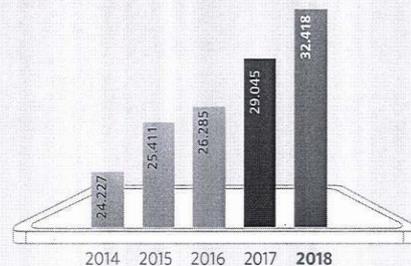
\*) Terdapat Restatement pada Laporan Keuangan Publikasi setelah penyajian kembali karena penerapan PSAK No. 24: Imbalan Kerja

\*\*\*) Pada tahun 2016 peningkatan aset dan modal dikarenakan adanya revaluasi aset tetap sebesar Rp14,3 triliun

**TOTAL LIABILITAS**  
(Rp miliar)



**LABA BERSIH TAHUN BERJALAN**  
(Rp miliar)





## IKHTISAR KINERJA UTAMA

### Ikhtisar Keuangan

RASIO KEUANGAN (BANK SAJA)	2015	2016	2017*)	2018*)	2019*)
<b>Likuiditas</b>					
LDR	86.88%	87.77%	87.44%	88.96%	88.64%
<b>Kualitas Kredit</b>					
NPL Gross	2.02%	2.03%	2.12%	2.16%	2.62%
NPL Nett	1.22%	1.09%	0.88%	0.92%	1.04%
NPL Coverage	151.15%	170.34%	195.54%	200.61%	166.59%
<b>Profitabilitas</b>					
NIM	7.85%	8.00%	7.92%	7.45%	6.98%
BOPO	66.69%	68.69%	69.14%	68.40%	70.10%
CER	41.28%	41.26%	41.15%	41.02%	40.26%
ROA	4.19%	3.84%	3.69%	3.68%	3.50%
ROE	29.89%	23.08%	20.03%	20.49%	19.41%
<b>Permodalan</b>					
Rasio Kecukupan Modal (CAR Total)	20.59%	22.91%	22.96%	21.21%	22.55%
Rasio Kecukupan Modal Tier 1 (CAR Tier 1)	16.76%	21.91%	21.95%	20.15%	21.52%

\*) Setelah reklasifikasi akun

KEPATUHAN	2015	2016	2017	2018	2019
<b>Persentase Pelanggaran BMPK</b>					
- Pihak Terkait	Nil	Nil	Nil	Nil	Nil
- Pihak Tidak Terkait	Nil	Nil	Nil	Nil	Nil
<b>Persentase Pelampauan BMPK</b>					
- Pihak Terkait	Nil	Nil	Nil	Nil	Nil
- Pihak Tidak Terkait	Nil	Nil	Nil	Nil	Nil
<b>Giro Wajib Minimum (Rupiah)</b>	<b>9.31%</b>	<b>6.94%</b>	<b>6.52%</b>	<b>7.16%</b>	<b>6.15%</b>
<b>Giro Wajib Minimum (Valas)</b>	<b>8.43%</b>	<b>8.03%</b>	<b>8.15%</b>		<b>8.07%</b>
<b>Posisi Devisa Neto</b>	<b>2.33%</b>	<b>6.67%</b>	<b>4.22%</b>	<b>3.73%</b>	<b>1.91%</b>

Angka kinerja keuangan tersebut di atas merupakan laporan keuangan konsolidasi BRI dengan entitas anak untuk tahun 2015: PT Bank BRISyariah, PT Bank Rakyat Indonesia Agroniaga Tbk, BRIngin Remittance Co. Ltd Hongkong dan PT Asuransi Jiwa Bringin Jiwa Sejahtera; untuk tahun 2016: PT Bank BRISyariah, PT Bank Rakyat Indonesia Agroniaga Tbk, BRI Remittance Co. Ltd Hongkong, PT Asuransi BRILife, PT BRI Multifinance Indonesia, PT Danareksa Sekuritas dan PT BRI Ventura Investama; dan untuk tahun 2017: PT Bank BRISyariah Tbk, PT Bank Rakyat Indonesia Agroniaga Tbk, BRI Remittance Co. Ltd Hongkong, PT Asuransi BRILife, PT BRI Multifinance Indonesia, PT Danareksa Sekuritas dan PT BRI Ventura Investama; untuk tahun 2018: PT Bank BRISyariah Tbk, PT Bank Rakyat Indonesia Agroniaga Tbk, BRI Remittance Co. Ltd Hongkong, PT Asuransi BRILife, PT BRI Multifinance Indonesia, PT Danareksa Sekuritas dan PT BRI Ventura Investama; dan untuk tahun 2019: PT Bank BRISyariah Tbk, PT Bank Rakyat Indonesia Agroniaga Tbk, BRI Remittance Co. Ltd Hongkong, PT Asuransi BRILife, PT BRI Multifinance Indonesia, PT Danareksa Sekuritas dan PT BRI Ventura Investama dan PT Asuransi Bringin Sejahtera Artamakmur

Rasio Keuangan menggunakan data bank saja.

\*) Pada tahun 2016 dan 2019 terdapat peningkatan nilai aset dan modal karena revaluasi aset dengan nilai masing-masing sebesar Rp14,3 triliun dan Rp3,3 triliun.

## Ikhtisar Keuangan

RASIO KEUANGAN (BANK SAJA)	2016	2017*)	2018*)	2019*)	2020
<b>Likuiditas</b>					
LDR	87,77%	88,13%	89,57%	88,64%	83,66%
<b>Kualitas Kredit</b>					
NPL Gross	2,03%	2,10%	2,14%	2,62%	2,94%
NPL Nett	1,09%	0,88%	0,92%	1,04%	0,80%
NPL Coverage	170,34%	195,54%	200,61%	166,59%	247,98%
<b>Profitabilitas</b>					
NIM	8,00%	7,93%	7,45%	6,98%	6,00%
BOPO	68,93%	69,14%	68,48%	70,10%	81,22%
CER	41,26%	41,15%	41,02%	40,26%	46,60%
ROA	3,84%	3,69%	3,68%	3,50%	1,98%
ROE - Tier I	23,08%	20,03%	20,49%	19,41%	11,05%
<b>Permodalan</b>					
Rasio Kecukupan Modal (CAR Total)	22,91%	22,96%	21,21%	22,55%	20,61%
Rasio Kecukupan Modal Tier 1 (CAR Tier 1)	21,91%	21,95%	20,15%	21,52%	19,59%

\*) Setelah reklasifikasi akun

KEPATUHAN	2016	2017	2018	2019	2020
<b>Persentase Pelanggaran</b>					
<b>BMPK</b>					
- Pihak Terkait	Nihil	Nihil	Nihil	Nihil	Nihil
- Pihak Tidak Terkait	Nihil	Nihil	Nihil	Nihil	Nihil
<b>Persentase Pelampauan</b>					
<b>BMPK</b>					
- Pihak Terkait	Nihil	Nihil	Nihil	Nihil	Nihil
- Pihak Tidak Terkait	Nihil	Nihil	Nihil	Nihil	Nihil
<b>Giro Wajib Minimum (Rupiah)</b>	<b>6,94%</b>	<b>6,52%</b>	<b>7,16%</b>	<b>6,15%</b>	<b>3,19%</b>
<b>Giro Wajib Minimum (Valas)</b>	<b>8,03%</b>	<b>8,15%</b>	<b>8,01%</b>	<b>8,07%</b>	<b>4,01%</b>
<b>Posisi Devisa Neto</b>	<b>6,67%</b>	<b>4,22%</b>	<b>3,73%</b>	<b>1,87%</b>	<b>1,07%</b>

Angka kinerja keuangan tersebut di atas merupakan laporan keuangan konsolidasi BRI dengan entitas anak untuk tahun 2016: PT Bank BRISyariah, PT Bank Rakyat Indonesia Agroniaga Tbk, BRI Remittance Co. Ltd Hongkong, PT Asuransi BRILife, PT BRI Multifinance Indonesia, PT Danareksa Sekuritas dan PT BRI Ventura Investama; dan untuk tahun 2017: PT Bank BRISyariah Tbk, PT Bank Rakyat Indonesia Agroniaga Tbk, BRI Remittance Co. Ltd Hongkong, PT Asuransi BRILife, PT BRI Multifinance Indonesia, PT Danareksa Sekuritas dan PT BRI Ventura Investama; untuk tahun 2018: PT Bank BRISyariah Tbk, PT Bank Rakyat Indonesia Agroniaga Tbk, BRI Remittance Co. Ltd Hongkong, PT Asuransi BRILife, PT BRI Multifinance Indonesia, PT Danareksa Sekuritas dan PT BRI Ventura Investama; dan untuk tahun 2019: PT Bank BRISyariah Tbk, PT Bank Rakyat Indonesia Agroniaga Tbk, BRI Remittance Co. Ltd Hongkong, PT Asuransi BRILife, PT BRI Multifinance Indonesia, PT Danareksa Sekuritas dan PT BRI Ventura Investama dan PT Asuransi Bringin Sejahtera Artamakmur; dan untuk tahun 2020: PT Bank BRISyariah Tbk, PT Bank Rakyat Indonesia Agroniaga Tbk, BRI Remittance Co. Ltd Hongkong, PT Asuransi BRILife, PT BRI Multifinance Indonesia, PT Danareksa Sekuritas dan PT BRI Ventura Investama dan PT Asuransi Bringin Sejahtera Artamakmur.

Rasio Keuangan menggunakan data bank saja.

\*) Pada tahun 2016 dan 2019 terdapat peningkatan nilai aset dan modal karena revaluasi aset dengan nilai masing-masing sebesar Rp14,3 triliun dan Rp3,3 triliun.

## Laporan Keuangan Bank Rakyat Indonesia (BRI) Syariah



Rasio Keuangan	2011	2010	2009	Financial Ratios
<b>I. Permodalan</b>				<b>I. Capital</b>
1. CAR	14,74%	20,62%	17,04%	1. Capital Adequacy Ratio (CAR)
2. Aset Tetap terhadap Modal	21,73%	15,96%	23,74%	2. Fixed Assets to Capital
<b>II. Aktiva Produktif</b>				<b>II. Earning Assets</b>
1. Aktiva Produktif bermasalah	2,42%	2,99%	2,75%	1. Non Performing Earning Assets
2. NPF - Gross	2,77%	3,19%	3,20%	2. Non Performing Financing (NPF) - Gross
3. NPF - Netto	2,12%	2,14%	1,07%	3. Non Performing Financing (NPF) - Net
4. PPAP terhadap Aktiva Produktif	1,34%	1,76%	2,96%	4. Allowance for Losses on Earning Assets to Earning Assets
5. Pemenuhan PPAP	100,00%	100,00%	100,00%	5. Allowance for Losses on Earning Assets to Required Allowance of Earning Assets
<b>III. Rentabilitas</b>				<b>III. Rentability</b>
1. ROA	0,20%	0,35%	0,53%	1. Return on Assets (ROA)
2. ROE	1,19%	1,28%	3,35%	2. Return on Equity (ROE)
3. NIM	6,99%	7,50%	7,80%	3. Net Income Margin (NIM)
4. BOPO	99,56%	98,77%	97,50%	4. Operating Expenses to Operating Revenues
<b>IV. Likuiditas</b>				<b>IV. Liquidity</b>
1. FDR	90,55%	95,82%	120,98%	1. Financing to Deposit Ratio (FDR)
<b>V. Kepatuhan</b>				<b>V. Compliance</b>
1.a. Persentase Pelanggaran BMPK				1. a. Percentage of Violation of Legal Lending Limit
a.1. Pihak Terkait	0,00%	0,00%	0,00%	a. 1. Related Parties
a.2. Pihak Tidak Terkait	0,00%	0,00%	0,00%	a. 2. Third Parties
b. Persentase Pelampauan BMPK				b. Percentage of Excess of Legal Lending Limit
b.1. Pihak Terkait	0,00%	0,00%	0,00%	b. 1. Related Parties
b.2. Pihak Tidak Terkait	0,00%	0,00%	0,00%	b. 2. Third Parties
2. GWM Rupiah	5,02%	5,04%	5,12%	2. Minimum Reserve Requirement (Rupiah)
3. PDN	-	-	-	3. Net Foreign Exchange Position

# Profil

## Profile

### Ikhtisar Data Keuangan/Financial Highlight

#### Neraca (dalam jutaan rupiah)/Balanced Sheet (in million rupiah)

	2012	2011	2010	2009	
Jumlah Aktiva	14,088,914	11,200,823	6,856,386	3,178,386	Total Assets
Aktiva Produktif	13,334,284	10,157,560	6,418,308	3,113,399	Earning Assets
Pembiayaan	11,403,000	9,170,300	5,527,081	2,600,172	Financing
Dana Pihak Ketiga	11,948,889	9,906,412	5,096,597	1,810,311	Third Party Fund
Ekuitas Bersih	1,068,564	966,676	954,598	448,443	Equity Net
Laba (Rugi) Bersih Tahun Berjalan	101,888	11,654	10,953	16,216	Profit (Loss) Current Year

#### Rasio Keuangan/Financial Ratio

	2012	2011	2010	2009	
<b>I. Permodalan</b>					<b>I. Capital</b>
1. CAR	11.35%	14.74%	20.62%	17.04%	1. Capital Adequacy Ratio
2. Aset Tetap terhadap Modal	24.03%	21.76%	15.96%	23.74%	2. Fixes Assets to Capital
<b>II. Aktiva Produktif</b>					<b>II. Earning Assets</b>
1. Aktiva Produktif bermasalah	2.55%	2.42%	2.99%	2.75%	1. Non Performing Earning Assets
2. NPF-Gross	3.00%	2.77%	3.19%	3.20%	2. Non Performing Financing (NPF)-Gross
3. NPF-Netto	1.84%	2.12%	2.14%	1.07%	3. Non Performing Financing (NPF)-Net
4. PPAP terhadap Aktiva Produktif	1.79%	1.34%	1.76%	2.96%	4. Allowance for Losses on Earning Assets to Earning Assets
5. Pemenuhan PPAP	100.00%	100.00%	100.00%	100.00%	5. Allowance for Losses on Earning Assets to Required Allowance of Earning Assets
<b>III. Rentabilitas</b>					<b>III. Rentability</b>
1. ROA	1.19%	0.20%	0.35%	0.53%	1. Return on Assets (ROA)
2. ROE	10.41%	1.19%	1.28%	3.35%	2. Return on Equity (ROE)
3. NIM	7.15%	6.99%	7.50%	7.80%	3. Net Income Margin (NIM)
4. BOPO	86.63%	99.25%	98.77%	97.50%	4. Operating Expenses to Operating Revenues
<b>IV. Likuiditas</b>					<b>IV. Liquidity</b>
1. FDR	100.96%	90.55%	95.82%	120.98%	1. Financing to Deposits Ratio (FDR)
<b>V. Kepatuhan</b>					
1.a. Persentase Pelanggaran BMPK	-	-	-	-	1.a. Percentage of Violation of Legal Lending Limit
a.1. Pihak Terkait	0.00%	0.00%	0.00%	0.00%	a.1. Related Parties
a.2. Pihak Tidak Terkait	0.00%	0.00%	0.00%	0.00%	b.1. Third Parties
b. Persentase Pelampauan BMPK	-	-	-	-	b. Percentage of Excess of Legal Lending Limit
b.1. Pihak Terkait	0.00%	0.00%	0.00%	0.00%	b.1. Related Parties
b.2. Pihak Tidak Terkait	0.00%	0.00%	0.00%	0.00%	b.2. Third Parties
2. GWM Rupiah	5.03%	5.02%	5.04%	5.12%	2. Minimum Reserve Requirement (Rupiah)
3. PDN	-	-	-	-	3. Net Foreign Exchange Position

# Ikhtisar Keuangan Financial Highlights

Profil Perseroan  
Laporan Manajemen  
Pembahasan dan Analisa Manajemen  
Tata Kelola Perusahaan  
Tanggung Jawab Sosial Perusahaan  
Data Perusahaan  
Laporan Keuangan Konsolidasian

## Ikhtisar Keuangan PT Bank BRISyariah Tahun 2013 Financial Highlights PT Bank BRISyariah 2013

dalam jutaan rupiah | in Million Rupiahs

Keterangan	2013	2012	2011	2010	2009	Description
<b>Neraca</b> Balance Sheet						
Jumlah Aktiva	17,400,914	14,088,914	11,200,823	6,856,386	3,178,386	Total Assets
Aktiva Produktif	16,284,929	13,334,284	10,157,560	6,418,308	3,113,399	Earning Assets
Pembiayaan	14,167,362	11,403,000	9,170,300	5,527,081	2,600,172	Financing
Dana Pihak Ketiga	13,794,869	11,948,889	9,906,412	5,096,597	1,810,311	Third Party Fund
Ekuitas Bersih	1,698,126	1,068,564	966,676	954,598	448,443	Equity Net
Laba (Rugi) Tahun Berjalan	129,564	101,888	11,654	10,953	16,216	Profit (Loss) Current Year
Laba (Rugi) Tahun Berjalan-Sebelum Pajak	183,942	138,052	16,701	18,054	10,675	Profit (Loss) Current Year-Before Tax
<b>Rasio Keuangan</b> Financial Ratios						
<b>I. Permodalan</b> I. Capital						
1. CAR	14.49%	11.35%	14.74%	20.62%	17.04%	1. Capital Adequacy Ratio (CAR)
2. Aset Tetap terhadap Modal	20.25%	24.03%	21.76%	15.96%	23.74%	2. Fixes Assets to Capital
<b>II. Aktiva Produktif</b> II. Earning Assets						
1. Aktiva Produktif bermasalah	3.49%	2.55%	2.42%	2.99%	2.75%	1. Non Performing Earning Assets
2. NPF - Gross	4.06%	3.00%	2.77%	3.19%	3.20%	2. Non Performing Financing (NPF) - Gross
3. NPF - Netto	3.26%	1.84%	2.12%	2.14%	1.07%	3. Non Performing Financing (NPF) - Net
4. PPAP terhadap Aktiva Produktif	1.56%	1.79%	1.34%	1.76%	2.96%	4. Allowance for Losses on Earning Assets to Earning Assets
5. Pemenuhan PPAP	100.00%	100.00%	100.00%	100.00%	100.00%	5. Allowance for Losses on Earning Assets to Required Allowance of Earning Assets
<b>III. Rentabilitas</b> III. Rentability						
1. ROA	1.15%	1.19%	0.20%	0.35%	0.53%	1. Return on Assets (ROA)
2. ROE	10.20%	10.41%	1.19%	1.28%	3.35%	2. Return on Equity (ROE)
3. NIM	6.27%	7.15%	6.99%	7.50%	7.80%	3. Net Income Margin (NIM)
4. BOPO	90.42%	86.63%	99.25%	98.77%	97.50%	4. Operating Expenses to Operating Revenues
<b>IV. Likuiditas</b> IV. Liquidity						
1. FDR	102.70%	100.96%	90.55%	95.82%	120.98%	1. Financing to Deposits Ratio (FDR)
<b>V. Kepatuhan</b> V. Compliance						
1. a. Persentase Pelanggaran BMPK 1. a. Percentage of Violation of Legal Lending Limit						
a.1. Pihak Terkait	0.00%	0.00%	0.00%	0.00%	0.00%	a. 1. Related Parties
a.2. Pihak Tidak Terkait	0.00%	0.00%	0.00%	0.00%	0.00%	a. 2. Third Parties
b. Persentase Pelampauan BMPK b. Percentage of Excess of Legal Lending Limit						
b.1. Pihak Terkait	0.00%	0.00%	0.00%	0.00%	0.00%	b. 1. Related Parties
b.2. Pihak Tidak Terkait	0.00%	0.00%	0.00%	0.00%	0.00%	b. 2. Third Parties
2. GWM Rupiah	5.03%	5.03%	5.02%	5.04%	5.12%	2. Minimum Reserve Requirement (Rupiah)
3. PDN	-	-	-	-	-	3. Net Foreign Exchange Position

## Ikhtisar Keuangan Financial Highlights

### Ikhtisar Keuangan PT Bank BRISyariah Tahun 2014 Financial Highlights PT Bank BRISyariah 2014

dalam juta Rupiah | in million Rupiah

KETERANGAN	2014	2013	2012	DESCRIPTION
<b>Neraca</b>				<b>Balance Sheet</b>
Jumlah Aktiva	20.343.249	17.400.914	14.088.914	Total Assets
Aktiva Produktif	18.976.927	16.284.929	13.334.284	Earning Assets
Pembiayaan	15.691.430	14.167.362	11.403.000	Financing
Dana Pihak Ketiga	16.711.516	13.794.869	11.948.889	Third Party Fund
Ekuitas Bersih	1.707.843	1.698.128	1.068.564	Equity Net
Laba (Rugi) Tahun Berjalan	6.577	129.568	101.888	Profit (Loss) Current Year
Laba (Rugi) Tahun Berjalan sebelum Pajak	15.385	183.942	138.052	Profit (Loss) Current Year-Before Tax
<b>Rasio Keuangan</b>				<b>Financial Ratios</b>
<b>I. Permodalan</b>				<b>I. Capital</b>
1. CAR	12,89%	14,49%	11,35%	1. Capital Adequacy Ratio (CAR)
2. Aset Tetap terhadap Modal	22,41%	20,25%	24,03%	2. Fixes Assets to Capital
<b>II. Aktiva Produktif</b>				<b>II. Earning Assets</b>
1. Aktiva Produktif bermasalah	3,77%	3,49%	2,55%	1. Non Performing Earning Assets
2. NPF - Gross	4,60%	4,06%	3,00%	2. Non Performing Financing (NPF) - Gross
3. NPF - Netto	3,65%	3,26%	1,84%	3. Non Performing Financing (NPF) - Net
4. PPAP terhadap Aktiva Produktif	0,60%	1,54%	1,79%	4. Allowance for Losses on Earning Assets to Earning Assets
5. Pemenuhan PPAP	100,00%	100,00%	100,00%	5. Allowance for Losses on Earning Assets to Required Allowance of Earning Assets
<b>III. Rentabilitas</b>				<b>III. Rentability</b>
1. ROA	0,08%	1,15%	1,19%	1. Return on Assets (ROA)
2. ROE	0,44%	10,20%	10,41%	2. Return on Equity (ROE)
3. NIM	6,04%	6,27%	7,15%	3. Net Interest Margin (NIM)
4. BOPO	99,47%	90,42%	86,63%	4. Operating Expenses to Operating Revenues
<b>IV. Likuiditas</b>				<b>IV. Liquidity</b>
1. FDR	93,90%	102,70%	103,07%	1. Financing to Deposits Ratio (FDR)
<b>V. Kepatuhan</b>				<b>V. Compliance</b>
1. a. Persentase Pelanggaran BMPK				1. a. Percentage of Violation of Legal Lending Limit
a.1. Pihak Terkait	0,00%	0,00%	0,00%	a. 1. Related Parties
a.2. Pihak Tidak Terkait	0,00%	0,00%	0,00%	a. 2. Third Parties
b. Persentase Pelampauan BMPK				b. Percentage of Excess of Legal Lending Limit
b.1. Pihak Terkait	0,00%	0,00%	0,00%	b. 1. Related Parties
b.2. Pihak Tidak Terkait	0,00%	0,00%	0,00%	b. 2. Third Parties
2. GWM Rupiah	5,05%	5,03%	5,03%	2. Minimum Reserve Requirement (Rupiah)
3. PDN	0,34%	-	-	3. Net Foreign Exchange Position

# Ikhtisar Keuangan

## Financial Highlights

dalam juta Rupiah		in million Rupiah		
Keterangan	2015	2014	2013	Description
<b>Neraca</b>				
Balance Sheet				
Jumlah Aktiva	24.230.247	20.341.033	17.400.914	Total Assets
Aktiva Produktif	23.746.061	18.976.927	16.284.929	Earning Assets
Pembiayaan	16.660.267	15.691.430	14.167.362	Financing
Dana Pihak Ketiga	19.648.782	16.711.516	13.794.869	Third Party Fund
Ekuitas Bersih	2.339.813	1.714.490	1.698.128	Equity Net
Laba (Rugi) Tahun Berjalan	122.637	2.822	129.568	Profit (Loss) Current Year
Laba (Rugi) Tahun Berjalan sebelum Pajak	169.069	10.378	183.942	Profit (Loss) Current Year-Before Tax
<b>Rasio Keuangan</b>				
Financial Ratios				
<b>I. Permodalan</b>		<b>I. Capital</b>		
1. CAR	13,94%	12,89%	14,49%	1. Capital Adequacy Ratio (CAR)
2. Aset Tetap terhadap Modal	19,10%	22,38%	20,25%	2. Fixes Assets to Capital
<b>II. Aktiva Produktif</b>		<b>II. Earning Assets</b>		
1. Aktiva Produktif bermasalah	3,38%	3,77%	3,49%	1. Non Performing Earning Assets
2. NPF - Gross	4,86%	4,60%	4,06%	2. Non Performing Financing (NPF) - Gross
3. NPF - Netto	3,89%	3,65%	3,26%	3. Non Performing Financing (NPF) - Net
4. PPAP terhadap Aktiva Produktif	0,54%	0,60%	1,54%	4. Allowance for Losses on Earning Assets to Earning Assets
5. Pemenuhan PPAP	100,00%	100,00%	100,00%	5. Allowance for Losses on Earning Assets to Required Allowance of Earning Assets
<b>III. Rentabilitas</b>		<b>III. Rentability</b>		
1. ROA	0,76%	0,08%	1,15%	1. Return on Assets (ROA)
2. ROE	6,20%	0,44%	10,20%	2. Return on Equity (ROE)
3. NIM	6,66%	6,04%	6,27%	3. Net Income Margin (NIM)
4. BOPO	93,79%	99,77%	90,42%	4. Operating Expenses to Operating Revenues
<b>IV. Likuiditas</b>		<b>IV. Liquidity</b>		
1. FDR	84,16%	93,90%	102,70%	1. Financing to Deposits Ratio (FDR)
<b>V. Kepatuhan</b>		<b>V. Compliance</b>		
1. a. Persentase Pelanggaran BMPK				1. a. Percentage of Violation of Legal Lending Limit
a.1. Pihak Terkait	0,00%	0,00%	0,00%	a. 1. Related Parties
a.2. Pihak Tidak Terkait	0,00%	0,00%	0,00%	a. 2. Third Parties
b. Persentase Pelampauan BMPK				b. Percentage of Excess of Legal Lending Limit
b.1. Pihak Terkait	0,00%	0,00%	0,00%	b. 1. Related Parties
b.2. Pihak Tidak Terkait	0,00%	0,00%	0,00%	b. 2. Third Parties
2. GWM Rupiah	5,05%	5,05%	5,03%	2. Minimum Reserve Requirement (Rupiah)
3. PDN	6,01%	0,34%	-	3. Net Foreign Exchange Position

Rasio Keuangan Penting  
Key Financial Ratio

Dalam miliar Rupiah  
In billion Rupiah

Uraian	2012	2013	2014	2015	2016	Description
CAR	11,91%	14,49%	12,89%	13,94%	20,63%	Capital Adequacy Ratio
Aset terhadap Modal	24,03%	20,24%	22,38%	18,93%	13,34%	Assets to Equity
BOPO	91,31%	90,42%	99,77%	93,79%	91,33%	Operating Expenses to Operating Revenues
FDR	103,07%	102,70%	93,90%	84,16%	81,42%	Financing to Deposit Ratio
NIM	7,33%	6,27%	6,04%	6,38%	6,37%	Net Income Margin
ROA	0,88%	1,15%	0,08%	0,77%	0,95%	Return on Assets
ROE	7,81%	10,20%	0,44%	6,33%	7,40%	Return on Equity
NPF-Netto	2,09%	3,26%	3,65%	3,89%	3,19%	Net NPF
PPAP terhadap Aset Produktif	1,71%	1,44%	1,39%	1,56%	1,82%	Provision For Doubtful Earning Asset
Pemenuhan PPAP	100,00%	100,00%	100,00%	100,00%	100,00%	Provision Coverage

Kepatuhan  
Compliance

Uraian	2014	2015	2016	Description
<b>Persentase Pelanggaran BPMK</b>				
LLL Exceed Percentage				
- Pihak Terkait	0,00%	0,00%	0,00%	- Related Party
- Pihak Tidak Terkait	0,00%	0,00%	0,00%	- Non related Party
<b>Persentase Pelampauan BPMK</b>				
LLL Exceed Percentage				
- Pihak Terkait	0,00%	0,00%	0,00%	- Related Party
- Pihak Tidak Terkait	0,00%	0,00%	0,00%	- Non related Party
<b>GWM</b>				
GWM				
- GWM Rupiah	5,05%	5,05%	5,02%	- Rupiah GWM
- GWM Valas	1,13%	3,74%	1,07%	- Foreign Exchange GWM
- PDN	0,34%	6,01%	1,44%	- PDN

Ikhtisar Operasional (Non Keuangan)  
Operational Highlight (Non Financial)

Uraian	2012	2013	2014	2015	2016	Description
Jaringan Kantor	177	257	269	271	271	Office Network
Pegawai	4.659	6.314	6.847	7.059	6.558	Employees
Jaringan ATM	304	427	486	487	504	ATM Network
Nasabah Pendanaan	-	977.690	1.369.015	1.295.807	1.477.003	Funding Customers
Nasabah Pembiayaan	-	110.120	106.211	106.032	114.239	Financing Customers



**IKHTISAR KEUANGAN**  
FINANCIAL HIGHLIGHTS

**Rasio Keuangan Penting**  
*Key Financial Ratios*

Dalam Persentase  
*In Percentage*

Uraian <i>Description</i>	2013	2014	2015	2016	2017
CAR <i>Capital Adequacy Ratio</i>	14,49	12,89	13,94	20,63	20,29
Aset terhadap Modal <i>Assets to Equity</i>	20,24	22,38	18,93	13,34	11,42
BOPO <i>Operating Expenses to Operating Revenue</i>	90,42	99,77	93,79	91,33	95,24
FDR <i>Financing to Deposit Ratio</i>	102,70	93,90	84,16	81,47	71,87
NIM <i>Net Income Margin</i>	6,27	6,04	6,66	6,67	5,84
ROA <i>Return on Assets</i>	1,15	0,08	0,77	0,95	0,51
ROE <i>Return on Equity</i>	10,20	0,44	6,33	7,40	4,10

Dalam Persentase  
*In Percentage*

Uraian <i>Description</i>	2013	2014	2015	2016	2017
NPF-Netto <i>Net NPF</i>	3,26	3,65	3,89	3,19	4,72
PPAP terhadap Aset Produktif <i>Provision For Doubtful Earning Asset</i>	1,44	1,39	1,56	1,82	2,17
Pemenuhan PPAP <i>Provision Coverage</i>	100,00	100,00	100,00	100,00	100,00



## IKHTISAR KEUANGAN

## Financial Highlights

## LAPORAN ARUS KAS | STATEMENTS OF CASH FLOWS

(Rp Juta | Rp Million)

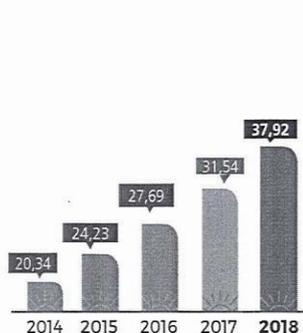
Uraian	2014	2015	2016	2017	2018	Description
Arus Kas Aktivitas Operasi	1.258.902	2.496.959	652.133	3.993.431	644.983	Cash Flows From Operating Activities
Arus Kas Aktivitas Investasi	(541.651)	(1.562.904)	(2.545.869)	(2.769.661)	(1.748.912)	Cash Flows From Investing Activities
Arus Kas Aktivitas Pendanaan	-	500.000	1.000.000	(100.000)	2.312.192	Cash Flows From Financing Activity
Kenaikan bersih	717.251	1.434.055	(893.736)	1.123.770	1.208.263	Net Increase
Kas & Setara Kas Awal Tahun	1.978.104	2.695.355	4.129.410	3.235.674	4.359.444	Cash and Cash Equivalents at Beginning of the Year
Kas & Setara Kas Akhir Tahun	2.695.355	4.129.410	3.235.674	4.359.444	5.567.707	Cash and Cash Equivalents at End of Year

## RASIO KEUANGAN PENTING | KEY FINANCIAL RATIOS (%)

Uraian	2014	2015	2016	2017	2018	Description
CAR	12,89%	13,94%	20,63%	20,05%	29,72%	Capital Adequacy Ratio
BOPO	99,77%	93,79%	91,33%	95,34%	95,32%	Operating Expenses to Operating Revenue
CER	93,18%	73,99%	67,08%	65,77%	59,71%	CER
FDR	93,90%	84,16%	81,42%	71,87%	75,49%	Financing to Deposit Ratio
NIM	6,04%	6,38%	6,37%	5,84%	5,36%	Net Income Margin
ROA	0,08%	0,77%	0,95%	0,51%	0,43%	Return on Assets
ROE	0,44%	6,33%	7,40%	4,10%	2,49%	Return on Equity
NPF - Neto	3,65%	3,89%	3,19%	4,75%	4,97%	Non Performing Financing (NPF) - Net

## KEPATUHAN | COMPLIANCE(%)

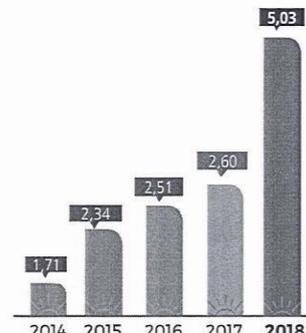
Uraian	2014	2015	2016	2017	2018	Description
Persentase Pelanggaran BPMK						LLL Exceed Percentage
Pihak Terkait	comply	comply	comply	comply	comply	Related Parties
Pihak Tidak Terkait	comply	comply	comply	comply	comply	Non Related Parties
Persentase Pelampauan BPMK						LLL Exceed Percentage
Pihak Terkait	comply	comply	comply	comply	comply	Related Parties
Pihak Tidak Terkait	comply	comply	comply	comply	comply	Non Related Parties
GWM						GWM
GWM Rupiah	5,05	5,05	5,02	7,03	5,37	Rupiah GWM
GWM Valuta Asing	1,13	3,74	1,13	1,70	1,87	Foreign Currency GWM
PDN	0,34	6,01	1,43	0,34	0,93	PDN



## ASET

## ASSETS

(Dalam Triliun Rupiah) | (In Trillions of Rupiah)



## EKUITAS

## EQUITY

(Dalam Triliun Rupiah) | (In Trillions of Rupiah)



Uraian	2015	2016	2017	2018	2019	Growth (%)	Description
						2018-2019	
Laba Sebelum Beban Pajak	169.069	238.609	150.957	151.514	116.865	(22,87%)	Income before Tax Expense
Beban Pajak Penghasilan	(46.432)	(68.400)	(49.866)	(44.914)	(42.849)	(4,60%)	Income Tax Expense
Laba Bersih	122.637	170.209	101.091	106.600	74.016	(30,57%)	Net Income
Laba yang dapat Diatribusikan kepada Pemilik Entitas Induk	122.637	170.209	101.091	106.600	74.016	(44,03%)	Income attributable to equity holders of parent entity
Laba yang dapat Diatribusikan kepada Kepentingan Non Pengendali	-	-	-	-	-	-	Income attributable to non-controlling interests
Jumlah Pendapatan Komprehensif Lain Bersih Setelah Pajak	2.685	(7)	(8.263)	514	(6.146)	(109,66%)	Total Other Comprehensive Income Net of Tax
Jumlah Laba Komprehensif Tahun Berjalan	125.322	170.202	92.828	107.114	67.870	(36,64%)	Total Comprehensive Income for the Year
Laba Per Saham Dasar (dalam Rupiah Penuh)	36.34	43.00	25.54	12.81	7,62	-	Basic Earnings Per Share (In Full Rupiah)
Laba Per Saham Dilusian	36.34	43.00	25.54	12.81	7,62	-	Diluted Earnings Per Share (In Full rupiah)

LAPORAN ARUS KAS  
(Rp Juta)

STATEMENTS OF CASH FLOWS  
(Rp Million)

Uraian	2015	2016	2017	2018	2019	Description
Arus Kas Aktivitas Operasi	2.496.959	652.133	3.993.431	644.983	(200.219)	Cash Flows From Operating Activities
Arus Kas Aktivitas Investasi	(1.562.904)	(2.545.869)	(2.769.661)	(1.748.912)	(1.190.710)	Cash Flows From Investing Activities
Arus Kas Aktivitas Pendanaan	500.000	1.000.000	(100.000)	2.312.192	(10.660)	Cash Flows From Financing Activity
Kenaikan bersih	1.434.055	(893.736)	1.123.770	1.208.263	(1.401.589)	Net Increase
Kas & Setara Kas Awal Tahun	2.695.355	4.129.410	3.235.674	4.359.444	5.567.707	Cash and Cash Equivalents at Beginning of the Year
Kas & Setara Kas Akhir Tahun	4.129.410	3.235.674	4.359.444	5.567.707	4.166.118	Cash and Cash Equivalents at End of Year

RASIO KEUANGAN PENTING (%)

KEY FINANCIAL RATIOS (%)

Uraian	2015	2016	2017	2018	2019	Description
CAR	13,94%	20,63%	20,05%	29,73%	25,26%	Capital Adequacy Ratio
BOPO	93,79%	91,33%	95,34%	95,32%	96,80%	Operating Expenses to Operating Revenue
CER	73,99%	67,08%	65,77%	59,71%	57,23%	Cost Efficiency Ratio
FDR	84,16%	81,42%	71,87%	75,49%	80,12%	Financing to Deposit Ratio
NIM	6,38%	6,37%	5,84%	5,36%	5,72%	Net Income Margin
ROA	0,77%	0,95%	0,51%	0,43%	0,31%	Return on Assets
ROE	6,33%	7,40%	4,10%	2,49%	1,57%	Return on Equity
NPF-Neto	3,89%	3,19%	4,75%	4,97%	3,38%	Non Performing Financing (NPF) - Net



## Laporan Arus Kas

dalam miliar Rupiah

Keterangan	2020	2019	2018	2017	2016
Arus kas dari aktivitas operasi	4.637	4.822	2.283	2.519	2.333
Arus kas dari aktivitas investasi	(5.411)	(1.125)	(2.386)	(1.241)	(1.700)
Arus kas dari aktivitas pendanaan	(291)	-	(500)	1.000	-
Jumlah kenaikan (penurunan) bersih kas dan setara kas	(1.064)	3.697	(603)	2.277	633
Kas dan setara kas arus kas, awal periode	8.835	5.159	5.727	3.446	2.820
Kas dan setara kas arus kas, akhir periode	7.785	8.835	5.158	5.727	3.446

## Rasio Keuangan Penting

Keterangan	2020	2019	2018	2017	2016
Kewajiban Pemenuhan Modal Minimum (KPMM)	21,36%	18,88%	19,31%	20,14%	14,92%
Aset Produktif Bermasalah dan Aset Non Produktif Bermasalah terhadap Total Aset Produktif dan Aset Non Produktif	2,11%	2,27%	2,24%	2,11%	2,43%
Aset Produktif Bermasalah terhadap Total Aset Produktif	2,12%	2,28%	2,12%	2,11%	2,44%
Cadangan Kerugian Penurunan Nilai (CKPN) Aset Keuangan terhadap Aset Produktif	2,49%	2,26%	2,10%	1,84%	2,28%
Pembiayaan Bermasalah Kotor (NPF Gross)	3,38%	3,33%	2,93%	2,89%	2,94%
Pembiayaan Bermasalah Bersih (NPF Net)	1,35%	1,44%	1,52%	1,50%	1,64%
Coverage Ratio	116,33%	98,07%	97,36%	85,73%	92,57%
Tingkat Pengembalian Aset (ROA)	1,33%	1,82%	1,42%	1,31%	1,44%
Tingkat Pengembalian Ekuitas (ROE)	9,97%	13,54%	10,53%	11,42%	11,94%
Net Imbalan (NI)	6,41%	7,36%	7,16%	7,58%	7,72%
Net Operating Margin (NOM)	0,62%	1,00%	0,81%	0,71%	0,90%
Beban Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO)	84,06%	81,26%	85,37%	87,62%	86,88%
Pembiayaan Bagi Hasil terhadap Total Pembiayaan	33,45%	35,23%	29,28%	23,23%	20,55%
Rasio Pembiayaan terhadap Dana Pihak Ketiga	68,79%	74,31%	79,62%	80,21%	84,57%
Current Account Saving Account (CASA)	66,40%	63,13%	55,82%	51,60%	47,63%

## Laporan Keuangan Bank Mandiri (BM)

4

### IKHTISAR DATA KEUANGAN PENTING

#### IKHTISAR KEUANGAN

	2011 Rp. Miliar Diaudit	2011 USD juta <sup>1a)</sup>	2010 Rp. Miliar Diaudit	2009 Rp. Miliar Diaudit	2008 Rp. Miliar Diaudit	2007 Rp. Miliar Diaudit
<b>LABA RUGI KONSOLIDASIAN</b>						
Pendapatan Bunga Bersih <sup>1)</sup>	23.591	2.602	20.072	16.777	14.800	12.355
Pendapatan Selain Bunga <sup>2)</sup>	11.955	1.318	8.696	5.663	4.600	3.377
Pendapatan Operasional <sup>3)</sup>	35.546	3.920	28.768	22.440	19.400	15.732
Beban Overhead <sup>4)</sup>	13.344	1.472	11.270	9.178	8.426	7.451
Beban Penyisihan/(Pembalikan) Penghapusan Aset Produktif Dan Komitmen & Kontinjensi	3.170	350	3.040	1.185	2.765	2.053
Beban Penyisihan/(Pembalikan) Penghapusan Lainnya	(285)	(31)	(89)	810	(170)	(313)
Laba Operasional	16.349	1.803	13.742	10.434	7.910	6.213
Laba Sebelum Taksiran Pajak Penghasilan Dan Kepentingan non Pengendali	16.512	1.821	13.972	10.824	8.069	6.333
Laba Bersih <sup>5)</sup>	12.246	1.351	9.218	7.155	5.313	4.346
Laba Bersih Per Saham Dasar (Rp/USD penuh)	529,33	0,0584	439,38	341,72	254,51	209,78
<b>LAPORAN POSISI KEUANGAN (NERACA) KONSOLIDASIAN</b>						
Jumlah Aset	551.892	60.865	449.775	394.617	358.439	319.086
Aset Produktif (Bruto)	491.395	54.193	406.109	368.775	334.413	286.477
Aset Produktif (Neto)	477.697	52.682	392.871	354.903	320.574	271.227
Kredit Yang Diberikan (Bruto) <sup>6)</sup>	314.381	34.671	246.200	198.547	174.498	138.530
Penyisihan Penghapusan Kredit	(12.168)	(1.342)	(11.522)	(12.452)	(11.860)	(13.042)
Penyertaan (bank saja) <sup>7a)</sup>	2.888	319	2.329	3.694	2.967	2.608
Jumlah Dana Pihak Ketiga - Simpanan Nasabah	422.250	46.567	362.212	319.550	289.112	247.355
Jumlah Kewajiban - Termasuk porsi kepentingan non pengendali	490.098	54.050	408.232	359.508	327.925	289.842
Jumlah Ekuitas <sup>7)</sup>	61.793	6.815	41.543	35.109	30.514	29.244
<b>RASIO-RASIO KEUANGAN</b>						
Imbal Hasil Rata-Rata Aset (ROA) - Sebelum Pajak <sup>8)</sup>	3,4%		3,4%	3,0%	2,5%	2,3%
Imbal Hasil Rata-Rata Ekuitas (ROE) - Setelah Pajak <sup>9)</sup>	22,0%		24,2%	22,1%	18,1%	15,8%
Marjin Pendapatan Bunga dan Syariah Bersih	5,1%		5,3%	5,0%	5,5%	5,2%
Rasio Pendapatan Selain Bunga Terhadap Pendapatan Operasional	33,6%		30,2%	25,2%	23,7%	21,5%
Rasio Efisiensi Biaya <sup>10)</sup>	41,6%		42,4%	44,6%	42,3%	46,7%
Rasio Beban Overhead Terhadap Jumlah Aset	2,4%		2,5%	2,3%	2,4%	2,3%
Rasio Kredit Bermasalah (NPL - Bruto)	2,2%		2,4%	2,8%	4,7%	7,2%
Rasio Kredit Bermasalah (NPL - Neto)	0,5%		0,6%	0,4%	1,1%	1,5%
Penyisihan Penghapusan Kredit Terhadap Kredit Bermasalah (NPL)	174,2%		192,4%	200,5%	127,1%	109,0%
Rasio Kredit Terhadap Dana Pihak Ketiga - Non Bank	74,1%		67,6%	61,4%	59,2%	54,3%
Rasio Kecukupan Modal Inti (Tier 1 Capital Ratio) <sup>11)</sup>	14,9%		11,6%	12,5%	12,8%	17,3%
Rasio Kecukupan Modal (CAR) <sup>11),12)</sup>	17,2%		14,7%	15,6%	15,7%	21,1%



## IKHTISAR DATA KEUANGAN PENTING

### IKHTISAR KEUANGAN

	2008 Rp. Miliar Diaudit	2009 Rp. Miliar Diaudit	2010 Rp. Miliar Diaudit	2011 Rp. Miliar Diaudit	2012 Rp. Miliar Diaudit	2012 USD juta **
<b>LABA RUGI KONSOLIDASIAN</b>						
Pendapatan Bunga Bersih <sup>1</sup>	14.800	16.777	20.072	23.591	29.694	3.081
Pendapatan Selain Bunga <sup>2</sup>	4.600	5.663	8.696	11.955	12.237	1.270
Pendapatan Operasional <sup>3</sup>	19.400	22.442	28.792	35.546	41.931	4.351
Beban Overhead <sup>4</sup>	8.426	9.178	11.270	13.344	16.300	1.691
Beban Penyisihan/(Pembalikan) Penghapusan Aset Produktif Dan Komitmen & Kontinjensi	2.765	1.185	3.040	3.170	3.379	351
Beban Penyisihan/(Pembalikan) Penghapusan Lainnya	(170)	810	89	285	13	1
Laba Operasional	7.910	10.434	13.742	16.349	19.625	2.036
Laba Sebelum Taksiran Pajak Penghasilan Dan Kepentingan non Pengendali	8.069	10.824	13.972	16.512	20.504	2.128
Laba Bersih <sup>5</sup>	5.313	7.155	9.218	12.246	15.504	1.609
Laba Bersih Per Saham Dasar (Rp/USD penuh)	254,51	341,72	439,38	529,33	664,46	0,0689
<b>LAPORAN POSISI KEUANGAN (NERACA) KONSOLIDASIAN</b>						
Jumlah Aset	358.439	394.617	449.775	551.892	635.619	65.953
Aset Produktif (Bruto)	334.413	368.775	413.185	500.519	577.030	59.873
Aset Produktif (Neto)	320.574	354.903	400.083	486.742	561.427	58.254
Kredit Yang Diberikan (Bruto) <sup>6</sup>	174.498	198.547	246.200	314.381	388.830	40.346
Penyisihan Penghapusan Kredit	(11.860)	(12.452)	(11.522)	(12.168)	(14.104)	(1.463)
Penyertaan (bank saja) <sup>14</sup>	2.967	3.694	2.329	2.888	3.218	334
Jumlah Dana Pihak Ketiga - Simpanan Nasabah <sup>15</sup>	289.112	319.550	362.212	422.250	482.914	50.108
Jumlah Kewajiban <sup>15</sup>	327.925	359.508	408.232	489.237	559.086	58.012
Jumlah Ekuitas <sup>7</sup>	30.514	35.109	41.543	62.654	76.533	7.941
<b>RASIO-RASIO KEUANGAN</b>						
Imbal Hasil Rata-Rata Aset (ROA) - Sebelum Pajak <sup>8</sup>	2,5%	3,0%	3,4%	3,4%	3,5%	
Imbal Hasil Rata-Rata Ekuitas (ROE) - Setelah Pajak <sup>9</sup>	18,1%	22,1%	24,4%	22,0%	22,6%	
Marjin Pendapatan Bunga dan Syariah Bersih	5,5%	5,0%	5,3%	5,1%	5,5%	
Rasio Pendapatan Selain Bunga Terhadap Pendapatan Operasional	23,7%	25,2%	30,2%	33,6%	29,2%	
Rasio Efisiensi Biaya <sup>10</sup>	42,3%	44,6%	42,4%	41,6%	45,5%	
Rasio Beban Overhead Terhadap Jumlah Aktiva	2,4%	2,3%	2,5%	2,4%	2,6%	
Rasio Kredit Bermasalah (NPL - Bruto)	4,7%	2,8%	2,4%	2,2%	1,9%	
Rasio Kredit Bermasalah (NPL - Neto)	1,1%	0,4%	0,6%	0,5%	0,5%	
Penyisihan Penghapusan Kredit Terhadap Kredit Bermasalah (NPL)	127,1%	200,5%	192,4%	174,2%	193,4%	
Rasio Kredit Terhadap Dana Pihak Ketiga - Non Bank	59,2%	61,4%	67,6%	74,1%	80,1%	
Rasio Kecukupan Modal Inti (Tier 1 Capital Ratio) <sup>11</sup>	12,8%	12,4%	10,5%	14,9%	13,6%	
Rasio Kecukupan Modal (CAR) <sup>12</sup>	15,7%	15,7%	13,4%	15,0%	15,3%	

## (dalam jutaan Rupiah)

	2013	2012 <sup>1)</sup>	2011 <sup>1)</sup>	2010	2009
	733.099.762	635.618.708	551.891.704	449.774.551	394.480.527
	472.435.041	388.830.299	314.380.848	246.200.576	198.546.617
	82.227.428	79.072.173	78.661.519	78.092.734	88.728.684
	4.667	4.306	6.498	6.248	186.848
	644.309.166	559.863.119	489.237.296	407.704.515	359.318.341
	123.445.524	113.911.014	92.616.188	68.372.347	72.696.847
	236.510.887	202.216.209	163.779.820	133.585.356	113.795.011
	196.385.250	166.786.895	165.854.396	160.254.451	133.058.523
	39.570.135	32.613.314	32.420.514	20.812.639	22.935.321
	88.790.596	75.755.589	62.654.408	42.070.036	35.162.186

<sup>1) Asian atas reksadana emiten anak  
Investasi Bersih dalam Sewa Pembiayaan  
\* Bersih Emitas Anak yang Dikonsolidasi</sup>

## (dalam jutaan Rupiah)

	2013	2012	2011	2010	2009
(lidas)	50.208.842	42.550.442	37.730.019	33.931.650	32.598.964
	46.725.244	39.475.434	33.516.005	28.228.824	25.161.638
	32.776.626	27.530.592	21.775.982	19.518.609	16.777.115
	29.293.028	24.455.584	17.561.968	13.815.783	9.339.789
	14.686.637	11.897.822	11.768.351	8.432.817	5.484.363
	21.500.987	18.913.028	16.312.021	12.074.973	10.009.867
	4.871.442	3.423.067	3.297.670	2.986.234	1.147.540
	24.061.837	20.504.268	16.512.035	13.972.162	10.824.074
	18.829.934	16.043.618	12.695.885	9.369.226	7.198.488
	18.203.753	15.504.067	12.246.044	9.218.298	7.155.464
	626.181	539.551	449.841	150.928	43.024
	17.996.086	16.256.581	12.479.456	9.474.023	-

## Uraian

2013

2012

## Rasio Keuangan (Bank Saja)

<b>Permodalan</b>		
Rasio Kecukupan Modal (CAR)	14,93%	15,48%
<b>Aset Produktif</b>		
Aset Produktif & Non Produktif bermasalah terhadap total aset produktif dan aset non produktif	1,17%	1,17%
Aset produktif bermasalah terhadap total aset produktif	1,43%	1,45%
CKPN aset keuangan terhadap aset produktif	2,86%	2,77%
Kredit Bermasalah (NPL Bruto)	1,60%	1,74%
NPL Netto	0,37%	0,37%
<b>Profitabilitas</b>		
ROA	3,66%	3,55%
ROE	27,31%	27,23%
NIM	5,68%	5,58%
BOPO	62,41%	63,93%
<b>Likuiditas</b>		
LDR	82,97%	77,66%
<b>Kepatuhan</b>		
Persentase Pelanggaran BMPK		
- Pihak Terkait	0,00%	0,00%
- Pihak Tidak Terkait	0,00%	0,00%
Persentase Pelampauan BMPK		
- Pihak Terkait	0,00%	0,00%
- Pihak Tidak Terkait	0,00%	0,00%
Giro Wajib Minimum Utama Rupiah	8,00%	8,00%
Giro Wajib Minimum Utama Valuta Asing	8,10%	8,01%
Posisi Devisa Netto	2,40%	1,27%

Uraian	2014	2013	2012	2011	2010
<b>Rasio Keuangan (Bank Saja)</b>					
<b>Permodalan</b>					
Rasio Kecukupan Modal (CAR)	16,60%	14,93%	15,48%	15,34%	13,36%
<b>Aset Produktif</b>					
Aset Produktif & Non Produktif bermasalah terhadap total aset produktif dan aset non produktif	1,15%	1,17%	1,17%	1,43%	1,57%
Aset produktif bermasalah terhadap total aset produktif	1,42%	1,43%	1,45%	1,59%	1,57%
CKPN aset keuangan terhadap aset produktif	2,61	2,86%	2,77%	2,84%	3,22%
Kredit Bermasalah (NPL Bruto)	1,66%	1,60%	1,74%	2,18%	2,21%
NPL Netto	0,44%	0,37%	0,37%	0,45%	0,54%
<b>Profitabilitas</b>					
R O A	3,57%	3,66%	3,55%	3,37%	3,50%
R O E	25,81%	27,31%	27,23%	25,57%	33,09%
N I M	5,94%	5,68%	5,58%	5,29%	5,39%
B O P O	64,98%	62,41%	63,93%	67,22%	66,43%
<b>Likuiditas</b>					
L D R	82,02%	82,97%	77,66%	71,65%	65,44%
<b>Kepatuhan</b>					
Persentase Pelanggaran BMPK					
- Pihak Terkait	-	-	-	-	-
- Pihak Tidak Terkait	-	-	-	-	-
Persentase Pelampauan BMPK					
- Pihak Terkait	-	-	-	-	-
- Pihak Tidak Terkait	-	-	-	-	-
Giro Wajib Minimum Utama Rupiah	8,00%	8,00%	8,00%	8,00%	8,00%
Giro Wajib Minimum Utama Valuta Asing	8,49%	8,10%	8,01%	8,06%	1,01%
Posisi Devisa Netto	2,01%	2,40%	1,27%	1,50%	1,85%

# Ikhtisar Keuangan

## Financial Highlights

dalam juta Rupiah		in million Rupiah		
Keterangan	2015	2014	2013	Description
<b>Neraca</b>				
Balance Sheet				
Jumlah Aktiva	24.230.247	20.341.033	17.400.914	Total Assets
Aktiva Produktif	23.746.061	18.976.927	16.284.929	Earning Assets
Pembiayaan	16.660.267	15.691.430	14.167.362	Financing
Dana Pihak Ketiga	19.648.782	16.711.516	13.794.869	Third Party Fund
Ekuitas Bersih	2.339.813	1.714.490	1.698.128	Equity Net
Laba (Rugi) Tahun Berjalan	122.637	2.822	129.568	Profit (Loss) Current Year
Laba (Rugi) Tahun Berjalan sebelum Pajak	169.069	10.378	183.942	Profit (Loss) Current Year-Before Tax
<b>Rasio Keuangan</b>				
Financial Ratios				
<b>I. Permodalan</b>		<b>I. Capital</b>		
1. CAR	13,94%	12,89%	14,49%	1. Capital Adequacy Ratio (CAR)
2. Aset Tetap terhadap Modal	19,10%	22,38%	20,25%	2. Fixes Assets to Capital
<b>II. Aktiva Produktif</b>		<b>II. Earning Assets</b>		
1. Aktiva Produktif bermasalah	3,38%	3,77%	3,49%	1. Non Performing Earning Assets
2. NPF - Gross	4,86%	4,60%	4,06%	2. Non Performing Financing (NPF) - Gross
3. NPF - Netto	3,89%	3,65%	3,26%	3. Non Performing Financing (NPF) - Net
4. PPAP terhadap Aktiva Produktif	0,54%	0,60%	1,54%	4. Allowance for Losses on Earning Assets to Earning Assets
5. Pemenuhan PPAP	100,00%	100,00%	100,00%	5. Allowance for Losses on Earning Assets to Required Allowance of Earning Assets
<b>III. Rentabilitas</b>		<b>III. Rentability</b>		
1. ROA	0,76%	0,08%	1,15%	1. Return on Assets (ROA)
2. ROE	6,20%	0,44%	10,20%	2. Return on Equity (ROE)
3. NIM	6,66%	6,04%	6,27%	3. Net Income Margin (NIM)
4. BOPO	93,79%	99,77%	90,42%	4. Operating Expenses to Operating Revenues
<b>IV. Likuiditas</b>		<b>IV. Liquidity</b>		
1. FDR	84,16%	93,90%	102,70%	1. Financing to Deposits Ratio (FDR)
<b>V. Kepatuhan</b>		<b>V. Compliance</b>		
1. a. Persentase Pelanggaran BMPK				1. a. Percentage of Violation of Legal Lending Limit
a.1. Pihak Terkait	0,00%	0,00%	0,00%	a. 1. Related Parties
a.2. Pihak Tidak Terkait	0,00%	0,00%	0,00%	a. 2. Third Parties
b. Persentase Pelampauan BMPK				b. Percentage of Excess of Legal Lending Limit
b.1. Pihak Terkait	0,00%	0,00%	0,00%	b. 1. Related Parties
b.2. Pihak Tidak Terkait	0,00%	0,00%	0,00%	b. 2. Third Parties
2. GWM Rupiah	5,05%	5,05%	5,03%	2. Minimum Reserve Requirement (Rupiah)
3. PDN	6,01%	0,34%	-	3. Net Foreign Exchange Position

06 Tata Kelola Perusahaan	07 Tata Kelola Terintegrasi	08 Tanggung Jawab Sosial Perusahaan	09 Referensi Silang Kriteria ARA 2016	10 Laporan Keuangan Konsolidasian
---------------------------------	-----------------------------------	---	---	---

Uraian	2016	2015	2014	2013	2012
<b>RASIO KEUANGAN (BANK SAJA)</b>					
Permodalan					
Rasio Kecukupan Modal (CAR)	21,36%	18,60%	16,60%	14,93%	15,48%
Aset Produktif					
Aset Produktif & Non Produktif bermasalah terhadap total aset produktif dan aset non produktif	2,47%	1,56%	1,15%	1,17%	1,17%
Aset Produktif bermasalah terhadap total aset produktif	3,07%	1,96%	1,42%	1,43%	1,45%
CKPN aset keuangan terhadap aset produktif	3,97%	3,10%	2,61%	2,86%	2,77%
Kredit Bermasalah (NPL Bruto)	3,96%	2,29%	1,66%	1,60%	1,74%
NPL Netto	1,38%	0,60%	0,44%	0,37%	0,37%
Profitabilitas					
R O A	1,95%	3,15%	3,57%	3,66%	3,55%
R O E	11,12%	23,03%	25,81%	27,31%	27,23%
N I M	6,29%	5,90%	5,94%	5,68%	5,58%
B O P O	80,94%	69,67%	64,98%	62,41%	63,93%
Likuiditas					
L D R	85,86%	87,05%	82,02%	82,97%	77,66%
Kepatuhan					
Persentase Pelanggaran BMPK					
Pihak Terkait	0,00%	0,00%	0,00%	0,00%	0,00%
Pihak Tidak Terkait	0,00%	0,00%	0,00%	0,00%	0,00%
Persentase Pelampauan BMPK					
Pihak Terkait	0,00%	0,00%	0,00%	0,00%	0,00%
Pihak Tidak Terkait	0,00%	0,00%	0,00%	0,00%	0,00%
Giro Wajib Minimum Utama Rupiah	6,50%	7,50%	8,00%	8,00%	8,00%
Giro Wajib Minimum Utama Valuta Asing	8,12%	8,50%	8,49%	8,10%	8,01%
Posisi Devisa Netto	2,98%	2,91%	2,01%	2,40%	1,27%

## Catatan:

Uraian Informasi Harga Saham dijelaskan lebih lanjut pada bagian "Ikhtisar Kinerja Saham".

Uraian	2016	2015	2014	2013	2012
Jumlah Kantor Cabang dalam negeri	2.599	2.457	2.312	2.050	1.810
Jumlah ATM	17.461	17.388	15.444	11.514	10.985
Jumlah ATM-LINK	60.508	53.957	47.327	40.127	33.465
Jumlah Rekening Dana Pihak Ketiga (juta)	18,45	16,9	15,7	14,0	13,7
Jumlah Pegawai	38.940	36.737	34.696	33.982	30.762

Uraian	2017	2016	2015	2014	2013
<b>ASET PRODUKTIF (%)</b>					
Aset Produktif dan Non Produktif Bermasalah Terhadap Total Aset Produktif dan Non Produktif	2,16%	2,47%	1,56%	1,15%	1,17%
Aset Produktif Bermasalah Terhadap Total Aset Produktif	2,73%	3,07%	1,96%	1,42%	1,43%
CKPN Aset Keuangan Terhadap Aset Produktif	3,76%	3,97%	3,10%	2,61%	2,86%
Pemenuhan CKPN Aset Produktif (dalam juta rupiah)	33.495.714	32.912.493	22.532.227	17.906.264	16.828.352
Pemenuhan CKPN Aset Non Produktif (dalam juta rupiah)	349.404	193.144	370.727	195.147	197.807
NPL Gross	3,45%	3,96%	2,29%	1,66%	1,60%
NPL Nett	1,06%	1,38%	0,60%	0,44%	0,37%
Aset tetap terhadap modal	23,11%	25,07%	8,30%	9,60%	9,40%
Rasio Kredit terhadap Total Aset Produktif	72,38%	71,54%	73,84%	69,39%	70,83%
Rasio Debitur Inti Terhadap Total Kredit	22,49%	21,26%	21,94%	19,85%	19,58%
<b>PROFITABILITAS</b>					
ROA	2,72%	1,95%	3,15%	3,57%	3,66%
ROE	14,53%	11,12%	23,03%	25,81%	27,31%
NIM	5,63%	6,29%	5,90%	5,94%	5,68%
BOPO	71,78%	80,94%	69,67%	64,98%	62,41%
Rasio Laba (Rugi) Terhadap Jumlah Aset	2,05%	1,42%	2,49%	2,57%	2,66%
Rasio Laba (Rugi) Terhadap Jumlah Ekuitas	12,54%	9,07%	17,99%	19,96%	20,85%
Rasio Liabilitas Terhadap Jumlah Aset	83,69%	84,31%	86,16%	87,14%	87,26%
Rasio Liabilitas Terhadap Ekuitas	512,94%	537,32%	622,67%	677,79%	685,17%
Rasio Fee Based Income terhadap Total Pendapatan Operasional	23,29%	21,29%	22,26%	20,09%	23,48%
<b>LIKUIDITAS</b>					
Loan to Funding Ratio (LFR)	87,16%	85,86%	87,05%	82,02%	82,97%
Rasio aset likuid terhadap total aset	13,26%	14,64%	12,97%	11,76%	14,44%
Rasio Total Aset Likuid terhadap Pendanaan Jangka Pendek	17,78%	19,54%	17,09%	15,45%	18,70%
Rasio total kredit kepada UMKM terhadap total kredit	12,47%	13,55%	14,14%	15,44%	15,49%
<b>KEPATUHAN</b>					
Persentase Pelanggaran BMPK					
Pihak Terkait	0,00%	0,00%	0,00%	0,00%	0,00%
Pihak Tidak Terkait	0,00%	0,00%	0,00%	0,00%	0,00%
Persentase Pelampauan BMPK					
Pihak Terkait	0,00%	0,00%	0,00%	0,00%	0,00%
Pihak Tidak Terkait	0,00%	0,00%	0,00%	0,00%	0,00%
GWM Primer - Rupiah	6,76%	6,50%	7,50%	8,00%	8,00%
GWM Sekunder - Rupiah	8,91%	9,84%	14,35%	17,74%	18,08%
GWM Valas	8,10%	8,12%	8,50%	8,49%	8,10%
GWM LFR	0,00%	0,00%	0,00%	0,00%	0,00%
Posisi Devisa Netto	1,59%	2,98%	2,91%	2,01%	2,40%
<b>RASIO LAINNYA</b>					
LLR/NPL Bruto (Coverage Ratio) (%)	142,95%	131,29%	167,02%	201,43%	223,54%
CIR (Rasio Biaya Terhadap Pendapatan) (konsolidasi)	45,43%	39,15%	39,20%	41,42%	41,21%
Operating Income/Employee (dalam juta Rupiah)	655,12	418,63	670,81	696,41	626,93

\*) Disajikan kembali

Uraian	2018	2017 <sup>1)</sup>	2016	2015	2014
<b>PENGHASILAN KOMPREHENSIF LAIN</b>					
Pos-Pos Yang Tidak Akan Direklasifikasi Ke Laba Rugi	1.585.482	9.678	24.909.438	273.737	-
Pos-Pos Yang Akan Direklasifikasi Ke Laba Rugi	(2.902.231)	1.868.315	785.447	(979.306)	827.897
(Beban)/Penghasilan Komprehensif Lain Tahun Berjalan - Setelah Pajak Penghasilan	(1.316.749)	1.877.993	25.694.885	(705.569)	827.897
<b>TOTAL PENGHASILAN KOMPREHENSIF TAHUN BERJALAN</b>	<b>24.535.188</b>	<b>23.321.035</b>	<b>40.345.048</b>	<b>20.446.829</b>	<b>21.482.680</b>
Laba tahun berjalan yang diatribusikan kepada:					
Pemilik Entitas Induk	25.015.021	20.639.683	13.806.565	20.334.968	19.871.873
Kepentingan Non Pengendali	836.916	803.359	843.598	817.430	782.910
Total penghasilan komprehensif tahun berjalan yang diatribusikan kepada :					
Pemilik Entitas Induk	23.771.531	22.491.109	39.484.138	19.658.155	20.699.770
Kepentingan Non Pengendali	763.657	829.926	860.910	788.674	782.910
<b>LABA PER SAHAM (dalam Rupiah penuh)</b>	<b>536,04</b>	<b>442,28</b>	<b>295,85<sup>2)</sup></b>	<b>871,50</b>	<b>851,66</b>
<b>LAPORAN ARUS KAS KONSOLIDASIAN</b>					
Kas Neto yang (Digunakan untuk)/Diperoleh dari Aktivitas Operasional	(31.962.470)	4.981.054	41.521.119	10.201.454	21.091.691
Kas Neto yang Digunakan untuk Aktivitas Investasi	(21.041.189)	(5.276.211)	(6.162.781)	(28.949.323)	(7.084.002)
Kas Neto yang Diperoleh dari/(Digunakan untuk) Aktivitas Pendanaan	17.151.038	702.143	(1.974.522)	778.320	3.496.231
<b>(Penurunan)/Kenaikan Neto Kas dan Setara Kas</b>	<b>(35.852.621)</b>	<b>406.986</b>	<b>33.383.816</b>	<b>(17.969.549)</b>	<b>17.503.920</b>
Dampak Perubahan Selisih Kurs terhadap kas dan Setara Kas	1.754.511	808.703	(1.491.116)	4.832.573	277.305
<b>Kas dan Setara Kas Pada Awal Tahun</b>	<b>158.775.796</b>	<b>157.560.107</b>	<b>125.667.407</b>	<b>138.804.383</b>	<b>121.023.158</b>
<b>Kas dan Setara Kas Pada Akhir Tahun</b>	<b>124.677.686</b>	<b>158.775.796</b>	<b>157.560.107</b>	<b>125.667.407</b>	<b>138.804.383</b>
<b>RASIO KEUANGAN (Bank Only)</b>					
<b>PERMODALAN</b>					
Rasio Kewajiban Penyediaan Modal Minimum (KPM)M	20,96%	21,64%	21,36%	18,60%	16,60%
KPM dengan Memperhitungkan Risiko Kredit dan Operasional	21,14%	22,06%	21,42%	18,63%	16,66%
KPM dengan Memperhitungkan Risiko Kredit, Operasional, dan Pasar	20,96%	21,64%	21,36%	18,60%	16,60%
Aset Tetap Terhadap Modal	22,09%	23,11%	25,07%	8,30%	9,60%
<b>ASET PRODUKTIF (%)</b>					
Aset Produktif dan Aset Non Produktif Bermasalah Terhadap Total Aset Produktif dan Aset Non Produktif	1,92%	2,16%	2,47%	1,56%	1,15%
Aset Produktif Bermasalah terhadap Total Aset Produktif	2,42%	2,73%	3,07%	1,96%	1,42%
CKPN Aset Keuangan terhadap Aset Produktif	3,40%	3,76%	3,97%	3,10%	2,61%
Pemenuhan CKPN Aset Produktif (dalam juta rupiah)	31.566.448	33.495.714	32.912.493	22.532.227	17.906.264
Pemenuhan CKPN Aset Non Produktif (dalam juta rupiah)	113.236	349.404	193.144	370.727	195.147
NPL Gross	2,79%	3,45%	3,96%	2,29%	1,66%
NPL Net	0,67%	1,06%	1,38%	0,60%	0,44%
Aset Tetap terhadap Modal	22,09%	23,11%	25,07%	8,30%	9,60%
Rasio Kredit terhadap Total Aset Produktif	77,51%	72,38%	71,54%	73,84%	69,39%
Rasio Debitur Inti terhadap Total Kredit	34,49%	22,49%	21,26%	21,94%	19,85%
<b>PROFITABILITAS</b>					
ROA	3,17%	2,72%	1,95%	3,15%	3,57%
ROE	16,23%	14,53%	11,12%	23,03%	25,81%
NIM	5,52%	5,63%	6,29%	5,90%	5,94%
BOPO	66,48%	71,78%	80,94%	69,67%	64,98%
Rasio Laba (Rugi) terhadap Jumlah Aset	2,32%	2,05%	1,42%	2,49%	2,57%
Rasio Laba (Rugi) terhadap Jumlah Ekuitas	13,91%	12,54%	9,07%	17,99%	19,96%
Rasio Liabilitas terhadap Jumlah Aset	83,31%	83,69%	84,31%	86,16%	87,14%



Teknologi Informasi



Tata Kelola Perusahaan



Tanggung Jawab Sosial Perusahaan



Indeks Referensi PCJK



Indeks Referensi ACIS



Laporan Keuangan

Uraian	2019	2018	2017 <sup>*)</sup>	2016	2015
Rasio debitur inti terhadap total kredit	31,89%	34,49%	22,49%	21,26%	21,94%
<b>PROFITABILITAS</b>					
ROA	3,03%	3,17%	2,72%	1,95%	3,15%
ROE	15,08%	16,23%	14,53%	11,12%	23,03%
NIM	5,46%	5,52%	5,63%	6,29%	5,90%
BOPO	67,44%	66,48%	71,78%	80,94%	69,67%
Rasio laba (rug) terhadap jumlah aset	2,25%	2,32%	2,05%	1,42%	2,49%
Rasio laba (rug) terhadap jumlah ekuitas	13,09%	13,91%	12,54%	9,07%	17,99%
Rasio liabilitas terhadap jumlah aset	82,77%	83,31%	83,69%	84,31%	86,16%
Rasio liabilitas terhadap ekuitas	480,42%	499,08%	512,94%	537,32%	622,67%
Rasio <i>fee based income</i> terhadap total pendapatan operasional	25,95%	30,69%	23,29%	21,29%	22,26%
<b>LIKUIDITAS</b>					
Rasio intermediasi makroprudensial (rim) (dahulu disebut sebagai <i>loan to funding ratio</i> (lfr))	93,93%	96,69%	87,16%	85,41%	87,05%
Rasio aset likuid terhadap total aset	11,38%	6,84%	13,26%	14,64%	12,97%
Rasio total aset likuid terhadap pendanaan jangka pendek	15,76%	9,59%	17,78%	17,09%	17,09%
Rasio total kredit kepada UMKM terhadap total kredit	11,64%	11,68%	12,47%	13,55%	14,14%
Total CASA (dalam juta Rupiah)	552.250.444	492.199.870	498.916.800	454.332.044	412.729.657
<b>KEPATUHAN</b>					
Persentase Pelanggaran BMPK					
Pihak Terkait	0,00%	0,00%	0,00%	0,00%	0,00%
Pihak Tidak Terkait	0,00%	0,00%	0,00%	0,00%	0,00%
Persentase Pelampauan BMPK					
Pihak Terkait	0,00%	0,00%	0,00%	0,00%	0,00%
Pihak Tidak Terkait	0,00%	0,00%	0,00%	0,00%	0,00%
GWM Primer - Rupiah	6,21%	6,92%	6,78%	6,50%	7,50%
GWM Sekunder - Rupiah	13,02%	10,14%	8,91%	9,84%	14,35%
GWM Valas	8,10%	8,10%	8,10%	8,12%	8,50%
GWM LFR	0,00%	0,00%	0,00%	0,00%	0,00%
Posisi Devisa Neto	1,19%	0,67%	1,59%	2,98%	2,91%
<b>RASIO LAINNYA</b>					
LLR/NPL Bruto ( <i>Coverage Ratio</i> )	147,69%	146,93%	142,95%	131,29%	167,02%
CIR (Rasio Biaya Terhadap Pendapatan) (konsolidasi)	45,68%	44,41%	45,43%	42,39%	43,10%
<i>Profit Before Tax/employee</i> (dalam juta rupiah)	830,17	786,76	650,71	419,36	672,34

\*) Direklasifikasi



Uraian	2020	2019	2018	2017	2016
<b>PENGHASILAN KOMPREHENSIF LAIN</b>					
Pos-Pos Yang Tidak Akan Direklasifikasi Ke Laba Rugi	421.428	4.252.631	1.585.482	9.678	24.909.438
Pos-Pos Yang Akan Direklasifikasi Ke Laba Rugi	3.005.403	2.958.445	(2.902.231)	1.868.315	785.447
Penghasilan/(Beban) Komprehensif Lain Tahun Berjalan - Setelah Pajak Penghasilan	3.426.831	7.211.076	(1.316.749)	1.877.993	25.694.885
<b>TOTAL PENGHASILAN KOMPREHENSIF TAHUN BERJALAN</b>	<b>21.072.455</b>	<b>35.666.668</b>	<b>24.535.188</b>	<b>23.321.035</b>	<b>40.345.048</b>
<b>Laba tahun berjalan yang diatribusikan kepada:</b>					
Pemilik Entitas Induk	17.119.253	27.482.133	25.015.021	20.639.683	13.806.565
Kepentingan Non Pengendali	526.371	973.459	836.916	803.359	843.598
Total penghasilan komprehensif tahun berjalan yang diatribusikan kepada:					
Pemilik entitas induk	20.466.256	34.655.095	23.771.531	22.491.109	39.484.138
Kepentingan non pengendali	606.199	1.011.573	763.657	829.926	860.910
<b>LABA PER SAHAM (dalam Rupiah penuh)</b>	<b>367,04</b>	<b>588,90</b>	<b>536,04</b>	<b>442,28</b>	<b>295,85<sup>1)</sup></b>
<b>LAPORAN ARUS KAS KONSOLIDASIAN</b>					
Kas neto yang diperoleh /(digunakan untuk) dari aktivitas operasional	102.060.837	23.967.890	(31.962.470)	4.981.054	41.521.119
Kas neto yang digunakan untuk aktivitas investasi	(33.313.371)	(16.251.888)	(21.041.189)	(5.276.211)	(6.162.781)
Kas neto yang diperoleh dari/(digunakan untuk) aktivitas pendanaan	(16.468.363)	(6.872.016)	17.151.038	702.143	(1.974.522)
<b>KENAIKAN/(PENURUNAN) NETO KAS DAN SETARA KAS</b>	<b>52.279.103</b>	<b>843.986</b>	<b>(35.852.621)</b>	<b>406.986</b>	<b>33.383.816</b>
<b>DAMPAK PERUBAHAN SELISIH KURS TERHADAP KAS DAN SETARA KAS</b>					
Kas Dan Setara Kas Pada Awal Tahun	123.792.750	124.677.686	158.775.796	157.560.107	125.667.407
Kas Dan Setara Kas Pada Akhir Tahun	177.364.584	123.792.750	124.677.686	158.775.796	157.560.107
<b>RASIO KEUANGAN</b>					
<b>PERMODALAN</b>					
Rasio-Kewajiban Penyediaan Modal Minimum (KPMM)	19,90%	21,39%	20,96%	21,64%	21,36%
KPMM Dengan Memperhitungkan Risiko Kredit dan Operasional	20,16%	22,09%	21,14%	22,06%	21,42%
KPMM Dengan Memperhitungkan Risiko Kredit, Operasional, dan Pasar	19,90%	21,39%	20,96%	21,64%	21,36%
Aset Tetap Terhadap Modal	26,88%	22,62%	22,09%	23,11%	25,07%
<b>ASET PRODUKTIF</b>					
Aset Produktif dan Aset Non Produktif Bermasalah Terhadap Total Aset Produktif dan Aset Non Produktif	1,91%	1,68%	1,91%	2,16%	2,47%
Aset Produktif Bermasalah Terhadap Total Aset Produktif	2,36%	2,15%	2,42%	2,73%	3,07%
CKPN Aset Keuangan Terhadap Aset Produktif	5,36%	2,88%	3,40%	3,76%	3,97%
Pemenuhan CKPN Aset Produktif (dalam juta rupiah)	60.458.261	29.562.191	31.566.448	33.495.714	32.912.493
Pemenuhan CKPN Aset Non Produktif (dalam juta rupiah)	3.455.497	369.300	113.236	349.404	193.144
NPL Gross	3,29%	2,39%	2,79%	3,45%	3,96%
NPL Net	0,43%	0,84%	0,67%	1,06%	1,38%
Aset Tetap Terhadap Modal	26,88%	22,62%	22,09%	23,11%	25,07%
Rasio Kredit terhadap Total Aset Produktif	67,67%	78,10%	77,51%	72,38%	71,54%
Rasio Debitur Inti Terhadap Total Kredit	31,14%	31,89%	34,49%	22,49%	21,26%
<b>PROFITABILITAS</b>					
ROA	1,64%	3,03%	3,17%	2,72%	1,95%
ROE	9,36%	15,08%	16,23%	14,53%	11,12%
NIM	4,48%	5,46%	5,52%	5,63%	6,29%
BOPO	80,03%	67,44%	66,48%	71,17%	80,94%
Rasio Laba (Rugi) Terhadap Jumlah Aset	1,17%	2,25%	2,32%	2,05%	1,42%



ikhtisar  
keuangan

	2002	2003	2004	2005	2006	2007	2008	2009	2010	2011
<b>A. Nereca</b>	1.622	3.422	6.870	8.273	9.555	12.805	17.066	22.037	32.482	48.072
1. Aset	1.406	3.155	6.404	7.971	9.013	12.209	16.309	21.319	30.744	44.947
2. Pemipilatan SBS/SWBI	209	795	325	1.373	780	870	1.905	2.381	3.412	4.800
3. Pembayaan yang Diikatkan	1.141	2.171	5.206	6.648	7.415	10.320	13.278	16.003	23.668	36.727
4. Kewajiban	205	575	1.420	1.700	2.658	2.647	2.343	3.273	5.010	7.041
5. Dana Syariah Temporer	979	2.389	4.001	5.940	6.200	9.427	13.315	16.663	25.251	37.888
6. Dana Syariah Yang Diikatkan	-	200	200	200	200	400	200	200	200	700
7. Surat Berharga Yang Diikatkan	1.117	2.629	5.725	7.037	8.220	11.106	14.888	19.338	28.988	42.618
8. Dana Pihak Kelaga	147	298	981	1.261	2.054	1.846	1.812	2.591	4.015	4.669
a. Giro	338	753	1.536	1.958	2.669	3.872	5.284	7.163	9.873	14.424
b. Tabungan	338	753	1.536	1.958	2.669	3.872	5.284	7.163	9.873	14.424
c. Deposito	438	460	549	633	697	811	1.208	1.600	2.021	3.073
9. Ekuitas	163	279	554	865	934	1.197	1.736	2.071	2.768	3.771
<b>B. Laba Rugi</b>	163	279	554	865	934	1.197	1.736	2.071	2.768	3.771
Pendapatan Penghasilan Dana Olah Bank Sebagai Mudharib	71	148	269	386	455	512	768	902	1.162	1.781
Rak Pihak Kelaga Atas Bag Hasil Dana Syariah Temporer	92	131	315	479	479	665	888	1.169	1.608	1.990
Pendapatan Penghasilan Dana Olah Bank Sebagai Mudharib - Bersih	35	52	102	145	145	210	301	347	567	1.002
Fee Based Income	242	242	141	137	101	167	283	426	580	761
Labar Usaha	243	25	150	137	95	168	284	418	569	748
Labar Sebelum Belan Pajak	130	16	103	84	65	115	156	291	419	551
Labar Neto Periode Berjalan	421	221	1.443	1.169	914	1.811	1.739	2.210	3.179	2.379
Labar Bersih Per Saham Dasar (dalam Rp satuan)										
<b>C. Rasio - Rasio Penting</b>										
Kewajiban Pemenuhan Minimal Minimum (CAR)	30,29%	20,87%	10,57%	11,86%	12,56%	12,43%	12,66%	12,39%	10,00%	14,57%
Labar Sebelum Pajak Terhadap Total Aset (ROA)	3,58%	1,04%	2,86%	1,83%	1,10%	1,53%	1,63%	2,23%	2,21%	1,95%
Labar Setelah Pajak Terhadap Total Aset (ROE)	7,40%	3,81%	22,28%	23,39%	16,27%	32,22%	46,21%	44,20%	63,53%	64,83%
Pembayaan Terhadap Dana Pihak Kelaga (FDR)	74,55%	82,57%	92,50%	83,09%	90,21%	92,86%	89,12%	83,07%	82,54%	86,03%
Pembayaan Bermasalah Terhadap Total Pembayaan (NPF NETT)	1,10%	2,32%	1,97%	2,69%	4,64%	3,39%	2,37%	3,34%	1,29%	0,95%
Pembayaan Bermasalah Terhadap Total Pembayaan (NPF GROSS)	3,45%	2,89%	2,47%	3,50%	6,94%	5,64%	5,05%	6,02%	3,52%	2,42%
Pendapatan Bag Hasil Berah Terhadap Aktiva Produktif (NIM)	0,22%	7,12%	6,91%	6,83%	5,63%	6,31%	6,70%	6,02%	6,57%	7,48%
Aktiva Lancar Terhadap Kewajiban Lancar	318,05%	427,24%	102,26%	207,16%	118,00%	171,09%	225,37%	208,34%	202,90%	212,02%
Kewajiban Terhadap Ekuitas (DER)	47,23%	127,79%	259,76%	268,73%	391,16%	326,19%	193,67%	204,53%	247,94%	228,11%
Kewajiban Terhadap Aset (DAR)	12,89%	10,79%	20,67%	20,55%	27,81%	20,54%	13,73%	14,85%	16,52%	14,47%
<b>Jaringan Kenter</b>	44	88	134	164	212	270	313	390	507	669
Pegawai	959	1.377	1.913	2.127	2.032	3.003	3.493	4.544	7.302	11.788
Jaringan ATM (BSM, Bank Mandiri, ATM Bersama, ATM Prima, MEPS)	1.300	2.133	7.733	13.709	13.291	22.187	27.199	34.924	47.000	65.118

Catatan:

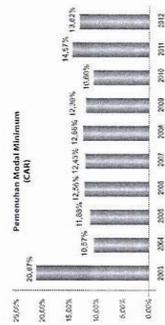
1. Semua angka dalam laporan ini telah melalui audit dan pemeriksaan oleh Kantor Akuntan Publik Independen, sehingga tidak terdapat informasi yang memuat ketidakakuratan yang signifikan dan terdapat risiko bahwa laporan ini mengandung ketidakakuratan yang signifikan.

2. Semua angka dalam laporan ini telah melalui audit dan pemeriksaan oleh Kantor Akuntan Publik Independen, sehingga tidak terdapat informasi yang memuat ketidakakuratan yang signifikan dan terdapat risiko bahwa laporan ini mengandung ketidakakuratan yang signifikan.

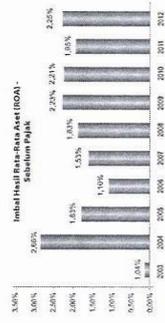
### Kinerja Rasio

Uraian	2003	2004	2005	2006	2007	2008	2009	2010	2011	2012
<b>Rasio - Rasio Utama</b>										
Pemecahan Modal Minimum (CAR)	20,87%	10,57%	11,88%	12,56%	12,43%	12,68%	12,39%	10,60%	14,57%	13,82%
Imbal Hasil Rata-Rata Aset (ROA) - Sebelum Pajak	1,04%	2,86%	1,83%	1,10%	1,53%	1,83%	1,83%	2,23%	2,21%	1,95%
Imbal Hasil Rata-Rata Ekuitas (ROE) - Setelah Pajak	3,41%	22,83%	14,56%	10,23%	10,05%	21,34%	21,60%	28,05%	24,24%	25,85%
Pembayaran Terhadap Dana Pihak Ketiga (DPK)	82,57%	92,59%	83,00%	90,27%	92,96%	89,12%	83,97%	82,54%	86,03%	84,40%
Pembayaran Bermasalah Terhadap Total Pembayaran (NPF NET)	2,25%	1,07%	2,68%	4,64%	3,30%	2,37%	1,34%	1,29%	0,85%	1,14%
Pembayaran Bermasalah Terhadap Total Pembayaran (NPF GROSS)	2,68%	2,42%	3,50%	6,94%	5,64%	5,68%	4,84%	3,52%	2,42%	2,82%
Pendapatan Bagi Hasil Berhikmah Terhadap Aktiva Produktif (NIM)	7,12%	0,91%	6,33%	6,63%	6,31%	6,73%	6,62%	6,57%	7,46%	7,25%
Aset Lancar Terhadap Kewajiban Lancar	427,24%	162,26%	207,16%	116,00%	171,09%	225,37%	209,34%	292,60%	282,62%	155,26%
Likuiditas Terhadap Ekuitas (DER)	127,79%	248,78%	208,79%	381,10%	326,19%	193,87%	204,53%	247,84%	220,11%	219,31%
Liabilitas Terhadap Aset (DAR)	16,79%	20,67%	20,55%	27,81%	20,54%	13,73%	14,65%	15,42%	14,47%	16,81%

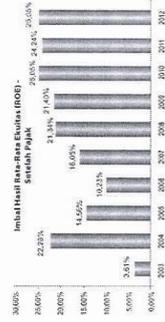
Uraian	2003	2004	2005	2006	2007	2008	2009	2010	2011	2012
Imbal Hasil Rata-Rata Ekuitas (ROE) Setelah Pajak	3,41%	22,83%	14,56%	10,23%	10,05%	21,34%	21,60%	28,05%	24,24%	25,85%
Imbal Hasil Rata-Rata Aset (ROA) Sebelum Pajak	1,04%	2,86%	1,83%	1,10%	1,53%	1,83%	1,83%	2,23%	2,21%	1,95%
Imbal Hasil Rata-Rata Ekuitas (ROE) Setelah Pajak	3,41%	22,83%	14,56%	10,23%	10,05%	21,34%	21,60%	28,05%	24,24%	25,85%
Imbal Hasil Rata-Rata Ekuitas (ROE) Setelah Pajak	3,41%	22,83%	14,56%	10,23%	10,05%	21,34%	21,60%	28,05%	24,24%	25,85%



**CAR**  
13,82%



**ROA**  
2,25%

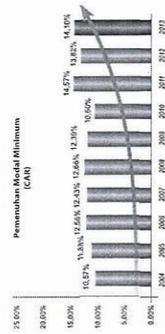


**ROE**  
25,05%

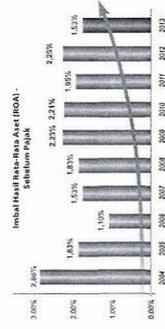
# KILAS KINERJA 2013

## Rasio-rasio 2013

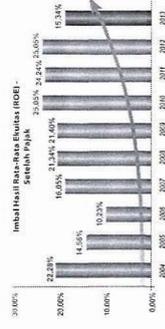
Uraian	2004	2005	2006	2007	2008	2009	2010	2011	2012	2013
<b>Rasio - Rasio Utama</b>										
Pemenuhan Modal Minimum (CAR)	10,97%	11,88%	12,58%	12,43%	12,66%	12,38%	10,60%	14,57%	13,82%	14,10%
Imbal Hasil Rata-Rata Aset (ROA) - Sebelum Pajak	2,86%	1,83%	1,10%	1,83%	1,83%	2,23%	2,21%	1,95%	2,29%	1,53%
Imbal Hasil Rata-Rata Ebitdas (ROE) - Setelah Pajak	22,28%	14,55%	10,23%	16,05%	21,34%	21,46%	25,05%	24,24%	25,05%	15,34%
Pembayaran Terhadap Dana Pihak Ketiga (DPK)	92,50%	83,09%	80,21%	82,85%	86,12%	83,07%	82,54%	86,03%	94,40%	89,37%
Pembayaran Bermanfaat Terhadap Total Pembayaran (MPF NET)	1,97%	2,88%	4,54%	3,39%	2,37%	1,34%	1,29%	0,95%	1,4%	2,25%
Pembayaran Bermanfaat Terhadap Total Pembayaran (MPF GROSS)	2,47%	3,50%	6,84%	5,64%	5,68%	4,84%	3,52%	2,42%	2,82%	4,32%
Pendapatan Bagi Hasil Bersih Terhadap Aktiva Produktif (NPA)	6,91%	6,93%	5,53%	6,31%	6,73%	6,62%	6,57%	7,48%	7,29%	7,25%
Aset Lancar Terhadap Kewajiban Lancar	162,28%	207,16%	118,60%	171,05%	225,37%	209,34%	202,80%	262,62%	156,36%	176,65%
Liabilitas Terhadap Ebitdas (DER)	258,78%	268,79%	381,18%	338,19%	193,87%	204,53%	247,94%	223,11%	218,31%	236,65%
Liabilitas Terhadap Aset (DAR)	20,87%	20,55%	27,61%	20,64%	13,73%	14,85%	15,42%	14,47%	16,91%	17,24%



**CAR**  
14,10%



**ROA**  
1,53%

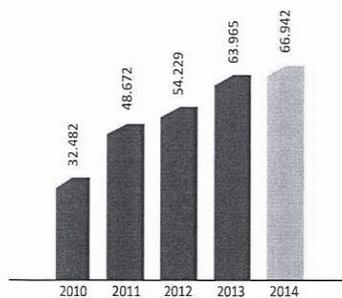


**ROE**  
15,34%

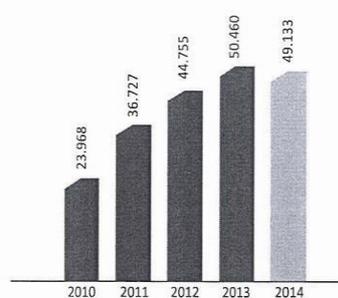
C. Laporan Rasio-Rasio Keuangan Penting		2010	2011	2012	2013	2014
1	Pemenuhan Modal Minimum (CAR)	10,60%	14,57%	13,82%	14,10%	14,76%
2	Imbal Hasil Rata-Rata Aset (ROA) - Sebelum Pajak	2,21%	1,95%	2,25%	1,53%	0,17%
3	Imbal Hasil Rata-Rata Ekuitas (ROE) - Setelah Pajak	25,05%	24,24%	25,05%	15,34%	1,49%
4	Pembiayaan terhadap Dana Pihak Ketiga (FDR)	82,54%	86,03%	94,40%	89,37%	82,13%
5	Pembiayaan Bermasalah terhadap Total Pembiayaan (NPF NETT)	1,29%	0,95%	1,14%	2,29%	4,29%
6	Pembiayaan Bermasalah terhadap Total Pembiayaan (NPF GROSS)	3,52%	2,42%	2,82%	4,32%	6,84%
7	Pendapatan Bagi Hasil Bersih terhadap Aset Produktif (NIM)	6,57%	7,48%	7,25%	7,25%	6,19%
8	Aset Lancar terhadap Liabilitas Lancar	202,90%	262,62%	155,26%	178,65%	275,56%
9	Liabilitas terhadap Ekuitas (DER)	247,94%	229,11%	219,31%	226,85%	168,73%
10	Liabilitas terhadap Aset (DAR)	15,42%	14,47%	16,91%	17,24%	12,44%

## Grafik Laporan Posisi Keuangan

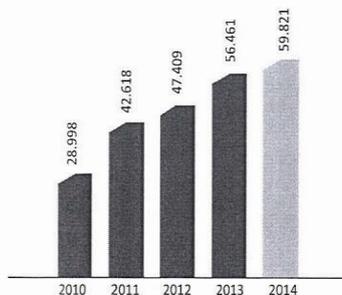
Laporan Aset  
(dalam Rp miliar)



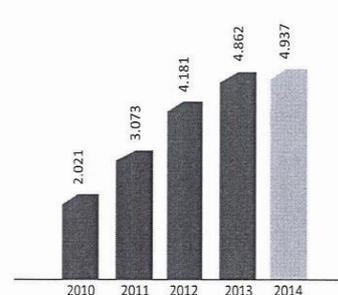
Pembiayaan  
(dalam Rp miliar)



Dana Pihak Ketiga (DPK)  
(dalam Rp miliar)



Ekuitas  
(dalam Rp miliar)



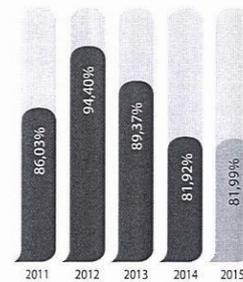
Uraian	2011	2012	2013	2014*	2015
<b>C. Laporan Rasio-Rasio Keuangan Penting</b>					
1 Pemenuhan Modal Minimum (CAR)	14,57%	13,82%	14,10%	14,12%	12,85%
2 Imbal Hasil Rata-Rata Aset (ROA) - Sebelum Pajak	1,95%	2,25%	1,53%	-0,04%	0,56%
3 Imbal Hasil Rata-Rata Ekuitas (ROE) - Setelah Pajak	24,24%	25,05%	15,34%	-0,94%	5,92%
4 Pembiayaan terhadap Dana Pihak Ketiga (FDR)	86,03%	94,40%	89,37%	81,92%	81,99%
5 Pembiayaan Bermasalah terhadap Total Pembiayaan (NPF NETT)	0,95%	1,14%	2,29%	4,29%	4,05%
6 Pembiayaan Bermasalah terhadap Total Pembiayaan (NPF GROSS)	2,42%	2,82%	4,32%	6,84%	6,06%
7 Pendapatan Bagi Hasil Bersih terhadap Aset Produktif (NIM)	7,48%	7,25%	7,25%	6,20%	6,53%
8 Aset Lancar terhadap Liabilitas Lancar	262,62%	155,26%	178,65%	267,77%	202,69%
9 Liabilitas terhadap Ekuitas (DER)	229,11%	219,31%	226,85%	187,64%	176,05%
10 Liabilitas terhadap Aset (DAR)	14,47%	16,91%	17,24%	12,94%	14,04%

\*) Direklasifikasi dan disajikan kembali

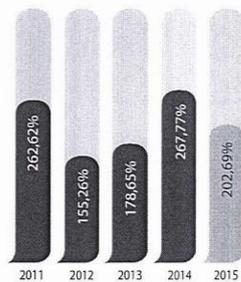
Pemenuhan Modal Minimum (CAR)



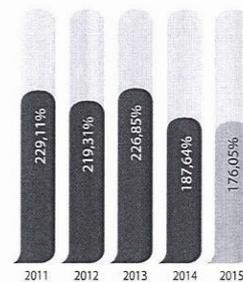
Pembiayaan Terhadap Dana Pihak Ketiga (FDR)



Aset Lancar terhadap Liabilitas Lancar



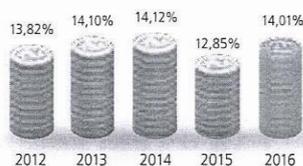
Liabilitas terhadap Ekuitas (DER)



C. Laporan Rasio-Rasio Keuangan Penting	2012	2013	2014*	2015	2016	Pertumbuhan 2016:2015 (%)
1 Pemenuhan Modal Minimum (CAR)	13,82%	14,10%	14,12%	12,85%	14,01%	9,01
2 Imbal Hasil Rata-Rata Aset (ROA) - Sebelum Pajak	2,25%	1,53%	-0,04%	0,56%	0,59%	6,27
3 Imbal Hasil Rata-Rata Ekuitas (ROE) - Setelah Pajak	25,05%	15,34%	-0,94%	5,92%	5,81%	(1,86)
4 Pembiayaan terhadap Dana Pihak Ketiga (FDR)	94,40%	89,37%	82,13%	81,99%	79,19%	(3,41)
5 Pembiayaan Bermasalah terhadap Total Pembiayaan (NPF NETT)	1,14%	2,29%	4,29%	4,05%	3,13%	(22,56)
6 Pembiayaan Bermasalah terhadap Total Pembiayaan (NPF GROSS)	2,82%	4,32%	6,84%	6,06%	4,92%	(18,78)
7 Pendapatan Bagi Hasil Bersih terhadap Aset Produktif (Net Imbalan)	7,25%	7,25%	6,20%	5,75%	6,16%	7,10
8 Aset Lancar terhadap Liabilitas Lancar	155,26%	178,65%	267,77%	202,69%	188,56%	(6,97)
9 Liabilitas terhadap Ekuitas (DER)	219,31%	226,85%	187,64%	176,05%	181,59%	3,14
10 Liabilitas terhadap Aset (DAR)	16,91%	17,24%	12,94%	14,04%	14,72%	4,84

\* ) Direklasifikasi dan disajikan kembali

**Pemenuhan Modal Minimum (CAR)**



**Pendapatan Bagi Hasil Bersih terhadap Aset Produktif (NIM)**



**Liabilitas terhadap Ekuitas (DER)**



**Pembiayaan terhadap Dana Pihak Ketiga (FDR)**

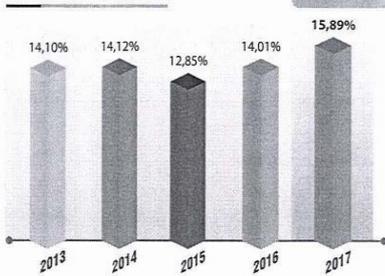


Kinerja Rasio-Rasio Keuangan Penting

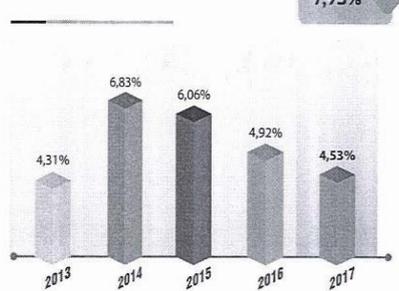
Rasio	2013	2014	2015	2016	2017	Pertumbuhan 2017:2016 (%)
1 Kewajiban Penyediaan Modal Minimum (KPMM)/(CAR)	14,10%	14,12%	12,85%	14,01%	15,89%	13,20%
2 Aset produktif bermasalah dan aset non produktif bermasalah terhadap total aset produktif dan aset non produktif	3,91%	5,66%	5,28%	4,00%	3,65%	-8,75%
3 Aset produktif bermasalah terhadap total aset produktif	3,93%	3,06%	5,08%	4,03%	3,50%	-13,15%
4 Cadangan Kerugian Penurunan Nilai (CKPN) aset keuangan terhadap aset produktif	2,84%	3,04%	3,12%	2,76%	2,46%	-10,87%
5 NPF gross	4,31%	6,83%	6,06%	4,92%	4,53%	-7,93%
6 NPF net	2,28%	4,29%	4,05%	3,13%	2,71%	-13,42%
7 Return On Assets (ROA)	1,52%	-0,03%	0,56%	0,59%	0,59%	0,00%
8 Return On Equity (ROE)	44,58%	-3%	5,92%	5,81%	5,72%	-1,55%
9 Net Imbalan (NI)	7,25%	6,22%	6,54%	6,75%	7,35%	12,39%
10 Net Operating Margin (NOM)	1,54%	-0,07%	0,58%	0,64%	0,61%	-4,69%
11 Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO)	84,02%	100,6%	94,78%	94,12%	94,44%	0,34%
12 Pembiayaan bagi hasil terhadap total pembiayaan		22,05%	26,47%	29,43%	34,44%	17,02%
13 Financing to Deposit Ratio (FDR)	89,37%	82,13%	81,99%	79,19%	77,66%	-1,93%

Grafik Rasio Keuangan

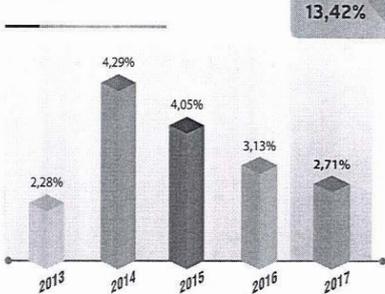
Kewajiban Penyediaan Modal Minimum (KPMM)



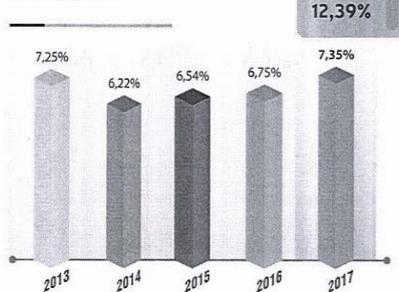
NPF Gross



NPF Net



Net Imbalan (NI)



Human Capital
Teknologi Informasi
Tata Kelola Perusahaan
Tanggung Jawab Sosial Perusahaan

Uraian	2018 <sup>*)</sup>	2017 <sup>*)</sup>	2016	2015	2014
<b>PROFITABILITAS</b>					
ROA	0,88%	0,59%	0,59%	0,56%	(0,04%)
ROE	8,21%	5,72%	5,81%	5,92%	(0,94%)
NIM	6,56%	7,35%	6,75%	6,54%	6,22%
BOPO	90,68%	94,44%	94,12%	94,78%	100,60%
<b>LIKUIDITAS</b>					
Financing to Deposit Ratio (FDR)	77,25%	77,66%	79,19%	81,99%	81,92%
Rasio Aset Likuid terhadap Total Aset	21,51%	23,79%	19,88%	19,78%	23,29%
Rasio Total Aset Likuid terhadap Pendanaan Jangka Pendek	24,18%	26,84%	22,41%	22,41%	26,07%
Rasio Total Kredit kepada UMKM terhadap Total Kredit	20,46%	22,89%	25,52%	27,86%	29,74%
<b>KEPATUHAN</b>					
Persentase Pelanggaran BMPD					
Pihak Terkait	0,00%	0,00%	0,00%	0,00%	0,00%
Pihak Tidak Terkait	0,00%	0,00%	0,00%	0,00%	0,00%
Persentase Pelampauan BMPD					
Pihak Terkait	0,00%	0,00%	0,00%	0,00%	0,00%
Pihak Tidak Terkait	0,00%	0,00%	0,00%	0,00%	0,00%
Giro Wajib Minimum (GWM)					
- GWM Rupiah	5,05%	8,05%	5,14%	5,09%	5,05%
- GWM Valuta Asing	1,13%	1,05%	1,23%	1,38%	1,46%
Posisi Devisa Netto	2,37%	3,16%	8,65%	2,12%	2,48%
<b>RASIO KEUANGAN LAINNYA</b>					
LLR/NPL Bruto (Coverage Ratio) (%)	101,26%	70,33%	67,25%	58,11%	51,54%
CLR (Rasio Biaya Terhadap Pendapatan) (%)	90,68%	94,44%	94,12%	94,78%	100,60%
Operating Income/Employee (dalam juta Rupiah)	96,44	52,99	48,29	38,68	-3,82

\*) Direklasifikasi

\*\*) Mandiri Syariah tidak memiliki Entitas Anak, sehingga perusahaan menyajikan laba (rugi) dan penghasilan komprehensif periode berjalan secara total.

#### Catatan untuk pembaca laporan:

Tabel dan grafik pada laporan ini memaparkan data numerik dengan standar Bahasa Indonesia, sedangkan pemaparan numerik dalam teks menggunakan standar Bahasa Indonesia sesuai dengan konteks.

## IKHTISAR OPERASIONAL

### RETAIL BANKING

#### Tabel Pembiayaan Retail Banking

(dalam jutaan Rupiah)

Uraian	2018	2017	2016
Business Banking (BBG)	8.595.213	8.950.378	9.752.318
Micro Banking (MBG)	4.344.973	4.266.141	4.155.360
Consumer Banking (CHG)	24.310.583	18.833.848	14.585.295
Pawning (PWG)	2.708.697	2.358.308	2.105.046
<b>Retail</b>	<b>39.959.466</b>	<b>34.408.676</b>	<b>30.598.020</b>

Uraian	2019	2018	2017*)	2016	2015
Arus Kas Dari Aktivitas Pendanaan - Bersih	-	-	500.000	375.000	350.000
(PENURUNAN)/KENAIKAN BERSIH KAS DAN SETARA KAS	1.618.132	(822.064)	3.205.972	2.357.467	(3.954.924)
KAS DAN SETARA KAS AWAL TAHUN	13.296.197	14.118.261	10.912.289	8.554.822	12.509.745
KAS DAN SETARA KAS AKHIR TAHUN	14.914.329	13.296.197	14.118.261	10.912.289	8.554.822
<b>LAPORAN REKONSILIASI PENDAPATAN DAN BAGI HASIL</b>					
Pendapatan Usaha Utama (Akrual)	8.417.750	7.688.793	7.286.674	6.467.897	5.960.016
- Pengurang	(506.578)	(592.140)	(552.823)	(537.031)	374.935
- Penambah	592.140	552.823	537.031	374.935	336.863
Pendapatan Yang Tersedia Untuk Bagi Hasil	8.503.312	7.649.476	7.270.882	6.305.801	5.921.944
<b>LAPORAN SUMBER DAN PENYALURAN DANA ZAKAT</b>					
Sumber Dana Zakat	61.515	35.326	26.029	24.321	22.851
Penyaluran Dana Zakat	(36.850)	27.751	24.636	22.766	31.285
Saldo Awal Dana Zakat	22.263	14.688	13.295	11.740	20.173
Saldo Akhir Dana Zakat	46.928	22.263	14.688	13.295	11.740
<b>LAPORAN SUMBER DAN PENGGUNAAN DANA KEBAJIKAN</b>					
Sumber Dana Kebajikan	16.709	23.973	49.613	40.677	73.738
Penggunaan Dana Kebajikan	(61.699)	(27.751)	(21.349)	(36.990)	(5.540)
Saldo Awal Dana Kebajikan	78.357	139.592	136.051	132.486	64.113
Saldo Akhir Dana Kebajikan	33.141	78.357	164.346	136.051	132.486
<b>RASIO KEUANGAN (Bank Only)</b>					
<b>PERMODALAN</b>					
Rasio Kewajiban Penyediaan Modal Minimum (KPM)	16,15%	16,26%	15,89%	14,01%	12,85%
Aktiva Tetap Terhadap Modal	28,11%	28,66%	28,89%	32,45%	35,20%
<b>ASET PRODUKTIF (%)</b>					
Aset Produktif dan Non Produktif Bermasalah Terhadap Total Aset Produktif dan Non Produktif	1,71%	2,41%	3,65%	4,00%	5,28%
Aset Produktif Bermasalah Terhadap Total Aset Produktif	1,74%	2,45%	3,50%	4,03%	5,08%
CKPN Aset Keuangan Terhadap Aset Produktif	1,89%	2,48%	2,46%	2,76%	3,12%
NPF Gross	2,44%	3,28%	4,53%	4,92%	6,06%
NPF Nett	1,00%	1,56%	2,71%	3,13%	4,05%
<b>PROFITABILITAS</b>					
ROA	1,69%	0,88%	0,59%	0,59%	0,56%
ROE	15,66%	8,21%	5,72%	5,81%	5,92%
NIM	6,36%	6,56%	7,35%	6,75%	6,54%
BOPO	82,89%	91,16%	94,44%	94,12%	94,78%
<b>LIKUIDITAS</b>					
Loan to Funding Ratio (LFR)	75,54%	74,89%	75,43%	76,83%	79,36%
Rasio aset likuid terhadap total aset	25,59%	21,51%	23,79%	19,88%	19,78%
Rasio Total Aset Likuid terhadap Pendanaan Jangka Pendek	28,79%	24,18%	26,84%	22,41%	22,41%
Rasio total kredit kepada UMKM terhadap total kredit	16,85%	20,46%	22,89%	25,52%	27,86%



Uraian	2020	2019	2018	2017	2016
<b>PENGHASILAN KOMPREHENSIF LAIN</b>					
Pos-Pos Yang Tidak Akan Direklasifikasi Ke Laba Rugi	421.428	4.252.631	1.585.482	9.678	24.909.438
Pos-Pos Yang Akan Direklasifikasi Ke Laba Rugi	3.005.403	2.958.445	(2.902.231)	1.868.315	785.447
Penghasilan/(Beban) Komprehensif Lain Tahun Berjalan - Setelah Pajak Penghasilan	3.426.831	7.211.076	(1.316.749)	1.877.993	25.694.885
<b>TOTAL PENGHASILAN KOMPREHENSIF TAHUN BERJALAN</b>	<b>21.072.455</b>	<b>35.666.668</b>	<b>24.535.188</b>	<b>23.321.035</b>	<b>40.345.048</b>
<b>Laba tahun berjalan yang diatribusikan kepada:</b>					
Pemilik Entitas Induk	17.119.253	27.482.133	25.015.021	20.639.683	13.806.565
Keperentingan Non Pengendali	526.371	973.459	836.916	803.359	843.598
<b>Total penghasilan komprehensif tahun berjalan yang diatribusikan kepada:</b>					
Pemilik entitas induk	20.466.256	34.655.095	23.771.531	22.491.109	39.484.138
Keperentingan non pengendali	606.199	1.011.573	763.657	829.926	860.910
<b>LABA PER SAHAM (dalam Rupiah penuh)</b>	<b>367,04</b>	<b>588,90</b>	<b>536,04</b>	<b>442,28</b>	<b>295,85<sup>TM</sup></b>
<b>LAPORAN ARUS KAS KONSOLIDASIAN</b>					
Kas neto yang diperoleh/(digunakan untuk) dari aktivitas operasional	102.060.837	23.967.890	(31.962.470)	4.981.054	41.521.119
Kas neto yang digunakan untuk aktivitas investasi	(33.313.371)	(16.251.888)	(21.041.189)	(5.276.211)	(6.162.781)
Kas neto yang diperoleh dari/(digunakan untuk) aktivitas pendanaan	(16.468.363)	(6.872.016)	17.151.038	702.143	(1.974.522)
<b>KENAIKAN/(PENURUNAN) NETO KAS DAN SETARA KAS</b>	<b>52.279.103</b>	<b>843.986</b>	<b>(35.852.621)</b>	<b>406.986</b>	<b>33.383.816</b>
<b>DAMPAK PERUBAHAN SELISIH KURS TERHADAP KAS DAN SETARA KAS</b>	<b>1.292.731</b>	<b>(1.728.922)</b>	<b>1.754.511</b>	<b>808.703</b>	<b>(1.491.116)</b>
Kas Dan Setara Kas Pada Awal Tahun	123.792.750	124.677.686	158.775.796	157.560.107	125.667.407
Kas Dan Setara Kas Pada Akhir Tahun	177.364.584	123.792.750	124.677.686	158.775.796	157.560.107
<b>RASIO KEUANGAN</b>					
<b>PERMODALAN</b>					
Rasio Kewajiban Penyediaan Modal Minimum (KPMM)	19,90%	21,39%	20,96%	21,64%	21,36%
KPMM Dengan Memperhitungkan Risiko Kredit dan Operasional	20,16%	22,09%	21,14%	22,06%	21,42%
KPMM Dengan Memperhitungkan Risiko Kredit, Operasional, dan Pasar	19,90%	21,39%	20,96%	21,64%	21,36%
Aset Tetap Terhadap Modal	26,88%	22,62%	22,09%	23,11%	25,07%
<b>ASET PRODUKTIF</b>					
Aset Produktif dan Aset Non Produktif Bermasalah Terhadap Total Aset Produktif dan Aset Non Produktif	1,91%	1,68%	1,91%	2,16%	2,47%
Aset Produktif Bermasalah Terhadap Total Aset Produktif	2,36%	2,15%	2,42%	2,73%	3,07%
CKPN Aset Keuangan Terhadap Aset Produktif	5,36%	2,88%	3,40%	3,76%	3,97%
Pemenuhan CKPN Aset Produktif (dalam juta rupiah)	60.458.261	29.562.191	31.566.448	33.495.714	32.912.493
Pemenuhan CKPN Aset Non Produktif (dalam juta rupiah)	3.455.497	369.300	113.236	349.404	193.144
NPL Gross	3,29%	2,39%	2,79%	3,45%	3,96%
NPL Net	0,43%	0,84%	0,67%	1,06%	1,38%
Aset Tetap Terhadap Modal	26,88%	22,62%	22,09%	23,11%	25,07%
Rasio Kredit terhadap Total Aset Produktif	67,67%	78,10%	77,51%	72,38%	71,54%
Rasio Debitur Inti Terhadap Total Kredit	31,14%	31,89%	34,49%	22,49%	21,26%
<b>PROFITABILITAS</b>					
ROA	1,64%	3,03%	3,17%	2,72%	1,95%
ROE	9,36%	15,08%	16,23%	14,53%	11,12%
NIM	4,48%	5,46%	5,52%	5,63%	6,29%
BOPO	80,03%	67,44%	66,48%	71,17%	80,94%
Rasio Laba (Rugi) Terhadap Jumlah Aset	1,17%	2,25%	2,32%	2,05%	1,42%

**Perhitungan Laporan Keuangan Menggunakan Rasio LDR**

No	Nama Bank	Kode	LDR									
			2011	2012	2013	2014	2015	2016	2017	2018	2019	2020
1	BRI Syariah	1	90,55	100,96	102,70	93,90	84,16	81,89	71,87	75,49	74,31	68,79
2	BSM	1	86,03	94,40	89,37	82,13	81,99	79,19	77,66	77,25	75,54	83,46
1	BRI	2	76,20	79,85	88,54	81,68	86,88	87,77	88,13	89,57	88,64	83,66
2	BM	2	71,65	77,66	82,97	82,02	87,05	85,86	90,04	94,78	94,34	83,46

**Perhitungan Laporan Keuangan Menggunakan Rasio CAR**

No	Nama Bank	Kode	CAR									
			2011	2012	2013	2014	2015	2016	2017	2018	2019	2020
1	BRI Syariah	1	14,74	14,75	14,76	14,77	14,78	14,79	14,80	14,81	14,82	14,83
2	BSM	1	14,57	13,82	14,10	14,76	12,85	14,01	15,89	22,9	23,3	19,90
1	BRI	2	14,96	16,95	16,99	18,31	20,59	22,91	22,96	21,21	22,55	20,61
2	BM	2	15,34	15,48	14,93	16,60	18,60	21,36	23,18	20,96	23,28	23,52

**Perhitungan Laporan Keuangan Menggunakan Rasio ROA**

No	Nama Bank	Kode	ROA									
			2011	2012	2013	2014	2015	2016	2017	2018	2019	2020
1	BRI Syariah	1	0,20	1,19	1,15	0,08	0,76	0,95	0,51	0,43	1,82	1,33
2	BSM	1	1,95	13,88	14,10	0,17	0,56	0,59	0,59	0,88	1,69	1,64
1	BRI	2	4,93	5,15	5,03	4,74	4,19	3,84	3,69	3,68	3,50	1,98
2	BM	2	3,37	3,55	3,66	3,57	3,15	1,95	2,72	3,17	3,03	1,64

## DAFTAR RIWAYAT HIDUP



Nama : Suryaningsih  
NIM : 1713210024  
TTL : OKU Timur, 30 September 1999  
Jenis Kelamin : Perempuan  
Agama : Islam  
Jurusan : Perbankan Syariah (PSY)  
Telp : 0813-1553-0630  
Alamat : Dsn. Karang Tengah, Lubuk  
Harjo, Kec. Belitang Madang  
Raya, Kabupaten OKU Timur

### Riwayat Pendidikan Formal

Jenjang Pendidikan	Tahun Masuk	Tahun Lulus	Nama Sekolah/Perguruan Tinggi	Bidang Studi
SD	2005	2011	SD Negeri 3 Jaya Mulya	
SMP	2011	2014	MTs YPI Darul Huda OKU Timur	
SMA	2014	2017	MA YPI Darul Huda OKU Timur	MIPA
S1	2017	2021	IAI Darussalam Blokagung	Perbankan Syariah

### Riwayat Pendidikan Formal

Jenjang Pendidikan	Tahun Masuk	Tahun Lulus	Nama Sekolah
Ula	2017	2020	Madrasah Diniyah Al-Amiriyyah Pondok Pesantren Darussalam Blokagung Banyuwangi
Wustho	2020	2021	Madrasah Diniyah Al-Amiriyyah Pondok Pesantren Darussalam Blokagung Banyuwangi
Ulya	2021	2022	Madrasah Diniyah Al-Amiriyyah Pondok Pesantren Darussalam Blokagung Banyuwangi

**Pengalaman Organisasi**

1. Anggota OSIS MA YPI Darul Huda OKU Timur Tahun 2015/2016.
2. Anggota HMPS Perbankan Syariah IAI Darussalam Tahun 2018/2019.

Banyuwangi, 19 Juli 2021



Suryaningrum